

**STRATEGI KESOPANAN OPRAH DALAM MENCARI  
INFORMASI DARI BINTANG TAMU PADA *REALITY SHOW*  
'OPRAH WINFREY' EPISODE 2 MEI 2011**



**TESIS**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**  
**Mencapai Derajat Sarjana Strata 2**

**Magister Linguistik**

**Sri Haryani**

**13020210400017**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

**2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TESIS**

**STRATEGI KESOPANAN OPRAH DALAM Mencari  
INFORMASI DARI BINTANG TAMU PADA *REALITY SHOW*  
'OPRAH WINFREY' EPISODE 2 MEI 2011**

**Disusun oleh:**

**Sri Haryani**

**13020210400017**

**Telah disetujui oleh Pembimbing  
Penulisan Tesis pada tanggal**

**Pembimbing**

**Dr. Nurhayati M.Hum.**

**NIP. 196610041990012001**

**Ketua Program Studi**

**Magister Linguistik**

**J. Herudjati Purwoko, Ph.D.**

**NIP. 195303271981031006**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TESIS**

**STRATEGI KESOPANAN OPRAH DALAM Mencari  
INFORMASI DARI BINTANG TAMU PADA *REALITY SHOW*  
'OPRAH WINFREY' EPISODE 2 MEI 2011**

**Disusun oleh:**

**Sri Haryani**

**13020210400017**

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tesis  
Pada tanggal  
dan Dinyatakan Diterima

Ketua Penguji

---

Penguji I

---

Penguji II

---

Penguji III

---

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya disebutkan dan dijelaskan di dalam teks dan daftar pustaka.

Semarang, Maret 2013

Sri Haryani

13020210400017



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, atas limpahan rahmat dan berkah yang berlimpah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. J. Herudjati Purwoko, Ph.D, Ketua Program Studi Magister Linguistik Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang atas bantuan dan kemudahan untuk kelancaran penulisan tesis ini.
2. Dr. Nurhayati, M.Hum, atas kesabaran dalam membimbing penulisan tesis ini.
3. Dr. Deli Nirmala M. Hum, atas koreksi dan masukan untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
4. Semua pengajar di Magister Linguistik UNDIP atas semua ilmu yang diberikan.
5. Anak-anakku yang memberi luapan cinta dan kasih sayang dan semangat untuk mama.
6. Ibu dan keluarga adikku Nana, atas bantuan, semangat dan segala kebaikannya
7. Keluarga Besar Fakultas Bahasa dan Budaya UNTAG Semarang atas semua dukungan, semangat dan fasilitas dan kehangatan persahabatan yang diberikan.

8. Teman-teman belajar di Magister Linguistik atas semua persahabatan yang telah terjalin.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungannya.

Semoga semua bantuan mendapat balasan dan rahmat dari ALLAH SWT

Semarang, Maret 2013

Sri Haryani



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR DIAGRAM .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Manfaat Penelitian .....	5
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
D. Metode dan Langkah Kerja Penelitian .....	5
E. Landasan Teori .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Penelitian Sebelumnya .....	9
B. Teori Tindak Tutur .....	12
C. Teori Kesopanan.....	14
BAB III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Langkah Penelitian .....	32
B. Penyediaan Data .....	33
C. Metode Analisis Data .....	35
D. Pelaporan Hasil Analisis Data .....	38
BAB IV. ANALISIS.....	36
A. Tabel Data Strategi Kesopanan .....	36
B. Analisis Stratetegi Kesopanan.....	40
1. Strategi <i>Bald on Record</i> .....	40
2. Strategi Kesopanan Positif .....	60
a. Memberitahukan apa yang diinginkan petutur .....	61
b. Memperkuat ketertarikan petutur .....	65
c. Menggunakan identitas kelompok .....	69
d. Mencari persetujuan dalam suatu topik .....	73
e. Membangkitkan latar belakang umum .....	82
f. Melibatkan penutur dan petutur dalam suatu aktifitas .....	87

g. Memberikan atau meminta suatu alasan.....	91
h. Berikan hadiah kepada petutur .....	95
3. Strategi Kesopanan Negatif .....	99
a. Gunakan tuturan tidak langsung .....	100
b. Pagar ( <i>Hedges</i> ) .....	103
c. Berikan rasa hormat .....	107
d. Tidak mempribadikan penutur dan petutur .....	110
 BAB V. PENUTUP .....	 122
A. Simpulan .....	122
B. Saran .....	124
DAFTAR PUSTAKA .....	125
LAMPIRAN .....	127

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Tipe strategi kesopanan, jumlah, prosentase, dan jenis tindak tutur .....	34
--	----



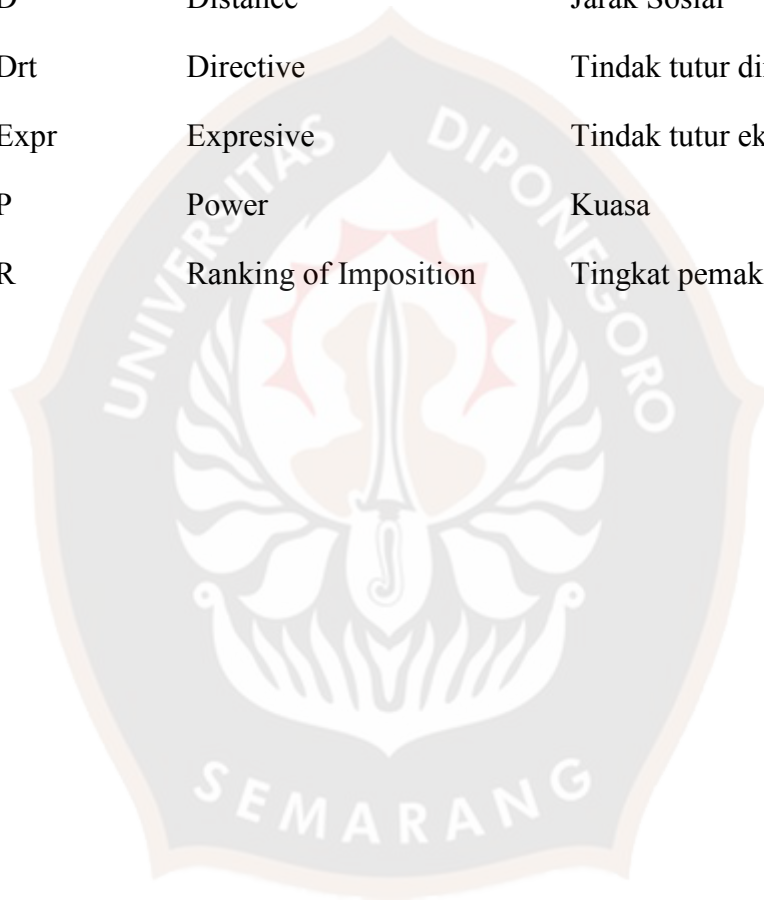
## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Strategi Kesopanan FTA .....	19
--	----



## DAFTAR SINGKATAN

No	Singkatan	Kepanjangan	Arti
1.	Ast	Asertive	Tindak tutur asertif
2.	Com	Comisive	Tindak tutur komisif
3.	D	Distance	Jarak Sosial
4.	Drt	Directive	Tindak tutur direktif
5.	Expr	Expresive	Tindak tutur ekspresif
6.	P	Power	Kuasa
7.	R	Ranking of Imposition	Tingkat pemaksaan



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian



## ABSTRAK

Penelitian ini mencoba menggambarkan strategi kesopanan yang digunakan oleh Oprah Winfrey dalam acara *reality show* “Oprah Winfrey”. Data diambil dari acara *reality show* “Oprah Winfrey” episode 2 Mei 2011. Pengumpulan data dilakukan dalam empat tahap, yaitu perekaman data, transkripsi data, pemilahan data, dan pengklasifikasian data. Analisis data menggunakan metode padan pragmatik dan difokuskan pada strategi kesopanan yang digunakan Oprah serta bagaimana variabel sosial berperan dalam menentukan strategi kesopanan yang digunakan. Data dianalisis dengan menggunakan teori kesopanan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1987). Tahap analisis data meliputi pengelompokan tuturan Oprah Winfrey menjadi klausa, mengklasifikasikan strategi kesopanan menjadi empat jenis, mengidentifikasi variabel sosial yang meliputi penggunaan strategi yang dimaksud dan menginterpretasi data. Hasilnya menunjukkan bahwa Oprah menggunakan tiga strategi kesopanan. Strategi kesopanan positif merupakan strategi yang paling banyak digunakan oleh Oprah. Oprah menggunakan strategi tersebut untuk menciptakan suasana akrab dan santai. Terdapat tiga variabel sosial yang menentukan pemilihan strategi yaitu kuasa (P), jarak sosial (D), dan peringkat pembebanan (R). Dari ketiga variabel sosial tersebut, kuasa (P) memainkan peranan penting dalam menentukan strategi kesopanan. Sebagai pembawa acara, Oprah mempunyai kuasa yang besar untuk menentukan strategi kesopanan yang digunakan tanpa harus takut kehilangan mukanya dan muka bintang tamunya.

**Kata Kunci:** strategi kesopanan, Oprah Winfrey, reality show, variabel sosial

## ABSTRACT

*This study describes politeness strategy used by Oprah in the reality show “Oprah Winfrey”. The data were taken from reality show “Oprah Winfrey” on May 2, 2011. There are four steps to collect the data, i.e. recording, transcribing, selecting and sorting, and classifying. The framework used to analyze the data is the one proposed by Brown and Levinson (1987), and the steps of analysing the data are segmenting Oprah Winfrey utterances into clauses, identifying the politeness strategies used in the clauses, classifying the politeness strategies into four types, identifying the factors influencing the use of those strategies, and interpreting the data. The result shows that Oprah uses three politeness strategies: bald on record, positive politeness, and negative politeness. Positive politeness is the main strategy used by Oprah. By using positive politeness strategies, Oprah tries to be friendly, and makes interaction more relaxing. There are three social variables found in choosing politeness strategy: power (P), social distance (D), and ranking of imposition (R). From all of the three social variables, power (P) plays a significant role in determining politeness strategy. As a host of the talk show program, Oprah has a big power to choose politeness strategy without losing her own face and her guests’.*

**Keywords:** *politeness strategy, Oprah Winfrey, reality show, social variables*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia memiliki cara untuk berkomunikasi dan berinteraksi yaitu dengan menggunakan bahasa. Bahasa memiliki banyak jenis dan bentuk, antara lain berupa percakapan atau tuturan. Percakapan atau tuturan yang dilakukan oleh penutur dan petutur memiliki makna dan maksud yang berbeda-beda sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketersinggungan atau kesalahpahaman antara penutur dan petutur.

Pada saat seseorang melakukan komunikasi atau tindak tutur, unsur kesopanan merupakan salah satu aspek yang penting untuk dimunculkan. Kesopanan ini berguna untuk menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik dalam interaksi sosial antara penutur dan petutur. Kesopanan merupakan salah satu aspek berinteraksi yang dimaksudkan untuk memunculkan rasa hormat terhadap diri orang lain. Dengan memunculkan unsur kesopanan dalam berkomunikasi, orang dapat lebih mempererat hubungan sosial mereka dan keduanya dapat saling menghormati citra dirinya masing-masing. Hal ini didukung oleh Lakoff (1975: 64) yang mengungkapkan bahwa kesopanan digunakan untuk mengurangi friksi dalam interaksi interpersonal. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Leech (1980:19) dengan menyatakan bahwa kesopanan digunakan sebagai suatu strategi untuk menghindari konflik dan usaha untuk membangun sikap hormat. Pengertian kesopanan di atas jelas menunjukkan

bahwa dalam melakukan percakapan tidak dapat dihindari kemungkinan terjadinya konflik antar individu, dan untuk itu perlu dikembangkan sebuah prinsip untuk mengurangi bahkan menghindari friksi atau konflik tersebut.

Strategi kesopanan selalu digunakan dalam suatu interaksi percakapan sehari-hari. Ketika menyampaikan keinginannya, seorang penutur akan mengungkapkan maksudnya itu dengan disertai strategi tertentu sehingga membuat mitra tutur memenuhi maksud dan keinginannya. Hal ini juga terjadi dalam suatu interaksi percakapan pada sebuah acara *talk show*. Seorang pembawa acara *talk show* akan menggunakan strategi kesopanan tertentu ketika menggali informasi dari tamunya. Interaksi tatap muka antara pembawa acara dan bintang tamu dibuat untuk pemirsa di studio, tetapi pada kenyataannya interaksi antara pembawa acara, bintang tamu, dan pemirsa di studio dibuat untuk pemirsa di rumah. Bintang tamu dan pemirsa di studio mewakili para penonton di rumah. Hasilnya adalah bahwa setiap pemirsa bisa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh bintang tamu. Perasaan berbagi pengalaman diletakkan bersamaan tanpa adanya usaha untuk mencari persetujuan di antara mereka. Dengan demikian, *talk show* hanyalah suatu pendekatan terhadap pertentangan, khususnya di bawah arahan dari pembawa acara (Annese, 1997:765)

Penulis memilih *reality show* yang dipandu “Oprah Winfrey” sebagai sumber data untuk menganalisis dan memahami strategi kesopanan yaitu episode 2 Mei 2011. Dalam episode tersebut, bintang tamu yang hadir dalam acara talk show adalah Presiden Amerika, Barrack Obama dan Ibu Negara, Michele Obama. Bagi Oprah, episode ini merupakan episode yang cukup spesial, karena selama dia

memandu acara *reality show* “Oprah Winfrey”, untuk pertama kalinya Presiden dan Ibu Negara datang sebagai bintang tamu dalam satu episode. Hal ini dinyatakannya dalam pembukaan acara *reality show*.

Sebagai salah satu acara *talk show* paling disukai, program acara *reality show* “Oprah Winfrey” ditonton oleh jutaan orang Amerika yang sebagian besar adalah wanita. Pada tahun 1995, acara ini disiarkan sebagai *daily time talk show* dan diperkirakan telah ditonton oleh 50 juta orang (Stark, 2006 :243). Keberhasilan Oprah Winfrey *Show* tidak lepas dari gaya Oprah sebagai pembawa acara saat memandu acara tersebut. Oprah mempunyai beberapa gaya berbicara yang dapat dimengerti pemirsanya. Mereka mengetahui saat Oprah berbicara serius, saat berbicara penuh empatik, ataupun saat marah. Kualitas vokalnya akan berubah-ubah sebagaimana seperti pilihan katanya. Ketika berbicara santai dan bergurau, dia dengan bebas menggunakan bahasa slang, tetapi ketika berbicara serius dia akan mengucapkan kata dengan hati-hati, menghindari penggunaan bahasa slang. Lebih jauh lagi, penonton mengetahui kapan dia berbicara kepada mereka, dan kapan dia berbicara untuk mereka. Oprah berbicara kepada pemirsanya seolah-olah mereka adalah sahabatnya sehingga pemirsa dapat dengan santai berbicara seperti berbicara dengan sahabatnya sendiri (Haag, 1993 :119).

Pada *reality show* ‘Oprah Winfrey’, terjadi berbagai macam percakapan antara pembawa acara dan tamu yang diwawancarai. Dalam hal ini, Oprah sebagai pembawa acara akan menggunakan berbagai strategi percakapan termasuk strategi kesopanan bahasa. Oprah Winfrey sebagai pembawa acara akan memilih strategi

kesopanan tertentu saat mengajukan pertanyaan, dan bintang tamu akan menjawab pertanyaan itu dengan strategi kesopanan tertentu pula. Berbagai topik bahasan baik yang sifatnya pribadi ataupun umum dibahas dalam acara *reality show*. Untuk itu, Oprah memerlukan strategi kesopanan yang tepat agar tujuan komunikatifnya berhasil tanpa menyinggung perasaan bintang tamunya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang berbagai strategi kesopanan yang digunakan oleh penutur dan petutur dalam melakukan percakapan dalam acara Oprah Winfrey. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Strategi Kesopanan Oprah dalam Mencari Informasi dari Bintang Tamu pada *Reality Show* “Oprah Winfrey” Episode 2 Mei 2011” sebagai judul tesis ini.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi kesopanan yang ada pada *reality show* ‘Oprah Winfrey’.
2. Mengungkapkan berbagai strategi kesopanan khususnya yang berkaitan dengan tindakan ancaman nosi muka (*Face Threatening Act/FTA*)
3. Mengungkapkan variabel-variabel apa yang melatarbelakangi penggunaan strategi yang dimaksud.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan suatu pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi kesopanan khususnya pada acara *reality show* di televisi. Pada tataran akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan dan penerapan teori pragmatik khususnya tentang masalah strategi kesopanan.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi – strategi kesopanan yang ada dalam acara *reality show* ‘ Oprah Winfrey ‘ episode 2 Mei 2011. Pembatasan dilakukan terhadap tuturan-tuturan yang dilakukan oleh Oprah Winfrey sebagai pembawa acara. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana Oprah Winfrey menerapkan strategi kesopanan pada saat bertanya ataupun meminta informasi kepada bintang tamu. Pemilihan tuturan dari Oprah sebagai fokus penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa posisinya sebagai pembawa acara menuntut dia untuk menggali berbagai informasi dari bintang tamu. Untuk itu, Oprah akan lebih sering bertanya dibandingkan bintang tamunya. Dengan demikian, Oprah akan menggunakan berbagai strategi kesopanan saat bertanya atau menggali informasi dari bintang tamunya.

### **D. Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif deskriptif karena penelitian ini mencoba menjelaskan fenomena strategi kesopanan pada sebuah

acara *reality show* dan mendeskripsikan hasilnya dengan kata-kata. Sebagai pendekatan digunakan pendekatan pragmatik yaitu melihat makna suatu tuturan berdasarkan konteksnya. Dengan menggunakan pendekatan pragmatik akan dapat diketahui maksud tuturan dan strategi yang digunakan dalam tuturan. Sebagai metode analisis data digunakan metode padan. Metode padan digunakan karena alat penentunya berada dalam di luar bahasa yang bersangkutan yaitu konteks terjadinya tuturan. Penelitian ini dilakukan dalam empat langkah atau tahapan. Tahap-tahapan tersebut antara lain tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penarikan kesimpulan, tahap penulisan laporan penelitian. Secara lebih lengkap, metode penelitian dalam tesis ini diuraikan dalam bab III.

#### **E. Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua teori, yaitu teori tindak tutur dan teori kesopanan. Dalam teori tindak tutur, digunakan pendapat dari Searle (1999: 12-17) yang membagi tindak tutur ke dalam lima kelompok yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif.

Adapun untuk teori kesopanan digunakan teori dari Brown dan Levinson (1987: 61), yang mendefinisikan kesopanan sebagai suatu sistem yang kompleks untuk mengurangi tindak ancaman muka. Untuk mengurangi tindak ancaman nosi muka, Brown dan Levinson (1987: 62) mengemukakan lima strategi kesopanan yaitu strategi langsung tanpa basa basi (*bald on record strategy*), strategi kesopanan positif (*positive politeness strategy*), strategi kesopanan negatif (*negative politeness strategy*), strategi tidak langsung (*off record*) dan strategi

tidak mengancam muka (*don't do the FTA*). Uraian tentang kedua teori tersebut akan disajikan dalam Bab.II.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yang meliputi :

Bab I Pendahuluan. Bab pendahuluan terdiri dari beberapa sub-bab yaitu latar belakang dan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup permasalahan, metode dan langkah kerja, landasan teori, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II yaitu Tinjauan Pustaka, terdiri dari sub-bab penelitian sebelumnya yang membahas berbagai hasil penelitian tentang kesopanan yang pernah dilakukan sebelumnya dan sub-bab landasan teori membahas teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti teori tindak tutur dan teori kesopanan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang langkah penelitian, penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Sub-bab langkah penelitian membahas langkah dan tahapan yang dilakukan dalam penelitian, sub-bab penyediaan data membahas tentang sumber data yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Sub-bab analisis data membahas metode dan langkah-langkah analisis data, dan sub-bab penyajian analisis data membahas cara pelaporan hasil analisis.

Bab IV Analisis Data. Bab analisis data berisi analisis strategi kesopanan terhadap tuturan yang dikemukakan oleh Oprah Winfrey Bab ini terdiri atas dua sub bab yaitu subbab tabel data strategi kesopanan dan sub-bab analisis strategi kesopanan. Sub-bab analisis strategi kesopanan terdiri atas analisis strategi

kesopanan *bald on record*, analisis strategi kesopanan positif, dan analisis strategi kesopanan negatif.

Tesis ini ditutup dengan Bab V, yaitu Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran. Sub-bab simpulan memaparkan simpulan yang berhasil diambil dari analisis data sebelumnya. Subbab saran memaparkan berbagai saran untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang strategi kesopanan sehingga mampu menutupi kekurangan yang ada dalam tesis ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian sebelumnya**

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan kesopanan berbahasa telah banyak dilakukan khususnya dalam bahasa Inggris.

Valor (2000) meneliti tentang strategi kesopanan positif pada resensi buku. Dalam makalahnya, Valor menunjukkan bahwa hubungan interpersonal di antara partisipan dalam genre ini merupakan faktor penting dalam pembentukan wacana. Penilaian terhadap hasil kerja pemberi resensi buku memerlukan kritik yang berpotensi menimbulkan tindak ancaman muka (FTA), sehingga diperlukan strategi kesopanan positif untuk mengurangnya. Fokus penelitian diberikan pada bagian pujian yang merupakan bagian yang paling sering digunakan pada resensi buku. Penggunaan strategi kesopanan positif dilakukan dengan dua tujuan utama yaitu mempertahankan hubungan harmonis dengan penulis buku dan untuk mengurangi daya negatif dari pernyataan kritik yang menjadi ciri dari genre tulisan ini.

Nuria Lorenzo dan Patricia Bou (2003) meneliti gender dan kesopanan khususnya tentang persepsi para lulusan dari Inggris dan Spanyol berkenaan dengan cara mengungkapkan permintaan. Mereka melakukan tes terhadap para lulusan baik pria maupun wanita dengan umur antara 19-25 tahun. Data dianalisis dan diperlakukan bukan sebagai wacana tuturan otentik tetapi lebih sebagai suatu refleksi persepsi dan keyakinan informan tentang perilaku linguistik yang sesuai

dengan cara meminta dalam situasi yang berbeda yang dikontrol oleh kekuasaan dan jarak sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya interaksi perempuan selalu bersifat korporatif dan fasilitatif, sedangkan gaya interaksi laki-laki selalu lebih kompetitif dan secara verbal agresif. Selain itu, terdapat persamaan antara gaya interaksi laki-laki dan perempuan yaitu baik laki-laki maupun perempuan berorientasi pada kesopanan.

Ning Zhao (2008) melakukan penelitian tindakan ancaman muka (*face threatening Act/FTA*) dalam percakapan film *Scent of a Women* (1993). Dia menggunakan kerangka kesantunan positif dan kesantunan negative untuk meneliti dialog tokoh kolonel tua dengan seorang mahasiswa dan seorang gadis cantik khususnya dalam cara yang tidak konvensional sehingga mampu membangun persahabatan diantara mereka. Makna komunikasi dalam strategi (ketak)sopanan diungkapkan contoh melalui taktik *bald on record* atau *off-record*. Analisis kesopanan dalam film ini mengungkapkan dimensi informasi dan afektif pada penggunaan strategi kesopanan dalam rangka mengungkapkan hubungan manusia dan persahabatan.

Mohammed Hasan Ahmed Alfattah dan B. K. Ravindranath (2009) meneliti tentang strategi kesopanan pada cara meminta dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh pembelajar Yaman. Penelitiannya bertujuan mengetahui cara para pembelajar di Yaman. Penelitiannya bertujuan mendeskripsikan cara meminta para pembelajar di Yaman dalam bahasa Inggris dengan merujuk secara khusus pada strategi kesopanan dari Brown dan Levinson. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 314 murid pembelajar bahasa Inggris. Jumlah

data yang terkumpul sebanyak 1256 buah yang dianalisis secara terpisah untuk mengidentifikasi tipe strategi yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar subjek sengaja menggunakan strategi tak langsung konvensional dengan kecenderungan penggunaan strategi permintaan yang berkaitan dengan kesiapan petutur dan disertai dengan penanda kesopanan.

Yahya Mohammed Ali Al-Marrani, dan Azimah Binti Sazalie (2010) meneliti tentang strategi linguistik yang digunakan wanita dan pria penutur asli Yaman dalam membuat suatu permintaan. Sebanyak 168 pria dan 168 wanita berperan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Discourse Completion Test (DCT) dan dianalisis dengan membagi permintaan ke dalam 3 level kelangsungan yaitu strategi langsung, strategi tak langsung konvensional, dan strategi tak langsung tak konvensional. Hasilnya menunjukkan adanya kecenderungan untuk menggunakan tuturan dengan level kelangsungan lebih tinggi pada interaksi kaum pria Yaman. Para pria itu menggunakan level kelangsungan tuturan yang lebih tinggi tanpa takut kehilangan “muka”. Penggunaan strategi langsung (imperative) oleh pria Yaman dalam interaksi antarpria bisa diatributkan sebagai bentuk kedekatan dan solidaritas di antara mereka. Juga ditemukan bahwa terdapat kecenderungan penggunaan strategi tidak langsung dalam interaksi antara pria dan wanita Yaman. Penggunaan strategi tidak langsung oleh penutur pria dalam interaksi itu lebih disebabkan oleh adanya pengaruh nilai agama dan budaya.

Navratilova (2011) meneliti strategi kesopanan di dalam tindak tutur institusional. Obyek utama dalam penelitiannya adalah tindak tutur performatif

dalam Resolusi UNESCO, khususnya yang berhubungan dengan analisis semantis terhadap verba tindak tutur ekspresif dan direktif pada strategi kesopanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pilihan verba tindak tutur ekspresif dan direktif, serta kemunculannya dengan penerima resolusi termotivasi oleh situasi yang sosio-pragmatik.

Penelitian ini membahas tentang strategi kesopanan yang digunakan dalam sebuah acara reality show. Berbeda dengan penelitian di atas, dimana proses tanya jawab terjadi secara spontan tanpa adanya konsep, pada acara reality show “Oprah Winfrey”, pengaturan waktu sudah ditentukan sebelumnya, dan apa yang ditanyakan oleh pembawa acara diberikan melalui sebuah konsep yang sudah dibuat sebelumnya. Sekalipun demikian, tuturan yang digunakan untuk bertanya diserahkan sepenuhnya kepada Oprah sebagai pembawa acara, sehingga tuturan apa yang ingin disampaikan saat bertanya bisa dikatakan spontan. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

### **B. Teori Tindak Tutur**

Menurut Austin, mengucapkan sesuatu adalah melakukan sesuatu, dan bahasa atau tutur dapat dipakai untuk membuat kejadian karena pada umumnya ujaran yang merupakan tindak tutur mempunyai kekuatan-kekuatan. Berdasarkan hal tersebut, Austin (1962:109) membedakan atau mengklasifikasi tindak tutur menjadi tiga daya yaitu:

- (1) Kekuatan lokusi adalah makna dasar dan makna referensi (makna yang diacu) oleh ujaran itu.

- (2) Kekuatan ilokusi adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh penggunaan ujaran itu sebagai perintah, ujian, ejekan, keluhan, janji, dan sebagainya.
- (3) Kekuatan perlokusi adalah hasil atau efek dari ujaran itu terhadap pendengar (mitra tutur), baik yang nyata maupun yang diharapkan.

Dalam perkembangannya, Searle (1999:12-17) mengembangkan teori tindak tuturnya terpusat pada ilokusi. Pengembangan jenis tindak tersebut berdasarkan pada tujuan dari tindak, dari pandangan penutur. Secara garis besar pembagian Searle adalah sebagai berikut.

1. Asertif (Assertives): pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membuat, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.
2. Direktif (Directives): ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.
3. Komisif (Commissives): pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur).
4. Ekspresif (Expressive): fungsi ilokusi ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

5. Deklarasi (Declaration): berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya: mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/ membuang, mengangkat, dan sebagainya.

### C. Teori Kesopanan

Kesopanan menjadi hal penting dilakukan dalam membangun sebuah komunikasi yang baik antara satu individu dengan individu yang lain. Dengan digunakannya prinsip kesopanan, psikologis dari individu yang terlibat tuturan akan terjaga. Masing-masing dapat melanjutkan proses pertukaran informasi dalam tuturan secara lebih lancar tanpa ada yang merasa dirugikan. Berkaitan dengan pentingnya strategi kesopanan, France (1992:58-9) menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

*In moral terms, the essential notion of politeness is constant consideration for others, a desire not to shock and hurt them, but to gratify and please them. The desire to please and to create a favourable impression can perhaps be satisfied by a mask better than by a real face.*

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hal penting dari kesopanan adalah bahwa kesopanan memberikan pertimbangan yang terus menerus terhadap orang lain, suatu keinginan untuk tidak mengejutkan dan melukainya. Keinginan untuk membuat orang lain senang kadang menciptakan suatu usaha untuk menutup-nutupi sesuatu dibandingkan harus mengatakan yang sesungguhnya. Uraian di atas juga mengindikasikan bahwa kesopanan juga terkadang harus dilakukan

dalam bentuk tuturan tidak langsung karena jika dilakukan secara langsung akan membuat orang lain tersinggung..

Dalam kaitannya dengan masalah kesopanan, Lakoff menyarankan agar menambahkan aturan kesopanan pada prinsip kerjasama Grice (Lakoff dalam (Watts, 2003:60) menyebutnya sebagai aturan percakapan) dalam kompetensi pragmatik. Dalam aturan kesopannya, Lakoff mengajukan tiga aturan yang harus dipatuhi agar tercipta suatu kondisi kesopanan. Aturan tersebut adalah:

1. Jangan membebani mitra tutur (*Do not impose*)
2. Berikan pilihan kepada mitra tutur (*Give option*)
3. Buatlah mitra tutur merasa nyaman, bersikap ramah (*Make a feel good, be friendly*)

Goefrey Leech (1983: 132) mengajukan teori yang lebih rumit, dengan menggabungkan Prinsip Kerjasama Grice dengan Prinsip Kesopanan. Menurutnya, prinsip kesopanan paling tidak terdiri atas enam maksim, seperti maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan hati, penerimaan dengan baik, kesederhanaan, persetujuan, dan simpati, dan mungkin ada yang lainnya. Dia menggunakan kata maksim sebagai istilah untuk menekankan ungkapan-ungkapan apa yang dianggap baik untuk diucapkan kepada petutur guna mengurangi ungkapan-ungkapan yang tidak diterima, dan membalikkan strategi ketika penuturan dilakukan. Prinsip kesopanan yang diajukan Leech (1983:132 ) adalah sebagai berikut.

(1) Kebijaksanaan:

- (a) meminimkan harga kepada orang lain

(b) memaksimalkan manfaat kepada orang lain.

Contoh : *I can lend you a hundred pounds*  
 Saya bisa meminjami anda seratus ponsterling.

(2) Kemurahan hati:

(a) meminimalkan manfaat kepada diri sendiri

(b) memaksimalkan harga pada diri sendiri.

Contoh : *You can lend me a hundred pounds*  
 Anda bisa meminjami saya seratus ponsterling

(3) Penerimaan dengan baik:

(a) meminimalkan ketidak setujuan dengan orang lain

(b) memaksimalkan pujian pada orang lain

Contoh : *How clever of you!*  
 Anda pandai sekali!

(4) Kesederhanaan:

(a) meminimalkan pujian pada diri sendiri

(b) memaksimalkan ketidak setujuan pada diri sendiri

Contoh : *How stupid of me!*  
 Bodoh sekali saya!

(5) Persetujuan:

(a) meminimalkan ketidak setujuan antara diri sendiri dengan orang  
 lain

(b) memaksimalkan persetujuan antara diri sendiri dengan orang lain.

Contoh : *I know we haven't always agreed in the past and I don't want to claim that the government acted in any other way than we would have done in power, but we believe the affair was essentially mismanaged from the outset.*

Saya tahu kita belum pernah selalu setuju di masa lalu dan Saya tidak ingin mengkalim bahwa pemerintah bertindak dengan cara lain dibandingkan jika kami akan melakukannya dengan kekuatan, tetapi kami percaya bahwa urusan pada dasarnya dikelola secara salah sejak dari awal.

(6) Simpati

(a) meminimalkan antipati antara diri sendiri dengan orang lain

(b) memaksimalkan simpati antara diri sendiri dengan orang lain

Contoh : *Despite very serious disagreements with you on a technical level, we have done our best to coordinate our efforts in reaching an agreement, but have so far not been able to find any common ground*

Karena ketidaksetujuan yang sangat serius dengan anda pada pada level teknis, kami sudah melakukan yang terbaik untuk mengkoordinir usaha kami dalam mencapai suatu persetujuan, tetapi sejauh ini tidak mampu menemukan landasan umum apapun.

Maksim-maksim di atas dihubungkan dengan tipe atau jenis tindak tutur.

Contohnya, maksim persetujuan dihubungkan dengan ketegasan dan kesederhanaan guna menunjukkan perasaan dan ketegasan. Maksim penerimaan lebih penting untuk dipertimbangkan jika dibandingkan dengan maksim kesederhanaan. Pada saat menekankan penghindaran pembebanan atau ketidaksetujuan dalam percakapan, maksim bagian (a) lebih penting daripada bagian (b). Maksim-maksim di atas bisa mempengaruhi satu sama lain dan bergabung dengan unsur tampilan standar lainnya dalam tingkah laku percakapan. Sebagai contohnya berbicara untuk urusan sosial menggunakan tuturan informatif agar bisa menghindari keheningan karena canggung. Oleh karena itu, dipilih masalah subjek pembicaraan yang tidak kontroversial.

Pendekatan lain dalam menggambarkan kesopanan dilakukan oleh Brown dan Levinson (1987). Mereka menekankan pada kealamian ungkapan kesopanan dengan mengatakan bahwa implikatur percakapan yang digeneralisasikan memainkan suatu peranan penting dalam memperhitungkan beberapa penggunaan kesopanan berbahasa. Mereka mengadopsi gagasan muka dari Goffman (1967:5) dalam menanggapi tingkah laku kesopanan, dan memaknai ‘muka’ sebagai:

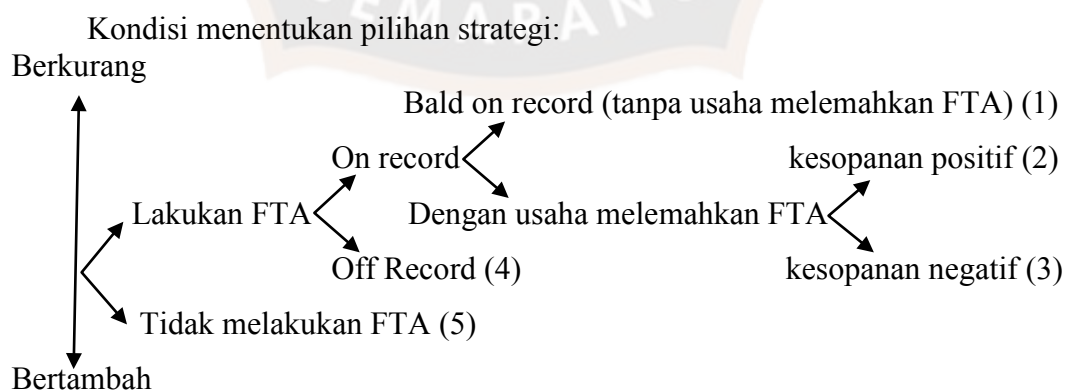
*the positive social value a person effectively claims for himself by the line others assume he has taken during a particular contact. Face is an image of self delineated in terms of approved social attributes-albeit an image that others may share, as when a person makes a good showing for his profession or religion by making a good showing for himself.*

Dalam pengertian di atas ‘muka’ diartikan sebagai penghormatan, penghargaan diri, pencitraan diri di dalam masyarakat. Lebih jauh Brown dan Levinson (1987:62) mengatakan bahwa masyarakat diatur oleh dua keinginan yaitu ingin tidak dihalangi dalam setiap tindakannya dan ingin diterima. Keinginan pertama dianggap sebagai kesopanan yang negatif dan yang kedua dianggap kesopanan yang positif (Brown dan Levinson, 1987:62). Dengan demikian strategi kesopanan akan selalu bertujuan untuk mendukung muka positif petutur dan menghindari pelanggaran kebebasan petutur dalam bertindak dan kebebasan dari pembebanan (muka negatif). ‘Muka’ merupakan atribut semua anggota masyarakat sehingga selalu ada usaha-usaha untuk mempertahankan muka masing-masing yang mungkin saja terancam atau bahkan rusak pada saat terjadi interaksi dengan orang lain. Tindakan ancaman terhadap muka itu sering disebut dengan nama *Face Threatening Act* (FTA).

Gagasan muka merupakan inti dari teori di atas. Muka negatif dapat dimaknai sebagai tuntutan dasar terhadap kepemilikan pribadi dan ruang pribadi, hak agar tidak diganggu, kebebasan bertindak dan kebebasan dari gangguan. Muka positif dapat dimaknai sebagai kepribadian dan keinginan dimana pencitraan diri sendiri diterima dan di hargai (Brown dan Levinson, 1987:67). Kandungan muka berbeda dalam budaya yang berbeda, dan yang menjadi batasan pasti adalah ruang pribadi, dan yang menjadi bagian dari diri sendiri adalah masyarakat yang bergantung pada budaya setempat.

Dalam hubungannya dengan percakapan, seorang penutur harus bisa secara rational melihat suatu tindakan ancaman muka, dan segera memutuskan apakah harus menghindarinya atau sekedar mengurangi ancaman tersebut dengan cara memilih strategi linguistik yang sesuai. Lebih jauh, lagi Brown dan Levinson (1987:69) merumuskan lima kemungkinan strategi kesopanan bagi seorang penutur untuk menghindari ancaman muka yang dapat digambarkan dalam diagram berikut:

Diagram 2. Strategi kesopanan FTA



Pemilihan strategi kesopanan dalam diagram di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: pada saat melakukan interaksi atau percakapan, seseorang dapat memilih melakukan strategi tindak ancaman muka (FTA) ataupun tidak melakukannya. Jika dia memilih melakukannya, maka dia akan melakukannya dengan dua strategi yaitu *on record* (secara langsung) atau *off record* (secara tidak langsung). Kategori *on record* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tanpa tindakan perbaikan dan dengan tindakan perbaikan. Strategi dengan tindakan perbaikan dianggap baik dapat dilakukan melalui dua cara yaitu strategi kesopanan positif maupun kesopanan negatif.

Brown dan Levinson (1987:64) menganggap bahwa pada saat memilih strategi, semua penutur adalah rasional dan semuanya memiliki muka yang ingin dijaganya sebaik menjaga muka orang yang diajak bicara. Oleh karena itu, dalam melakukan FTA penutur akan mencoba meminimalisir ancaman muka, kecuali adanya keperluan untuk melakukan FTA dengan efisiensi yang maksimal (*bald on record*). Melakukan *on record* memberikan keuntungan bagi penutur untuk terlihat ramah dan bisa dipercaya. Keinginannya bisa dikomunikasikan dengan jelas. Melakukan *off record* membuat penutur terlihat santun karena ungkapannya bermakna ganda, lebih dari satu keinginan yang ingin disampaikan bisa ada di dalamnya. Melakukan *on record* dapat dilakukan dengan kesopanan positif (strategi 2) atau kesopanan negatif (strategi 3). Kesopanan yang positif merupakan keinginan seseorang untuk dinilai, disukai, dipuja, dan dipertahankannya citra diri yang positif. Kesopanan negatif diungkapkan untuk menunjukkan penghormatan

dan menjaga jarak sosial. Hal ini dianggap rasional dengan asumsi pelaku menggunakan tipe strategi yang sama dengan kondisi yang sama.

Ketajaman atau beratnya FTA dipengaruhi oleh 3 faktor sosial ( Brown dan Levinson,1987:74-77), yaitu :

1. Kekuasaan (*Power*) merupakan pernyataan hubungan yang menyatakan seberapa besar seseorang dapat memaksa orang lain tanpa kehilangan muka.
2. Jarak Sosial (*Social Distance*) merupakan ukuran kontak sosial antara penutur dan lawan tutur mengenal satu sama lain dan bagaimana hubungan mereka dalam konteks,
3. Tingkat Pembebanan (*Ranking of Imposition*) merupakan status relatif jenis tindak tutur dalam situasi yang dianggap tidak terlalu mengancam muka.

Secara jelas, Brown dan Levinson (1987: 76) menyatakan bahwa ketajaman FTA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W_x = D(S,H) + P (H,S) R_x$$

Nilai yang dihasilkan dalam rumusan ini tidak nyata, objektif, tapi bisa diketahui oleh penutur dan petutur. Ketajaman FTA dibentuk oleh tiga factor sosial di atas, dimana semakin besar nilai ketajaman semakin mendekati strategi ke 5, semakin kecil nilainya semakin mendekati strategi 1.

Brown dan Levinson menciptakan rumus ini hanya bertujuan untuk mengetahui alasan memilih strategi kesopanan dibandingkan dengan strategi yang lain bukan untuk menunjukkan bahwa strategi kesopanan dapat benar-benar

diukur dengan nilai dari variable P, D, Rx. Brown dan Levinson (1987: 80-81) memberikan contoh bagaimana tiga faktor di atas mempengaruhi pemilihan strategi kesopanan sebagai berikut:

- (1) *Excuse me, would you by any chance have the time?*  
Maaf, apakah anda mempunyai waktu?
- (2) *Got the time, mate?*  
Sediakan waktu, teman?
- (3) *Excuse me sir, would it be all right if I smoke?*  
Maaf pak, apakah tidak apa-apa jika saya merokok?
- (4) *Mind if I smoke?*  
Keberatan jika saya merokok?
- (5) *Look, I'm terribly sorry to bother you but would there be any chance of your lending me just enough money to get a railway ticket to get home? I must have dropped my purse and I just don't know what to do.*  
Dengar, Saya sangat menyesal mengganggu anda tetapi apakah saya punya kesempatan jika anda meminjamkan saya sedikit uang untuk membeli tiket kereta untuk pulang? Saya baru saja kehilangan dompet saya dan saya tidak tahu apa yang harus dilakukan.
- (6) *Hey, got change for quarter?*  
Hei, berubah ke kuartet?

Contoh (1) mempunyai jarak sosial lebih besar dibandingkan dengan (2) sehingga ketajaman FTA-nya juga lebih besar. Kesopanan negatif digunakan dalam contoh (1), sementara yang positif pada contoh (2). Pada contoh (3), kekuasaan petutur atas penutur (P) lebih besar daripada contoh (4), dan karenanya penutur menggunakan kesopanan negatif dalam contoh (3), berbeda dengan kesopanan positif pada contoh (4). Pada contoh (5), peringkat relatif pemaksaan (R) lebih besar dibandingkan dengan (6), kesopanan negatif digunakan pada contoh (5) sementara yang positif digunakan pada contoh (6)

Norma dan nilai yang menjadi dasar P, D dan R adalah kecendrungan pada perbedaan budaya. Dalam satu budaya mungkin ditekankan, sementara dalam budaya yang lain mungkin tidak.

Brown dan Levinson memberikan penjelasan tentang penggunaan strategi-strategi kesopanan di atas sebagai berikut :

1. Strategi langsung tanpa basa basi (*bald on record strategy*)

Strategi ini merupakan strategi melakukan FTA untuk menyatakan sesuatu dengan jelas (Brown dan Levinson, 1987:94-100). Alasan utama dipilihnya strategi ini adalah karena penutur ingin melakukan FTA dengan efisiensi maksimal. Ungkapan-ungkapan penyambutan, perpisahan, penawaran dapat diungkapkan dengan cara ini, misalnya :

(7) *Watch out!*

Awas.

(8) *Help!*

Tolong!

(9) *Don't forget us!*

Jangan lupakan kami!

2. Strategi *on record* dengan kesopanan positif (*Positive Politeness Strategy*)

Strategi ini merupakan strategi melakukan FTA dengan cara penyelematan muka atau menjaga muka positif lawan tutur. Dalam melakukan FTA ini, penutur memberikan pesan penutur mempunyai keinginan yang sama dengan petutur. (Brown dan Levinson, 1987: 101). Beberapa sub-strategi yang ada pada strategi 2 adalah seperti berikut (Brown dan Levinson, 1987: 103-129).

2.1 Memberi perhatian pada lawan tutur dengan memperhatikan minat, keinginan, keberhasilan dan barang – barang lawan tutur.

Contohnya:

(9) ***Goodness, you cut your hair! By the way, I came to borrow some flour***

Ya Tuhan, kamu potong rambut. Ngomong-ngomong aku datang untuk meminta sedikit tepung.

2.2 Melebih-lebihkan minat persetujuan simpati pada lawan tutur.

Contohnya:

(10) ***Good old Jim. Just the man I wanted to see. I knew I'd find you here. Could you spare me a couple of minutes?***

Bagus, Jim. Orang yang paling ingin kutemui. Aku tahu akan menemukanmu di sini. Bisakah kamu membagi waktu beberapa menit denganku?

2.3 Memperkuat ketertarikan pada petutur dengan menyelipkan ungkapan yang menarik perhatian petutur. Contohnya:

(11) ***You'll never guess what Fred told me last night. This is right up your street.*** → [begins a narrative]

Kamu tidak akan menyangka apa yang Fred katakan padaku kemarin malam. Ini tepat di jalanmu. [mulai naratif]

2.4 Menggunakan penanda identitas kelompok dengan menggunakan bentuk sapaan, bahasa dll. Contohnya:

(12) ***Here's my old mate Fred. How are you doing today, mate? Could you give us a hand to get this car to start?***

Ini dia teman lamaku Fred. Apa kabarmu hari ini teman. Bisakah kamu mengulurkan tanganmu untuk menyalakan mobil ini.

2.5 Mencari persetujuan terhadap lawan tutur dalam suatu topik.

Contohnya:

(13) ***I agree. Right. Manchester United played really badly last night, didn't they? D'you reckon you could give me a cigarette?***

Saya setuju. Benar. Manchester United benar-benar bermain buruk kemarin malam, kan? Bisakah kamu memberi saya sebatang rokok?

2.6 Menghindari ketidaksetujuan terhadap lawan tutur, Contohnya:

(14) ***Well, in a way, I suppose you're sort of right. But look at it like this. Why don't you . . . ?***

Oke, dalam satu hal, saya kira kamu benar. Tapi coba perhatikan hal ini seperti ini. Mengapa kamu tidak.....?

2.7 Melakukan praanggapan, membangkitkan latar belakang yang umum. Contohnya:

(15) ***People like me and you, Bill, don't like being pushed around like that, do we?→(FTA) Why don't you go and complain?***

Orang-orang seperti aku dan kamu, Bill, tidak suka ditekan seperti itu. --- (FTA) Mengapa kamu tidak pergi dan mengeluh?

2.8 Melakukan lelucon untuk membuat petutur nyaman. Contohnya:

(16) A: ***Great summer we're having. It's only rained five times a week on average.***

Musim panas hebat yang kita punyai. Rata-rata hanya hujan lima kali seminggu.

B: *Yeah, terrible, isn't it?*

Ya. Mengerikan bukan

A: *Could I ask you for a favour?*

Bisa aku minta tolong sesuatu padamu?

2.9 Menegaskan atau mempraanggapkan pengetahuan dan kepedulian yang diinginkan petutur. Contoh :

(17) ***I know you like marshmallows, so I've brought you home a whole box of them. I wonder if I could ask you for a favour .***

..

Saya tahu kamu suka manisan, jadi saya bawakan sekotak penuh ke rumahmu. Saya bertanya-tanya, jika saya bisa meminta tolong sesuatu padamu ,....

2.10 Memberi penawaran, janji. Contoh :

(18) *I'll take you out to dinner on Saturday if you'll cook the dinner this evening.*

Saya akan mengajakmu keluar makan malam hari Sabtu jika kamu memasak untuk makan malam malam ini.

2.11 Bersikap optimis bahwa petutur menginginkan apa yang diinginkan penutur. Contoh :

(19) *I know you're always glad to get a tip or two on gardening, Fred. so, if I were you, I wouldn't cut your lawn back so short.*

Aku tahu kamu selalu senang mendapatkan satu dua tip berkebun, Fred. Tapi kalau aku jadi kamu, aku tidak akan memotong halaman rumputmu begitu pendek.

2.12 Melibatkan penutur dan petutur dalam suatu aktivitas. Contoh :

(20) *I'm feeling really hungry. Let's stop for a bite. (Penutur ingin berhenti dan makan sesuatu, dan menginginkan petutur setuju dengan tindakannya)*

Aku sangat lapar. Ayo kita berhenti sebentar.

2.13 Memberikan atau meminta suatu alasan. Contoh :

(21) *I think you've had a bit too much to drink, Jim. Why not stay at our place this evening?*

Aku kira kamu sedikit kebanyakan minum, Jim. Mengapa tidak tinggal di tempat kita saja malam ini?

2.14 Menegaskan suatu pertukaran tinmbal balik. Contoh :

(22) *Dad, if you help me with my maths homework, I'll mow the lawn after school tomorrow.*

Ayah, jika kamu ingin menolong mengerjakan PR matematikaku, aku akan menyiangi halaman rumput setelah pulang sekolah besok.

2.15 Berikan hadiah kepada petutur (barang, simpati, pengertian, kerjasama). Contoh:

(23) A: *Have a glass of malt whisky, Dick.*

Ambilah segelas wiski, Dick

B: *Terrific! Thanks.*

Tepat sekali. Terima kasih.

A: *Not at all. I wonder if I could confide in you for a minute or two.*

Bukan apa-apa. Aku bertanya-tanya jika aku bisa mempercayaimu satu dua menit.

3. Strategi *on record* dengan menggunakan kesopanan negatif (*Negatif Politeness Strategy*)

Strategi ini merupakan strategi menyelamatkan muka negatif lawan tutur dan untuk mempertahankan kebebasan bertindak lawan tutur. (Brown dan Levinson, 1987:129).

. Substrategi yang ada dalam kesopanan negatif dapat dilihat dalam contoh berikut (Brown dan Levinson, 1987: 131-211).

3.1 Gunakan tuturan tidak langsung. Contoh :

(24) *Could you tell me the time, please?*

Bisakah anda memberitahu saya jam berapa, tolong?

3.2 Menggunakan pagar. Contoh :

(25) *I wonder whether I could just sort of ask you a little question.*

Saya bertanya-tanya apakah saya bisa bertanya sedikit pertanyaan kepadamu.

3.3 Bersikap pesimis tentang kemampuan atau kebersediaan petutur

untuk patuh. Gunakan subjuntif. Contoh :

(26) *If you had a little time to spare for me this afternoon, I'd like to talk about my paper.*

Jika kamu punya sedikit waktu untuk berbagai denganku siang ini, aku ingin membicarakan makalahku.

3.4 Meminimalkan pembebanan terhadap petutur. Contoh :

(27) *Could I talk to you for just a minute?*

Bisakah aku bicara denganmu untuk semenit saja?

### 3.5 Menyatakan rasa hormat, Contoh :

- (28) (kepada seorang polisi) *Excuse me, officer. I think I might have parked in the wrong place.*  
Maaf pak polisi. Saya kira saya telah parkir di tempat yang salah.

### 3.6 Meminta maaf. Contohnya:

- (29) *Sorry to bother you, but . . .*  
Maaf menganggumu, tapi.....

### 3.7 Tidak mempribadikan penutur dan petutur, hindari penggunaan kata ganti I dan you. Contohnya:

- (30) A: *That car's parked in a no-parking area.*  
Mobil itu parkir di area dilarang parkir  
B: *It's mine, officer.*  
Itu punya saya, pak.  
A: *Well, it'll have to have a parking ticket.*  
Baiklah, itu harus mempunyai tiket parkir.

### 3.8 Nyatakan tindakan ancaman muka (FTA) sebagai contoh aturan umum. Contoh :

- (31) *Parking on the double yellow lines is illegal, so→(FTA) I'm going to have to give you a fine.*  
Parkir di garis kuning ganda adalah ilegal.--- (FTA) Saya harus memberimu denda

### 3.9 Menominalkan pelaku yang jarak sosialnya jauh dan menambahkan formalitas. Contoh :

- (32) *Participation in an illegal demonstration is punishable by law. Could I have your name and address, madam?*  
Partisipasi dalam demonstrasi tak legal dapat dihukum oleh undang-undang. Bisakah saya mendapat nama dan alamat anda, Bu?

### 3.10 Lakukan on Record sehingga menimbulkan piutang kepada petutur. Contoh :

(33) *If you could just sort out a problem I've got with my formatting, I'll buy you a beer at lunchtime.*

Jika kamu bisa menyelesaikan masalah yang performatanku, Aku akan membelikanmu bir pada saat makan siang.

#### 4. Strategi tidak langsung ( *Off Record Strategy* )

Strategi ini merupakan strategi melakukan FTA secara tidak langsung dengan membiarkan lawan tutur melakukan penafsiran agar bisa tahu apa yang dimaksud penutur. (Brown dan Levinson, 1987: 211).

Sub-strategi yang bisa digunakan dalam strategi ini termasuk pada hal-hal berikut (Brown dan Levinson, 1987: 213-227).

##### 4.1 Memberi petunjuk, Contoh:

(34) *It's cold in here* (+> meminta tolong menutup jendela)  
Dingin di sini.

##### 4.2 Memberi kesatuan petunjuk, Contoh :

(35) *My house isn't far away.....*(+> Silakan datang mengunjungiku)  
Rumahku tidak jauh.....

##### 4.3 Mengisyaratkan, dan menyatakan secara tidak langsung suatu kritik. Contoh :

(36) *I washed the car again today* (mengisyaratkan ada pada ungkapan *before as well* “sebelumnya baik-baik saja”)  
Aku mencuci mobil lagi

##### 4.4 Mengatakan kurang dari sebenarnya. Contoh:

(37) *That car looks as if it might go!* (mengatakan tentang mobil sport yang mahal)  
Mobil itu kelihatan seperti akan pergi!

##### 4.5 Memberi penekanan, Contoh:

(38) *I tried to call a hUndred times, but there was never any answer* (huruf kapital mewakili aksen).

Saya mencoba menelpon ratUsan kali, tetapi tidak pernah ada jawaban.

4.6 Menggunakan pengulangan kata tanpa menambah kejelasan.  
Contoh :

(39) *Boys will be boys*

Anak laki-laki tetaplah anak laki-laki

4.7 Menggunakan kontradiksi. Contoh :

(40) *Well, John is here and He isn't here*

Baiklah, John di sini dan Dia tidak di sini.

4.8 Menggunakan ironi. Contoh :

(41) *John's a real genius (after John has just done twenty stupid things in a row)*

John benar-benar genius (Setelah John baru saja melakukan dua puluh kali kesalahan secara berurutan).

4.9 Menggunakan metafora. Contoh :

(43) *Harry's a real fish (+> He drinks/swims/is slimy/is cold – blooded like a fish)*

Harry benar-benar ikan. (Dia minum/berenang/licin, berdarah dingin – seperti ikan)

4.10 Menggunakan pertanyaan retorika. Contoh :

(44) *What can I say? (+> Nothing, it's so bad)*

Apa yang bisa kukatakan (Tidak ada, itu terlalu buruk)

4.11 Menjadi bermakna ganda. Contoh :

(45) *John's pretty smooth cookie*

John benar-benar memikat hati.

4.12 Menjadi tidak jelas, Contoh :

(46) *I'm going you-know-where*

Aku akan pergi ke, kau tahu, ke mana

4.13 Terlalu menggenarisasikan. Contoh:

(47) *A stitch in time save nine*

Waktu satu detik menyelamatkan semuanya.

4.14 Salah penempatan petutur. Contohnya dengan mengalamatkan pesan kepada pihak ketiga walaupun petuturnya ada.

4.15 Tidak lengkap. Contoh :

(48) *Well, if one leaves one's tea on a wobbly table...*

Baiklah, jika seseorang meninggalkan tehnya di atas meja yang goyah

5 Strategi tidak mengancam muka ( don't do the FTA )

Strategi ini dapat diabaikan karena tidak melakukan tindak tutur.

Berkaitan dengan istilah “strategi”, Brown dan Levinson (1987:85) secara jelas menyatakan bahwa strategi yang mereka gunakan kebanyakan dilakukan di bawah sadar. Hal ini menunjukkan bahwa istilah strategi melibatkan penggunaan alam bawah sadar sebagai bagian dari norma sosial. Dengan demikian, strategi Brown dan Levinson didasarkan pada pandangan strategi yang tidak bertentangan dengan kecukupan sosial dan pandangan kontrak percakapan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Langkah Penelitian**

Langkah penelitian dalam tesis ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan penarikan kesimpulan, serta tahap penulisan laporan penelitian. Secara lebih jelas, langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data
2. Menranskripsi data tuturan yang berupa tuturan lisan ke dalam tuturan tertulis
3. Memilah data kedalam beberapa kelompok.
4. Mengklasifikasikan data ke dalam beberapa kategori
5. Menganalisis data dengan menggunakan teori kesopanan yang telah ditentukan sebelumnya
6. Menarik kesimpulan
7. Menyusun laporan hasil penelitian
8. Melaporkan hasil penelitian

Pada langkah-langkah penelitian di atas, langkah sampai dengan empat merupakan bagian dari tahap pengumpulan data. Langkah lima dan enam merupakan bagian dari tahap analisis data dan penarikan kesimpulan, dan langkah tujuh dan delapan merupakan bagian dari tahap menulis laporan penelitian.

## B. Penyediaan Data

Korpus data diambil dari tuturan yang ada dalam *reality show* “Oprah Winfrey” yang disiarkan tanggal 2 Mei 2011 dengan bintang tamu Barack Obama dan Michele Obama. Acara ini digunakan sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa acara tersebut merupakan acara yang sudah banyak dikenal di seluruh dunia serta tuturan yang ada di dalamnya merupakan bentuk tuturan alami. Alami di sini berarti bahwa tuturan yang ada dalam acara tersebut dituturkan oleh penutur asli bahasa Inggris dan dilakukan secara spontan. Selain itu, pertimbangan lain yang digunakan untuk memilih data tayangan Oprah Winfrey episode 2 Mei 2011 adalah bintang tamu yang diwawancarai, yaitu Barack Obama dan Michele Obama ini merupakan episode yang menayangkan wawancara dengan seorang Presiden dan Ibu Presiden Amerika. Dan ini adalah untuk pertama kalinya seorang Presiden Amerika dan *First Lady* ada dalam satu episode “ Oprah Winfrey “ *Show*, seperti dikatakan Oprah dalam pembukaan acara.

Penyediaan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap pemilahan data dan tahap pengklasifikasian data. Pada tahap pertama penulis mencatat semua tuturan yang terjadi dalam *reality show* “Oprah Winfrey”. Pada tahap pengumpulan data, penulis berhasil mengumpulkan 316 tuturan. Dari 316 tuturan tersebut, tuturan dari Oprah sebanyak 139 buah dan akan dijadikan sebagai data yang akan dianalisis.

Dalam tahap selanjutnya yaitu pemilahan data, penulis memilah data tuturan Oprah Winfrey ke dalam empat strategi yaitu bald on record, kesopanan

positif, kesopanan negatif, dan off record. Pada tahap ini, penulis menemukan strategi bald on record sebanyak 27 tuturan, strategi kesopanan positif sebanyak 92 tuturan, dan strategi kesopanan negatif sebanyak 20 tuturan. Penulis tidak menemukan adanya strategi off record dalam data tuturan Oprah.

Pada tahap pengklasifikasi data, penulis mengklasifikasikan data-data yang didapatkan ke dalam berbagai substrategi kesopanan dari setiap strategi kesopanan. Hasil pengklasifikasi data dapat dilihat dengan jelas dalam bab IV.

### **C. Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan. Metode padan digunakan karena alat penentunya berada dalam di luar bahasa yang bersangkutan yaitu konteks terjadinya tuturan.. Analisis terhadap data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994:12). Pada tahap reduksi data, penulis mengambil contoh data dari setiap strategi kesopanan untuk dianalisis. Data yang telah dipilih kemudian dianalisis dalam tahap display data. Dari hasil analisis data tersebut lalu ditarik kesimpulan. Secara lebih jelas langkah-langkah analisis data dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan tuturan Oprah Winfrey menjadi anak klausa
2. mengidentifikasi strategi kesopanan yang digunakan dalam klausa
3. mengklasifikasikan strategi kesopanan ke dalam empat tipe strategi
4. mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi kesopanan
5. menginterpretasikan data

#### 6. Menarik kesimpulan

Langkah satu sampai dua merupakan bagian dari tahap reduksi data, langkah tiga sampai lima merupakan bagian dari tahap display data, dan langkah enam merupakan bagian dari tahap penarikan kesimpulan.

#### **D. Pelaporan Hasil Analisis Data**

Pelaporan hasil analisis data ditulis dengan menggunakan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata-kata. Pelaporan hasil penelitian ditulis dalam bentuk tesis sebagai salah satu syarat lulus program Pascasarjana Magister Linguistik Universitas Diponegoro.



## BAB IV

### ANALISIS

Bab analisis data membahas dua hal yaitu analisis tabel data strategi kesopanan dan analisis strategi kesopanan. Analisis tabel data strategi kesopanan berisi tentang analisis tentang analisis jumlah strategi kesopanan dan jenis tindak tutur. Analisis strategi kesopanan membahas tentang analisis strategi kesopanan yang terdiri atas analisis *bald on record*, analisis strategi kesopanan positif, dan analisis strategi kesopanan negatif.

#### A. Tabel Data Strategi Kesopanan

Bab analisis ini membahas tentang analisis jumlah strategi kesopanan dan analisis jumlah dan jenis tindak tutur yang digunakan dalam tanya jawab pada acara *Reality show* “Oprah Winfrey”. Secara lebih jelas, jumlah tuturan dalam strategi kesopanan serta jenis tindak tuturnya dalam acara *Reality show* “Oprah Winfrey” dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1. Tipe strategi kesopanan, jumlah, prosentase, dan jenis tindak tutur**

No	Tipe Strategi Kesopanan	Jml	%	Jenis Tindak Tutur			
				Ast	Drt	Eksp	Kom
1	<b>Bald on Record</b>	27	19,5	7	17	3	0
2	<b>Kesopanan Positif</b>						
	a. Berikan persetujuan	42	30,4	38	4	0	0
	b. Pengintensifan ketertarikan petutur	10	7,2	5	5	0	0
	c. Berikan hadiah kepada petutur (simpaty, barang, dan lain-lain)	8	5,8	0	0	8	0
	d. Beritahukan keterarikan pada petutur	8	5,8	7	1	0	0

	e. Melibatkan petutur dalam aktivitas	9	6,5	3	0	2	4
	f. Membangkitkan latar belakang umum	5	3,6	4	1	0	0
	g. Gunakan identitas kelompok	2	1,4	2	0	0	0
	h. Berikan alasan	3	2,1	1	1	1	0
	i. Melebih-lebihkan	1	0,7	1	0	0	0
	j. Gurauan	1	0,7	1	0	0	0
	k. Hindari ketidaksetujuan	1	0,7	1	0	0	0
	l. Bersikap Optimistik	1	0,7	1	0	0	0
	<b>Total kesopanan positif</b>	<b>91</b>	<b>66</b>	<b>64</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>4</b>
3	<b>Kesopanan Negatif</b>						
	a. Hedges (pagar)	8	5	3	5	0	0
	b. Tuturan tidak langsung	5	3,6	1	3	1	0
	c. Berikan rasa hormat	3	2,1	0	1	2	0
	d. Tidak memprivadikan penutur dan petutur	2	1,4	1	1	0	0
	e. Meminimalisir pembebanan	1	0,7	0	1	0	0
	f. Menominalkan pelaku	1	0,7	0	1	0	0
	g. Pesimis	1	0,7	1	0	0	0
	<b>Total kesopanan negatif</b>	<b>21</b>	<b>14,4</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>0</b>
	<b>Total</b>	<b>139</b>	<b>100</b>	<b>77</b>	<b>40</b>	<b>17</b>	<b>4</b>

Pada tabel di atas terlihat bahwa dari total data yang berjumlah 139 tuturan, ditemukan tiga bentuk kesopanan yaitu strategi *bald on record* dengan jumlah 27 tuturan, kesopanan positif dengan jumlah 91 tuturan, dan kesopanan negatif dengan jumlah 20 tuturan. Satu strategi, yaitu *off records* tidak ditemukan dalam tuturan Oprah. Hal ini menunjukkan bahwa Oprah berusaha untuk melakukan interaksi percakapan dengan tuturan yang langsung dapat dimengerti dan tidak ambigu. Penggunaan tuturan yang langsung dapat dimengerti tersebut tentunya akan membuat Barrack Obama dapat dengan cepat menjawab pertanyaan dan tentu saja akan menghasilkan efisiensi waktu dalam acara yang dibawakannya.

Strategi kesopanan positif merupakan strategi yang paling sering digunakan oleh Oprah saat dia ingin menggali atau meminta informasi dari Barrack Obama maupun Michele Obama sebagai bintang tamu. Dengan memilih strategi kesopanan positif Oprah berusaha menciptakan efek suasana yang akrab dan santai saat interaksi tanya jawab dalam *talk show*. Dengan menggunakan strategi kesopanan positif, Oprah berusaha mendekatkan jarak sosial dan menyetarakan kuasa antara dirinya dan kedua bintang tamu acara yang pada dasarnya jauh. Jarak sosial mereka bisa dikatakan jauh karena kecilnya intensitas pertemuan mereka. Selain itu, kuasa Oprah bisa dikatakan lebih tinggi daripada bintang tamunya karena dia adalah pembawa acara yang bisa dengan bebas memilih strategi kesopanan apapun. Usaha mendekatkan jarak sosial dan menyetarakan kuasa ini menunjukkan bahwa Oprah melihat Barrack Obama dan Mivhele Obama sebagai teman dekat. Dengan demikian, percakapan yang berlangsung akan berjalan dalam suasana santai.

Strategi *bald on record* juga cukup sering digunakan Oprah seperti terlihat dalam tabel di atas. Strategi ini dipilih Oprah untuk agar apa yang ditanyakan dapat langsung dimengerti dan tidak ambigu. Dengan menggunakan strategi ini, Oprah berusaha membuat barrack Obama dan Michele Obama dapat segera menjawab pertanyaannya, sehingga bisa meningkatkan efisiensi waktu. Dalam hal ini, efisiensi merupakan hal yang harus diperhatikan Oprah mengingat adanya batasan waktu tayang dalam setiap episodenya.

Strategi selanjutnya yaitu kesopanan negatif tidak terlalu sering digunakan oleh Oprah. Hal ini terlihat dalam tabel 1 di atas, strategi ini hanya digunakan

sebanyak 20 kali. Ini berkaitan dengan tuntutan acara talk show sendiri yaitu percakapan berlangsung dalam suasana akrab. Penggunaan strategi kesopanan negatif akan membuat suasana menjadi kaku dan formal. Dalam strategi ini, Oprah akan menghormati Barrack Obama dan Michele Obama dengan cara menjaga jarak sosial di antara mereka. Pada kondisi seperti ini sangatlah susah untuk membuat suasana percakapan menjadi santai dan akrab.

Apabila dilihat dari jenis tindak tutur yang digunakan maka terlihat bahwa Oprah paling sering menggunakan tindak tutur asertif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kesopanan yang digunakan oleh Oprah berupa ungkapan pendapat atau kesimpulan terhadap kondisi bintang tamu, serta ungkapan tentang informasi yang menjadi latar belakang topik tuturan. Hal ini sesuai dengan banyaknya strategi kesopanan positif yang digunakan Oprah. Tuturan asertif muncul dalam strategi kesopanan positif sebanyak 64 kali dari total 91 tuturan. Ini berkaitan dengan jenis tuturan substrategi kesopanan itu sendiri yang cenderung berbentuk kalimat berita atau informasi. Sebagai contohnya substrategi memberi persetujuan yang diungkapkan dengan bentuk pengulangan terhadap apa yang dikatakan petutur sebelumnya biasanya mengindikasikan pendapat dari Oprah untuk memberi persetujuan. Hal yang sama juga terjadi dalam strategi membangkitkan latar belakang umum, beritahukan ketertarikan pada petutur, ataupun memberikan hadiah pada petutur yang pada umunya mengungkapkan informasi yang didapatkan Oprah tentang informasi tentang latar belakang topik maupun keadaan petutur.

Jenis tindak tutur direktif banyak digunakan dalam strategi kesopanan

*bald on record*. Hal ini terjadi karena sebagian besar tuturan yang ada dalam strategi *bald on records* berupa pertanyaan yang menuntut Barack Obama dan Michele Obama untuk melakukan tindakandan yaitu menjawab. Tindak tutur ekspresif paling banyak digunakan dalam strategi kesopanan positif memberikan hadiah kepada petutur. Dalam hal ini, tuturan yang digunakan dalam strategi kesopanan positif memberikan hadiah kepada petutur berupa ungkapan pujian ataupun simpati kepada Barack Obama dan Michele Obama sebagai petutur. Tindak tutur komisif paling banyak muncul dalam strategi melibatkan petutur dalam aktivitas. Jenis tindak tutur komisif muncul pada akhir sesi acara ketika Oprah menyatakan kepada penonton bahwa acara akan segera kembali.

## **B. Analisis Strategi Kesopanan**

### **1. Strategi *Bald On Record***

Strategi ini diterapkan dalam penggunaan sebuah pernyataan terus terang. Dalam hal ini, pesan disampaikan secara langsung tanpa adanya suatu usaha untuk menghalangi terjadinya ancaman muka. Strategi ini digunakan dalam kondisi dimana penutur dan petutur sepakat bahwa relevansi tuntutan ancaman nosi muka disingkirkan oleh kepentingan urgensi ataupun efisiensi. Apa yang dimaksud dengan efisiensi di sini adalah bahwa penutur bisa mengklaim jika ada hal lain yang lebih penting dari muka, atau bahwa apa yang dilakukan sama sekali bukan tindakan ancaman muka. Selain itu, strategi *bald on record* juga digunakan dalam kondisi dimana ancaman terhadap muka petutur sangat kecil, seperti pada saat memberi penawaran, meminta, dan memberi saran yang jelas-jelas diinginkan

petutur dan tidak memerlukan pengorbanan yang besar dari penutur seperti dalam ungkapan *come in* dan *do sit down*. Strategi *bald on record* digunakan juga ketika penutur mempunyai kekuasaan yang lebih besar (superior) dibandingkan petutur sehingga dia bisa memperoleh dukungan audien untuk mengancam muka petutur tanpa harus kehilangan mukanya.

Pada *reality show* “Oprah Winfrey” strategi ini digunakan dalam bentuk salam, pertanyaan langsung, maupun selaian. Berikut adalah contoh tuturan dengan strategi *bald on record* yang ada dalam *Reality show* “Oprah Winfrey”.

- (1) WINFREY : Hi.  
hai  
B. OBAMA : Hi.  
hai  
WINFREY : Welcome  
Selamat datang  
M. OBAMA : Hello  
hallo

Tuturan (1) terjadi pada awal acara *talk show* di mana pada umumnya seorang pembawa acara akan membuat suasana menjadi akrab dan santai mungkin saat memperkenalkan dan menyambut bintang tamu. Hal ini bertujuan agar percakapan yang terjadi selanjutnya bisa berjalan dengan lancar dan tidak terlihat kaku. Tuntutan untuk menciptakan suasana santai dan akrab ini membuat Oprah sebagai pembawa acara menggunakan strategi kesopanan *bald on record*. Bentuk-bentuk sapaan maupun ucapan selamat datang biasanya lebih menuntut suatu efisiensi sehingga banyak menggunakan strategi *bald on record*. Di sini baik Winfrey maupun kedua bintang tamu *talk show* menggunakannya karena melihat faktor efisiensi lebih baik untuk didahulukan daripada tindakan ancaman muka yang mungkin terjadi. Oprah sebagai pembawa acara dan Barack Obama dan

Michele Obama sebagai bintang tamu sama-sama menggunakan bentuk sapaan informal dengan pertimbangan efisiensi.

Ketika mengucapkan salam, Oprah menggunakan tindak tutur ekspresif *hi* “hai” dan *welcome* “selamat datang”. Tutaran *hi* “hai” dan *welcome* “selamat datang” merupakan tindak tutur ekspresif karena mengungkapkan psikologis Oprah yaitu ungkapan salam penyambutan atas kedatangan Barack Obama dan Michele Obama ke studio. Oprah menggunakan bentuk informal *hi* dan bentuk tuturan langsung formal *welcome* ketika mengungkapkan salam dan selamat datang. Pemilihan bentuk informal dan bentuk tuturan langsung formal tersebut mengindikasikan suatu usaha untuk mendekatkan jarak sosial dan menekankan efisiensi.

Tuntutan untuk membuat suasana menjadi santai menjadi hal yang sangat penting dalam strategi *bald on record* pada contoh (1) di atas membuat hal-hal lainnya berkaitan dengan tuturan tersebut dianggap tidak menimbulkan ancaman muka dan walaupun ada sangat kecil. Dengan menggunakan strategi *bald on record* yang berupa tuturan informal *hi* dan tuturan langsung formal *welcome* di atas, Oprah Winfrey mendapatkan keuntungan yang berupa pesan yang disampaikan tidak ambigu dan langsung dapat diterima oleh Barack Obama dan Michele Obama sebagai bintang tamu. Selain itu, tuturan informal *hi* dan tuturan langsung formal *welcome* yang diungkapkan Oprah Winfrey akan akan menghasilkan efek berupa situasi yang akrab. Suasana santai dan akrab tentunya membuat percakapan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu perasaan canggung karena adanya perbedaan jarak sosial.

Pada contoh tuturan (1), Oprah menggunakan strategi *bald on record* dengan ungkapan salam *hi* (hai) dan *welcome* (selamat datang) untuk menciptakan suasana akrab dan santai. Baik Oprah Winfrey maupun bintang tamu, Barack dan Michele Obama, sama-sama berusaha untuk menunjukkan suatu hubungan yang akrab. Dalam bahasa Inggris, terdapat berbagai macam ungkapan salam yang mungkin digunakan pada saat berinteraksi. Ungkapan salam tersebut masing-masing mempunyai tingkat keformalan yang berbeda-beda. Sebagai contohnya, kata *hi* (hai) dan *hello* (halo) merupakan ungkapan salam yang tidak formal dan pada umumnya digunakan saat seseorang menyapa orang lain yang telah lama dikenal atau yang hubungannya dekat. Dalam hal ini, ungkapan salam *hi* dan *hello* mengindikasikan suatu keakraban antara penutur dan petutur.

Pada tuturan (1), Oprah Winfrey menggunakan sapaan informal *hi* untuk mengindikasikan adanya keakraban antara dirinya dan kedua bintang tamu. Sapaan informal yang diungkapkan oleh Oprah Winfrey juga dilakukan oleh Barack Obama dengan mengatakan hal yang sama. Di sini terlihat bahwa Barack Obama sebagai bintang tamu berusaha untuk mendekatkan jarak sosial dengan Oprah Winfrey dan Barack Obama menganggap Oprah sebagai teman dekat sehingga tidak perlu menggunakan sapaan formal. Penggunaan bentuk sapaan informal *hi* yang menunjukkan kedekatan jarak sosial antara Oprah Winfrey dan Barack Obama di atas pada akhirnya akan membuat suasana menjadi lebih santai. Suasana ini tentu saja akan membuat interaksi percakapan di antara keduanya akan menjadi lebih lancar tanpa adanya perasaan canggung layaknya pembicara antara dua orang teman dekat.

Ketika menyambut kedua tamunya, Oprah juga menggunakan strategi kesopanan *bald on record* dengan mengatakan *welcome* pada tuturan (1). Michele Obama sebagai bintang tamu menanggapi tuturan penyambutan dari Oprah Winfrey dengan menggunakan bentuk tuturan informal *hello*. Dengan menggunakan bentuk tuturan langsung formal *welcome* saat mengucapkan selamat datang, Oprah Winfrey berusaha memberikan penghormatan kepada Michele Obama sebagai tamu. Dalam hal ini, Oprah menggunakan tuturan *welcome* karena dirasa lebih sopan dan lebih menghormati tamunya dibandingkan jika dia mengatakan *come in* ataupun *sit down*. Meskipun tuturan *welcome* merupakan tuturan penyambutan formal, tetapi merupakan tuturan yang digunakan dalam strategi *bald on record*. Hal ini terjadi karena ketika mengucapkan tuturan tersebut tidak ada usaha untuk mengurangi ancaman nosi muka petutur. Makna yang tercantum dalam tuturan *welcome* sudah jelas dan dalam konteks terjadinya tuturan (1) di atas dianggap tidak memunculkan ancaman muka. Di lain pihak, Michele Obama membalas ucapan selamat datang dari Oprah dengan tuturan informal *hello*. Bentuk sapaan informal ini ditunjukkan oleh Michele Obama untuk memperlihatkan kedekatan jarak di antara mereka. Penggunaan bentuk informal tersebut, membuat hubungan antara Oprah Winfrey dan Michele Obama sebagai bintang tamu menjadi lebih akrab dan terlihat santai. Hal ini tentu saja sangat penting bagi lancarnya interaksi percakapan keduanya mengingat bentuk sapaan tersebut merupakan suatu awal dari interaksi percakapan yang lebih jauh.

Contoh tuturan (1) di atas menunjukkan suatu peralihan penggunaan

bentuk tuturan yang dilakukan oleh Oprah Winfrey dari tuturan informal *hi* beralih menjadi tuturan yang lebih formal *welcome*. Peralihan penggunaan bentuk sapaan informal menjadi sapaan formal pada contoh (1) di atas menunjukkan bahwa Oprah mempunyai kekuasaan (*power/ P*) yang cukup besar pada konteks terjadinya tuturan. Meskipun pada kondisi yang nyata Barack Obama dan Michele Obama mempunyai kekuasaan yang lebih besar karena statusnya sebagai Presiden dan Ibu Presiden Amerika, tetapi pada acara *Reality show* “Oprah Winfrey”, Oprah mempunyai kekuasaan yang besar karena perannya sebagai pembawa acara. Besarnya kekuasaan yang dimiliki membuat Oprah bebas untuk menggunakan bentuk tuturan yang ingin disampaikan baik formal maupun informal. Dalam hal ini, Oprah mempunyai kekuasaan yang besar dirinya merupakan sosok yang paling penting peranannya dalam acara *talk show*. Sebagai pembawa acara, Oprah sudah pasti dituntut bisa menggunakan berbagai strategi kesopanan karena dia harus mengetahui kapan harus bertutur secara langsung ataupun secara tidak langsung untuk menciptakan suasana percakapan menjadi lebih akrab dan santai tetapi tetap serius. Dengan penggunaan dua jenis tuturan berbeda yaitu sapaan informal *hi* dan sapaan langsung formal *welcome*, Oprah berusaha menciptakan efek keakraban dan suasana santai.

Penggunaan tuturan formal *welcome* oleh Oprah Winfrey dan tuturan informal *hello* oleh Michele Obama mengindikasikan suatu negosiasi kekuasaan. Dalam hal ini, terdapat ketidak setaraan relasi kuasa antara Oprah Winfrey dan kedua bintang tamunya. Oprah sebagai pembawa acara mempunyai kekuasaan yang besar untuk menggunakan berbagai bentuk tuturan baik formal maupun

informal. Penggunaan tuturan langsung formal *welcome* dimaksudkan untuk menunjukkan suatu bentuk kesopanan dan penghormatan kepada Michele Obama sebagai bintang tamunya. Bentuk sambutan formal *welcome* yang diucapkan Oprah Winfrey mendapat balasan berupa tuturan informal *hello* dari Michele Obama. Dengan mengucapkan tuturan informal *hello*, Michele Obama berusaha mendekatkan jarak sosial dan mengurangi kekuasaan yang dimilikinya. Di sini, Michele Obama nampaknya menyadari implikasi dari tuturan formal *welcome* dari Oprah Winfrey. Oprah telah menurunkan kekuasaan yang dimilikinya dengan mengatakan *welcome* dan menaikkan kekuasaan sebagai bintang tamu karena sebagai pembawa acara dia bisa saja mengatakan secara langsung tanpa menggunakan tuturan formal. Michele Obama sebagai bintang tamu juga menurunkan kekuasaan yang dimilikinya dengan mengatakan bentuk informal *hello*. Bentuk informal *hello* sengaja digunakan oleh Michele Obama untuk mengungkapkan kedekatan jarak sosial dan kesetaraan kekuasaan yang dimiliki sehingga dirinya menganggap Oprah Winfrey sebagai teman dekat. Dengan adanya kesetaraan kekuasaan dan kedekatan jarak tersebut akan membuat tuturan selanjutnya menjadi lebih santai.

Jika dilihat dari status sosial penutur dan petutur, maka nampak jelas bahwa jarak sosial (*sosial distance/ D*) antara Oprah Winffrey dan kedua bintang tamunya jauh. Sekalipun demikian, terlihat usaha dari mereka untuk mendekatkan jarak sosial. Hal ini ditujukan untk membuat suasana menjadi santai dan terlihat akrab. Penggunaan sapaan informal *hi* dan tuturan formal *welcome* bermanfaat untuk menunjukkan kedekatan jarak di antara mereka. Sapaan dari Oprah Winfrey

juga mendapatkan tanggapan yang sama dari Barack Obama dengan menggunakan bentuk informal *hi* serta dari Michele Obama dengan menggunakan bentuk informal *hello*. Dalam hal ini, baik Oprah Winfrey maupun kedua tamunya sama-sama menggunakan bentuk informal guna menunjukkan dekatnya jarak di antara mereka seolah-olah mereka adalah teman dekat dan sudah saling mengenal. Hal ini umum terjadi karena seseorang akan menyapa teman dekatnya dengan penggunaan bentuk informal. Jika seseorang menyapa teman dekatnya dengan menggunakan bentuk formal tentu akan mengakibatkan terjadinya ancaman muka karena salah satu pihak merasa ada usaha untuk menjauhkan jarak sosial. Penggunaan bentuk sapaan informal Oprah Winfrey akan membuat suasana menjadi akrab sehingga interaksi percakapan selanjutnya dapat berjalan lancar dalam suasana santai. Dalam hal ini, yang diutamakan adalah efisiensi tuturan dimana tuturan dapat langsung dipahami oleh petutur sehingga Oprah Winfrey cenderung menggunakan strategi *bald on record* saat menyapa Barack Obama dan Michele Obama sebagai bintang tamu *talk show* acaranya.

Variabel sosial lain yang juga berperan dalam menentukan pemilihan strategi kesopanan adalah derajat pembebanan (*ranking of imposition/ R*) yang berkaitan dengan budaya suatu masyarakat. Pada contoh tuturan (1) di atas, tingkat pembebanan yang diterima oleh Barack Obama dan Michele Obama bisa dianggap rendah. Dalam hal ini, bentuk-bentuk sapaan informal *hi* dan *welcome* yang digunakan oleh Oprah Winfrey sebagai pembawa acara tidak mengancam muka kedua bintang tamunya karena apa yang harus dilakukan atau dikorbankan oleh Barack Obama dan Michele Obama sebagai petutur tidaklah besar yaitu

menjawab salam. Hal ini berhubungan dengan konteks situasi terjadinya tuturan serta budaya yang berlaku dalam masyarakat Amerika. Acara *talk show* pada umumnya dibuat sedemikian rupa sehingga pembicaraan yang terjadi di dalamnya terasa santai dan akrab. Untuk memunculkan suasana akrab tersebut, baik pembawa acara maupun bintang tamu akan berusaha menggunakan tuturan yang sesuai untuk menunjukkan kedekatan jarak sosial dan kesetaraan kekuasaan. Dalam penggunaan sapaan informal *hi* dan tuturan formal *welcome* oleh Oprah dianggap tidak menuntut pembebanan yang besar kepada Barrack Obama dan Michele Obama karena apa yang harus mereka lakukan menjawab salam. Mereka menyadari bahwa dalam situasi yang informal seperti dalam acara *talk show*, penggunaan sapaan informal adalah hal yang umum dilakukan sehingga tidak membebani dan mengancam muka mereka.

Penggunaan strategi kesopanan *bald on record* yang menunjukkan jarak sosial yang dekat serta suatu keakraban juga dapat dilihat dalam tuturan dalam bentuk penyelaan seperti pada contoh di bawah ini.

(2) WINFREY : *Do you think... Do you think that there's a disconnection in general, in terms of sideshows and carnival barkers?*

Menurut anda .... menurut anda apakah ada ketidakhubungan secara umum, dalam batasan pertunjukan tidak penting dan pemandu karnaval

B. OBAMA : I...

Saya

WINFREY : *I ask that of both of you*

Saya bertanya pada kalian berdua

M. OBAMA : Yes

Ya

Tuturan (2) terjadi ketika Oprah menanyakan tidak adanya hubungan antara pertunjukan tidak penting dan pemandu karnaval. Pada tuturan sebelumnya

Barrack Obama menjelaskan pendapatnya tentang kesempatan besar yang dimiliki oleh Amerika untuk bertahan di abad 21 khususnya yang berkaitan dengan masalah pekerjaan, harga bahan bakar, defisit negara, serta bagaimana harus bersikap terhadap berbagai perubahan yang terjadi di seluruh dunia. Lebih jauh lagi, Barrack Obama menekankan agar kesempatan tersebut tidak boleh diganggu oleh pertunjukan tidak penting dari pemandu karnaval yang hanya mencari perhatian. Menganggapi hal tersebut, Oprah mengajukan pertanyaan tentang tidak adanya hubungan antara pertunjukan tidak penting dan pemandu karnaval. Atas pertanyaan tersebut, Barrack Obama bermaksud memberikan pendapatnya tetapi Oprah menyela dan mengatakan *I ask that of both of you* yang mengindikasikan bahwa pertanyaan itu bukan hanya untuk Barrack Obama tetapi juga untuk Michele Obama.

Oprah menyela dengan menggunakan tindak tutur direktif *I ask that of both of you* “Saya bertanya pada kalian berdua”. Tutaran *I ask that of both of you* “Saya bertanya pada kalian berdua” merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut mengindikasikan bahwa Oprah meminta Barrack Obama dan Michele Obama untuk menjawab pertanyaan *Do you think... Do you think that there's a disconnection in general, in terms of sideshows and carnival barkers?* “Menurut anda .... menurut anda apakah ada ketidakhubungan secara umum, dalam batasan pertunjukan tidak penting dan pemandu karnaval”

Ketika menyela dengan mengatakan *I ask that of both of you*, Oprah menggunakan strategi kesopanan *bald on record*. Strategi ini, dia gunakan karena adanya pertimbangan urgensi atau efisiensi khususnya efisiensi waktu. Dengan

menggunakan strategi ini, Oprah mendapatkan keuntungan yaitu bahwa tuturan *I ask that of both of you* tidak ambigu dan langsung dapat dimengerti oleh Barack Obama dan Michele Obama sebagai bintang tamu. Hal ini terlihat jelas dari jawaban Michele Obama yang mengatakan *yes*. Tuturan *yes dari Michele Obama* menunjukkan bahwa dia mengerti jika pertanyaan yang diajukan Oprah bukan hanya untuk Barack Obama tetapi juga untuk dia. Tuturan *I ask that of both of you* juga mengindikasikan bahwa Oprah berusaha melibatkan Michele Obama dalam interaksi percakapan.

Oprah Winfrey menggunakan strategi kesopanan *bald on record* karena ia menyadari jika ia tidak menyela maka dia harus mengulang pertanyaan yang sama kepada Michele Obama. Sebagai pembawa acara, Oprah Winfrey dituntut untuk dapat mengelola waktu yang telah diberikan oleh pihak produser acara dengan seefektif mungkin tanpa harus mengurangi pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika dia harus menunggu Barack Obama menyelesaikan jawabannya lalu mengulangi pertanyaan yang sama kepada Michele Obama, maka akan ada waktu yang terbuang dan hal ini tidaklah efektif untuk sebuah acara *talk show*. Hal inilah yang kemudian menjadi pertimbangan Oprah Winfrey untuk menyela jawaban dari Barack Obama sebelum dia sempat menyelesaikannya. Untuk itu, Oprah menggunakan strategi kesopanan yang tepat untuk menyela *bald on record* karena dengan strategi ini tuturan *I ask that of both of you* dapat langsung dipahami oleh petutur. Sebenarnya Oprah dapat saja menggunakan strategi lain dengan mengatakan *excuse me, I don't want to interrupt, but I ask that of both of you*, tetapi tuturan ini terlihat janggal untuk menyela karena kalimatnya terlalu

panjang dan tidak efektif. Kalimat tersebut mungkin dapat langsung dipahami oleh Barack Obama dan Michele Obama sebagai petutur, tetapi tuturan *excusme me, I don't want to interupt, but I ask that of both of you* terlalu panjang untuk menyela dan saat mengatakannya akan memakan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan tuturan *I ask that of both of you*. Hal ini tentu saja tidak menunjukkan suatu efisiensi yang menjadi tuntutan bagi Oprah Winfrey sebagai pembawa acara.

Jika dilihat dari variabel sosial yang membentuknya yaitu kuasa atau *power* (P), jarak sosial atau *social distance* (D), dan tingkat pembebanan atau *ranking of imposition* (R), maka nampak bahwa kuasa (P) yang dimiliki Oprah lebih besar dari bintang tamunya, jarak sosial Oprah dan kedua bintang tamunya cukup jauh, dan tingkat pembebanan (R) yang diterima oleh Barack Obama dan Michele Obama cukup tinggi. Tuturan direktif *I ask that of both of you* mengindikasikan ketidaksetaraan kuasa dan secara tidak langsung Oprah menunjukkan kekuasaannya yang lebih besar atas Barack Obama dan Michele Obama. Di sini Oprah mempunyai kekuasaan yang besar karena perannya sebagai pembawa acara *talk show* yang memperbolehkan dia untuk menggunakan berbagai strategi kesopanan termasuk strategi *bald on record*. Sekalipun pada kondisi umum, tindakan menyela dianggap tidak sopan terlebih lagi terhadap orang yang status sosialnya lebih tinggi, tetapi dalam konteks terjadinya tuturan di sini tindakan menyela yang dilakukan Oprah Winfrey dapat diterima audien atau penonton. Pada saat berlangsung acara *talk show* berlangsung, para penonton atau audien akan setuju dengan strategi *bald on record* yang dilakukan Oprah Winfrey dengan

mengatakan *I ask that of both of you* saat menyela tuturan Barrack Obama karena mereka memandang tuturan tersebut boleh dilakukan oleh pembawa acara *talk show*. Pengakuan dari para audien ini membuat tuturan menyela *I ask that of both of you* bukanlah hal yang tidak sopan karena dilakukan orang yang punya kuasa dan mereka percaya bahwa tuturan tersebut dilakukan dengan pertimbangan tertentu, efisiensi waktu misalnya.

Variabel sosial selanjutnya yaitu jarak sosial (D) menunjukkan bahwa terdapat jarak sosial yang cukup jauh antara Oprah Winfrey sebagai penutur dan Barrack Obama sebagai petutur. Jarak sosial ini berhubungan dengan tingkat keseringan berinteraksi serta kedekatan emosi antara partisipan yang terlibat dalam tuturan. Tingkat interaksi antara Oprah Winfrey dan Barrack Obama yang jarang membuat jarak sosial mereka jauh. Dalam hal ini, jarak sosial (D) merupakan variabel yang sifatnya stabil dan tidak berubah-ubah. Pada konteks tuturan yang terjadi dalam reality show “Oprah Winfrey” jarak sosial antara Oprah Winfrey sebagai pembawa acara dan Barrack Obama serta Michele Obama sebagai bintang tamu akan selalu jauh karena rendahnya tingkat keseringan interaksi dan kurangnya kedekatan emosi di antara mereka. Di sini terlihat bahwa jarak sosial tidak begitu menentukan dalam pemilihan strategi *bald on record* dari Oprah Winfrey karena pada umumnya orang-orang yang mempunyai jarak sosial jauh tidak menggunakan tuturan *bald on record* jika ingin dianggap sopan. Oprah justru menggunakan strategi *bald on record* saat menyela tuturan Barrack Obama. Meskipun demikian, apa yang dilakukan Oprah Winfrey adalah hal yang

dimaklumi dan dibenarkan karena tingginya kuasa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Variable sosial peringkat pembebanan (R) juga terlihat tidak begitu berpengaruh dalam penentuan strategi *bald on record* yang dilakukan oleh Oprah saat menyela Barack Obama. Tuturan *I ask that of both of you* saat menyela diucapkan oleh Oprah Winfrey tanpa usaha untuk mengurangi atau melemahkan ancaman muka negatif, padahal ancaman muka yang diterima Barack Obama sebagai petutur bisa dikatakan besar. Dalam hal ini, tingkat pembebanan (R) yang harus diterima oleh Barack Obama cukup tinggi. Menyela dengan tuturan langsung, apalagi dilakukan oleh Oprah ketika Barack Obama baru mengucapkan sepatah kata merupakan suatu tindakan yang mengancam muka negatif. Tuturan *I ask that of both of you* akan membuat Barack Obama sebagai petutur terancam muka negatifnya khususnya yang berkaitan dengan keinginan untuk tidak diganggu kebebasannya oleh orang lain termasuk dalam hal menyampaikan pendapat. Dengan mengatakan *I ask that of both of you* saat menyela tanpa suatu usaha untuk mengurangi ancaman muka negatif, Oprah seperti telah memaksa untuk menyerahkan haknya dalam berpendapat sampai selesai. Hal ini yang membuat tingkat pembebanan (R) yang diterima Barack Obama sebagai petutur menjadi tinggi karena harus secara terpaksa melakukan apa yang diminta Oprah.

Hasil yang berbeda akan didapatkan jika Oprah menyela dengan mengatakan *excusme me, I don't want to interupt, but I ask that of both of you*. Tuturan tersebut terdengar lebih sopan dan lebih menghargai muka petutur jika dibandingkan dengan tuturan *I ask that of both of you*. Jika mengatakan *excusme*

*me, I don't want to interrupt, but I ask that of both of you*, Oprah seperti mengakui bahwa tuturannya akan mengancam muka Barack Obama, sehingga dia mengurangi ancaman tersebut dengan permintaan maaf. Tingkat pembebanan (R) yang diterima oleh Barack Obama juga akan berkurang karena Oprah telah menghormatinya sehingga jika dia memenuhi permintaan tersebut bukan karena terpaksa tetapi karena keinginannya tersebut. Hal inilah yang membuat tingkat pembebanan (R) yang diterima oleh Barack Obama sebagai petutur menjadi rendah.

Hasil analisis terhadap contoh tuturan (2) di atas menunjukkan bahwa faktor efisiensi dan kuasa (P) merupakan faktor yang menentukan dalam pemilihan strategi *bald on record* oleh Oprah Winfrey. Variabel sosial lain yaitu jarak sosial (D) dan tingkat pembebanan (R) tidak berpengaruh besar dalam penentuan penggunaan strategi *bald on record*. Hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa dalam *reality show* "Oprah Winfrey" variabel sosial kuasa (P) dan jarak sosial (D) bersifat tetap dan tidak berubah-ubah.

Penggunaan strategi *bald on record* lain dapat dilihat dalam contoh (3). Pada contoh (3), Oprah menggunakan strategi *bald on record* saat memberikan pertanyaan kepada Barack Obama. Secara lebih jelas, penggunaan strategi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- (3) WINFREY : *Has that been one of your biggest disappointments?*  
Apakah itu menjadi salah satu kekecewaan terbesar anda?
- B. OBAMA : *Yes, that I have not been able to change Washington's tone as much as I...*  
Ya. Saya tidak bisa mengubah suara Washington sebanyak saya.....
- WINFREY : ***You thought you could?***

**Anda pikir anda bisa?**

B. OBAMA : *I thought I could, and probably...*

Saya pikir saya bisa, dan mungkin .....

WINFREY : *Now do you think you can't?*

**Sekarang anda berpikir anda tidak bisa?**

B. OBAMA : *... was overly optimistic. No, I still think I can. I just think it takes more time. Keep in mind, part of the reason it became hard was that the economic crisis created enormous stresses and strains on everybody.*

.... terlalu optimis. Tidak, saya kira saya bisa. Saya hanya berpikir itu membutuhkan waktu. Ingatlah, salah satu alasan hal itu menjadi sulit adalah bahwa krisis ekonomi menciptakan tekanan luar biasa dan membuat tegang siapa saja.

Tuturan dalam contoh (3) terjadi saat Barack Obama memberikan pendapatnya bahwa banyak yang harus dilakukan oleh kebijakan politik mereka karena kondisi politik yang terpecah-pecah dan sering menyepelkan suatu masalah. Mendengar jawaban Barack Obama, Oprah lalu mengajukan pertanyaan apakah kondisi politik Amerika saat itu telah menimbulkan kekecewaan besar di dalam dirinya. Barack Obama menjawab pertanyaan Oprah dengan mengatakan bahwa dia memang merasa kecewa dan tidak bisa mengubah kondisi di gedung pemerintah. Oprah kemudian menyela dengan mengajukan pertanyaan “*You thought you could?*”. Barack Obama menjawab bahwa dia memang berpikir dia bisa mengubah kondisi pemerintahan. Mendengar jawaban tersebut, Oprah kembali menyela dengan mengajukan pertanyaan “*Now do you think you can't?*”. Barack Obama menjawab pertanyaan tersebut dengan mengatakan bahwa dia masih bisa mengubah kondisi tersebut hanya saja butuh waktu yang lebih lama.

Ketika menyela, Oprah menggunakan tindak tutur direktif *You thought you could?* “Anda pikir anda bisa?” dan *Now do you think you can't?* “Sekarang anda

pikir anda tidak bisa”. Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif karena dengan mengatakannya Oprah meminta Barack Obama melakukan sesuatu yaitu menjawab pertanyaan *You thought you could?* “Anda pikir anda bisa?” dan *Now do you think you can't?* “Sekarang anda pikir anda tidak bisa”.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Oprah Winfrey di atas dinyatakan secara langsung dan menggunakan strategi *bald on record*. Tuntutan efisiensi waktu dalam acara *talk show* membuatnya menggunakan strategi pertanyaan langsung. Ketika menyela pernyataan Barack Obama dengan mengajukan pertanyaan “*You thought you could?*” dan “*Now do you think you can't?*”, Oprah mendapatkan keuntungan bahwa apa yang dia tanyakan dapat langsung dimengerti oleh Barack Obama sebagai petutur. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui strategi *bald on record*, Oprah merasa Barack Obama akan dapat langsung memahami pesan yang ingin disampaikan dan sesegara mungkin menjawabnya. Hal ini tentu sangat penting mengingat tuturan tersebut terjadi dalam situasi dimana efisiensi waktu sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, kebutuhan efisiensi waktu tersebut didasarkan pada terbatasnya waktu yang tersedia dalam tayangan acara *talk show*.

Pada contoh (3) Oprah menggunakan strategi *bald on record* dengan mengatakan *you thought you could?* dan *now do you think you can't?* saat menyela tuturan Barack Obama tanpa usaha untuk mengurangi ancaman muka Barack Obama sebagai petutur. Pada kondisi biasa, menyela pembicaraan seperti dalam tuturan *You thought you could?* dan *Now do you think you can't?* dianggap tidak sopan karena telah mengabaikan dan tidak menghargai keinginan petutur

untuk diterima keberadaannya termasuk pendapatnya. Dalam hal ini, menyela merupakan tindakan yang membuat petutur merasa haknya untuk berpendapat telah dihalangi. Meskipun demikian, Oprah sebagai pembawa acara mempunyai kuasa yang besar untuk memilih strategi yang akan digunakan sehingga dia berhak untuk menggunakan strategi *bald on record* saat bertanya sekalipun strategi tersebut mungkin memunculkan ancaman nosi muka. Besarnya kuasa yang dimiliki membuat tuturan *you thought you could?* dan *now do you think you can't?* dari Oprah diterima audien (penonton) dan dianggap sebagai hal yang bisa dilakukan.

Oprah bisa saja menggunakan strategi kesopanan yang mengindikasikan suatu usaha meminimalkan ancaman muka petutur misalnya dengan mengatakan *i know, but before you said that you could* dan *now, you think it's difficult*. Dengan mengatakan *yes, but before you said that you could*, Oprah telah meminimalkan ancaman muka dengan cara menghindari ketidaksetujuannya terhadap pendapat Barrack Obama. Tuturan *now, you think it's difficult* juga menunjukkan suatu usaha meminimalkan ancaman muka karena tidak secara langsung memberikan penilaian tentang kemampuan Barrack Obama menyelesaikan permasalahan dibandingkan dengan tuturan *now do you think you can't?* yang secara langsung menunjukkan penilaian terhadap ketidakmampuannya dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini, tuturan *i know, but before you said that you could* dan *now, you think it's difficult* terdengar lebih sopan daripada tuturan *you thought you could?* dan *now do you think you can't?*. Sekalipun terdengar lebih sopan, tetapi tuturan tersebut dapat dikatakan tidak efektif karena terlalu panjang

dan terlalu formal untuk dijadikan sebagai tuturan saat menyela.

Hal lain yang juga berperan dalam menentukan pemilihan strategi kesopanan *bald on record* pada contoh (3) di atas adalah kekuasaan (P), jarak sosial (D), dan peringkat pembebanan (R). Jika dilihat dari variabel pertama yaitu kuasa (P) maka akan terlihat bahwa penggunaan strategi *bald on record* oleh Oprah Winfrey saat bertanya “*You thought you could?*” dan “*Now do you think you can't?*” mengindikasikan suatu ketidaksetaraan kuasa (P). Dalam konteks tuturan yang terjadi pada *reality show* “Oprah Winfrey”, kuasa Oprah sebagai pembawa acara akan selalu lebih tinggi dari pada bintang tamu acara yaitu Barrack Obama dan Michele Obama. Oprah mempunyai kuasa yang besar untuk memilih strategi yang ingin digunakan. Dalam hal ini, dia memilih menggunakan strategi *bald on record* saat menyela tuturan Barrack Obama dengan mengatakan *you thought you could?* dan *now do you think you can't?* dengan pertimbangan faktor efisiensi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tanpa harus kehilangan mukanya sendiri. Meskipun tuturan ini mungkin memunculkan ancaman muka pada diri Barrack Obama, tetapi tidak pada dirinya sendiri karena besarnya kuasa yang dimiliki membuat audien (penonton) bisa memaklumi penggunaan tuturan *you thought you could?* dan *now do you think you can't?* untuk menyela. Bahkan ketika pada kondisi normal menyela dianggap suatu tindakan yang tidak sopan, pada konteks terjadinya tuturan *you thought you could?* dan *now do you think you can't?*, tindakan menyela yang dilakukan Oprah dianggap sebagai hal yang wajar karena audien (penonton) percaya bahwa dia mempunyai pertimbangan sendiri untuk melakukannya .

Variabel sosial selanjutnya yaitu jarak sosial (D) menunjukkan adanya jarak sosial yang cukup jauh antara Oprah Winfrey dan Barack Obama dalam pemilihan strategi kesopanan *bald on record*. Jauhnya jarak sosial antara Oprah Winfrey dan Barack Obama disebabkan oleh jarangya frekuensi interaksi di antara mereka. Pada situasi normal jarak sosial yang jauh akan membuat seorang penutur menggunakan strategi kesopanan yang cocok tanpa mengakibatkan ancaman muka petutur. Dalam hal ini, strategi yang digunakan pada umumnya disertai dengan usaha mengurangi ancaman muka petutur. Meskipun demikian, Oprah menggunakan strategi *bald on record* tanpa usaha mengurangi ancaman muka dengan mengatakan *you thought you could?* dan *now do you think you can't?*. Di sini terlihat jelas bahwa jarak sosial bukan merupakan faktor yang menentukan penggunaan strategi *bald on record* oleh Oprah Winfrey pada tuturan (3).

Variabel sosial lain yang melatarbelakangi penggunaan strategi kesopanan *bald on record* oleh Oprah Winfrey adalah derajat pembebanan (R). Jika dilihat dari variabel tingkat pembebanan (R), maka tuturan *you thought you could?* dan *now do you think you can't?* dari Oprah saat menyela Barack Obama mempunyai tingkat pembebanan yang tinggi. Tingginya tingkat pembebanan yang diterima Barack Obama sebagai petutur disebabkan karena digunakan untuk menyela tanpa adanya usaha untuk mengurangi ancaman nosi muka. Tindakan menyela sendiri merupakan ancaman terhadap muka petutur apalagi jika dilakukan tanpa usaha untuk mengurangi ancaman muka tersebut. Dengan menyela menggunakan tuturan *you thought you could?* dan *now do you think you can't?* Oprah memaksa

Barrack Obama untuk segera menjawab tersebut dan harus rela untuk menghentikan pendapatnya sebelum selesai disampaikan. Dalam hal ini, tuturan Oprah mengancam muka Barrack Obama karena tindakan menyela tersebut telah merampas hak Barrack Obama untuk menyatakan pendapat sampai selesai. Hal inilah yang membuat peringkat pembebanan (R) yang ada dalam tuturan *you thought you could?* dan *now do you think you can't?* menjadi tinggi.

## 2. Strategi kesopanan Positif

Strategi kesopanan negatif dipilih oleh Oprah untuk menunjukkan suasana keakraban dan suasana santai. Strategi ini digunakan untuk memuaskan keinginan Barrack Obama dan Michele Obama sebagai petutur yaitu keinginan untuk diterima dan diakui untuk terlibat dalam interaksi percakapan. Strategi ini merupakan strategi kesopanan yang paling sering digunakan. Dalam data terlihat Oprah menggunakan strategi ini sebanyak 94 kali. Hal ini menunjukkan bahwa Oprah mencoba untuk membuat suasana percakapan menjadi akrab sehingga interaksi tanya jawab dapat berjalan layaknya percakapan dengan teman.

Bentuk strategi kesopanan positif yang digunakan meliputi memberitahukan apa yang diinginkan petutur, memperkuat ketertarikan pada petutur, menggunakan penanda identitas kelompok, mencari persetujuan dalam suatu topik, membangkitkan latar belakang yang umum, melibatkan penutur dan petutur dalam suatu aktivitas, memberikan atau meminta suatu alasan, dan memberikan hadiah kepada petutur (barang, simpati, pengertian, kerjasama).

**a. Memberitahukan apa yang diinginkan, dikehendaki petutur**

Strategi kesopanan positif memberitahukan apa yang diinginkan petutur digunakan untuk mengurangi ancaman muka positif petutur. Ketika seseorang memperhatikan kondisi petutur, secara tidak langsung dia telah mengakui keberadaan petutur. Oleh karena itu, strategi ini dapat memuaskan keinginan positifnya yaitu keinginan untuk diakui keberadaannya. Dalam reality Oprah Winfrey show, strategi ini dapat dilihat dalam contoh tuturan berikut.

(4) WINFREY : *You know, I woke up this morning, I was thinking, first of all, excited that you were coming. And I was thinking about every human being wakes up on the planet with the hope for that day to have as few problems as possible. **You don't get that, that you wake up and all of our problems become your problems.** How do you compartmentalize and categorize them in such a way that you can carry that burden, because you still are, first and foremost, a human being who has this role that we elected you to, as President of the United States? But how do you do that?*

Kamu tahu, saya bangun pagi ini, saya berpikir, pertama-tama, merasa sangat senang anda datang. Dan saya berpikir tentang setiap manusia bangun di bumi dengan harapan mempunyai permasalahan sesedikit mungkin untuk hari itu. **Anda tidak seperti itu, anda terbangun dan semua dari permasalahan kita menjadi permasalahan anda.** Bagaimana anda membagi dan menggolongkan hal itu sedemikian rupa sehingga anda dapat membawa beban itu, sebab anda tetaplah, terutama sekali, seorang manusia yang mempunyai peran ini, bahwa kita memilih anda untuk menjadi Presiden Amerika Serikat? Tetapi bagaimana anda melakukannya?

B. OBAMA : *Well, first of all, I think it's important to remember that I'm not there alone.*

Baiklah, pertama-tama, saya kira ini penting untuk diingat bahwa saya tidak sendirian di sana

Tuturan di atas terjadi pada saat Oprah bertanya bagaimana Barrack Obama sebagai presiden Amerika Serikat bisa menyelesaikan berbagai masalah bukan hanya permasalahannya sendiri tetapi juga permasalahan rakyat Amerika. Oprah bertanya dengan tuturan direktif *How do you compartmentalize and categorize them in such a way that you can carry that burden, because you still are, first and foremost, a human being who has this role that we elected you to, as President of the United States? But how do you do that?* “Bagaimana anda membagi dan menggolongkan hal itu sedemikian rupa sehingga anda dapat membawa beban itu, sebab anda tetaplah, terutama sekali, seorang manusia yang mempunyai peran ini, bahwa kita memilih anda untuk menjadi Presiden Amerika Serikat? Tetapi bagaimana anda melakukannya?”. Sebelum bertanya, Oprah menyampaikan pendapatnya terhadap kondisi Barrack Obama dengan tuturan asertif *You don't get that, that you wake up and all of our problems become your problems* “Anda tidak seperti itu, anda terbangun dan semua dari permasalahan kita menjadi permasalahan anda”. Barrack Obama lalu menjawab bahwa dia tidak bekerja sendirian dengan tuturan asertif *Well, first of all, I think it's important to remember that I'm not there alone* “Baiklah, pertama-tama, saya kira ini penting untuk diingat bahwa saya tidak sendirian di sana”. Tuturan *You don't get that, that you wake up and all of our problems become your problems* “Anda tidak seperti itu, anda terbangun dan semua dari permasalahan kita menjadi permasalahan anda” merupakan tuturan asertif karena dengan mengatakan tuturan tersebut Oprah telah menyampaikan kesimpulan tentang kondisi yang ada pada diri keluarga Barrack Obama.

Pada contoh di atas, Oprah menggunakan strategi kesopanan positif yang berupa pemberitahuan apa yang diinginkan petutur. Tuturan asertif *You don't get that, that you wake up and all of our problems become your problems* “Anda tidak seperti itu, anda terbangun dan semua dari permasalahan kita menjadi permasalahan anda” digunakan oleh Oprah untuk memuaskan muka positif Barack Obama. Dengan menyampaikan ketertarikannya kepada kondisi Barack Obama akan membuat petutur merasa diperhatikan dan diakui keberadaannya. Tuturan asertif *You don't get that, that you wake up and all of our problems become your problems* “Anda tidak seperti itu, anda terbangun dan semua dari permasalahan kita menjadi permasalahan anda” mengindikasikan bahwa Oprah telah memberikan perhatian kepada perubahan kondisi kehidupan Barack Obama setelah menjadi presiden Amerika. Perhatian terhadap perubahan kondisi kehidupan petutur inilah yang menunjukkan bahwa Oprah telah menerima dan mengakui keberadaan Barack untuk terlibat dalam interaksi percakapan. Hal ini tentu membawa efek yang positif bagi interaksi selanjutnya. Barack Obama sebagai petutur akan merasa diperhatikan dan dilibatkan dalam percakapan. Perasaan diperhatikan dan dilibatkan dalam percakapan akan membuat Barack Obama menjawab pertanyaan Oprah dengan senang hati tanpa merasa terpaksa sehingga tercipta suasana interaksi percakapan yang akrab dan santai. Suasana akrab ini tentunya akan memberikan peluang kepada Oprah untuk dapat melakukan interaksi percakapan lebih jauh.

Pemilihan strategi kesopanan positif memberitahukan ketertarikan pada petutur di atas dilatarbelakangi oleh tiga variabel sosial yaitu kuasa (P), jarak

sosial (D), dan peringkat pembebanan (R). Variabel kuasa (P) menunjukkan bahwa Oprah sebagai petutur mempunyai kuasa yang lebih besar daripada Barrack Obama sebagai petutur. Besarnya kuasa yang dimiliki Oprah membuatnya bebas untuk memilih strategi kesopanan yang akan digunakan. Sebagai pembawa acara, Oprah akan menggunakan kuasanya untuk memilih strategi kesopanan yang sesuai dengan tuntutan acara yaitu terciptanya suasana yang santai dan akrab. Untuk itulah, Oprah memilih menggunakan strategi kesopanan positif memberitahukan ketertarikan kepada petutur untuk menciptakan suasana akrab dan santai. Dengan menggunakan tuturan asertif *You don't get that, that you wake up and all of our problems become your problems* “Anda tidak seperti itu, anda terbangun dan semua dari permasalahan kita menjadi permasalahan anda”, Oprah telah memperhatikan keinginan dari petutur. Di sini Oprah berusaha membuat Barrack Obama terlibat dalam percakapan. Keterlibatan Obama dalam percakapan ini menunjukkan bahwa Oprah satu kelompok tuturan dengan Barrack Obama. Hal ini tentu menunjukkan dekatnya jarak sosial mereka. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Oprah berusaha mempersempit jarak sosial (D) yang sebenarnya jauh.

Peringkat pembebanan yang mesti diterima Barrack Obama dari tuturan *How do you compartmentalize and categorize them in such a way that you can carry that burden, because you still are, first and foremost, a human being who has this role that we elected you to, as President of the United States? But how do you do that?* “Bagaimana anda membagi dan menggolongkan hal itu sedemikian rupa sehingga anda dapat membawa beban itu, sebab anda tetaplah, terutama

sekali, seorang manusia yang mempunyai peran ini, bahwa kita memilih anda untuk menjadi Presiden Amerika Serikat? Tetapi bagaimana anda melakukannya?” dapat dikatakan rendah. Hal ini berhubungan dengan kapasitas Barack Obama untuk menjawab pertanyaan itu. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan bagaimana cara Barack Obama sebagai presiden Amerika menyelesaikan permasalahan banyak orang. Orang yang patut untuk menjawab pertanyaan ini tentu saja Barack Obama sendiri.

**b. Memperkuat ketertarikan petutur.**

Strategi kesopanan positif memperkuat ketertarikan petutur juga digunakan Oprah dalam interaksi tanya jawab. Di sini, Oprah menggunakan strategi ini untuk menarik perhatian Barack Obama agar terlibat dalam percakapan. Strategi ini digunakan oleh Oprah sebanyak 11 kali. Berikut adalah contoh strategi kesopanan positif memperkuat ketertarikan petutur.

(5) WINFREY : *You know, from the "Oprah" show archives, that was then Illinois Senator Barack Obama in 2006. We all know what happened next. So you're officially running again in 2012.*

“**Anda tahu**, dari arsip “Oprah” show, ada Senator Illinois Barack Obama pada tahun 2006. Kita semua tahu apa yang terjadi selanjutnya. jadi anda secara resmi mencalonkan diri lagi pada tahun 2012”

B. OBAMA : *I am*

Ya. Saya

Tuturan di atas terjadi saat Oprah Winfrey ingin melakukan konfirmasi terhadap Barack Obama tentang keikutsertaannya dalam pemilihan Presiden Amerika Serikat pada tahun 2012. Ketika melakukan konfirmasi, Oprah menggunakan tuturan direktif *So you're officially running again in 2012* “jadi

anda secara resmi mencalonkan diri lagi pada tahun 2012”. Barack Obama lalu memberikan konfirmasi yang membenarkan pertanyaan Oprah tersebut. Sebelum melakukan konfirmasi, Oprah berusaha memberi penjelasan tentang data Barack Obama yang tersimpan dalam arsip program “Oprah” show. Dalam hal ini, Oprah menggunakan tuturan asertif *you know, from the "Oprah" show archives, that was then Illinois Senator Barack Obama in 2006. We all know what happened next* “kamu tahu, dari arsip “Oprah” show, ada Senator Illionis Barack Obama pada tahun 2006. Kita semua tahu apa yang terjadi selanjutnya”. Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif karena dengan mengucapkannya Oprah berusaha menyampaikan informasi tentang Barack Obama yang ada dalam arsip Oprah Winfrey show.

Tuturan asertif *you know, from the "Oprah" show archives, that was then Illinois Senator Barack Obama in 2006. We all know what happened next* “kamu tahu, dari arsip “Oprah” show, ada Senator Illionis Barack Obama pada tahun 2006. Kita semua tahu apa yang terjadi selanjutnya” di atas merupakan strategi kesopanan positif dalam bentuk meningkatkan ketertarikan petutur. Tuturan tersebut digunakan untuk memberikan latar belakang topik yang ingin ditanyakan oleh Oprah kepada Barack Obama. Penggunaan tuturan *you know* “kamu tahu” dimaksudkan oleh Oprah untuk meningkatkan ketertarikan Barack Obama terhadap topik atau pertanyaan yang akan diajukan. Tuturan *you know* “kamu tahu” mengindikasikan bahwa Oprah berusaha membuat Barack Obama untuk tertarik dan memberikan perhatian pada tuturan yang akan diucapkannya.

Ketertarikan tersebut tentunya akan membuat Barrack Obama menjadi lebih terlibat dalam interaksi dan negosiasi percakapan bisa dilakukan lebih jauh.

Tuturan asertif *you know, from the "Oprah" show archives, that was then Illinois Senator Barack Obama in 2006. We all know what happened next* “kamu tahu, dari arsip “Oprah” show, ada Senator Illionis Barrack Obama pada tahun 2006. Kita semua tahu apa yang terjadi selanjutnya” digunakan Oprah untuk menyelamatkan muka positif Barrack Obama. Dalam hal ini, tuturan tersebut mengindikasikan bahwa Oprah menginginkan Barrack Obama terlibat dalam percakapan. Hal ini menunjukkan pengakuan Oprah terhadap keberadaan Barrack Obama sebagai petutur yang layak untuk terlibat dalam interaksi percakapan.

Penggunaan strategi kesantunan positif dalam bentuk peningkatan ketertarikan penutur memberikan keuntungan bagi Oprah sebagai penutur yaitu terciptanya suasana interaksi percakapan yang santai dan akrab sebagai salah satu tuntutan dalam acara reality show Oprah Winfrey. Terciptanya suasana santai dan akrab ini tentu saja akan membuat proses interaksi percakapan antara Oprah sebagai petutur dan Barrack Obama sebagai penutur berjalan dengan lancar. Barrack Obama akan menjawab pertanyaan yang diajukan Oprah dengan lancar tanpa merasa canggung layaknya ketika berbicara dengan temannya sendiri. Ini tentu saja akan membuat proses interaksi percakapan di antara keduanya menjadi lebih mudah untuk dilanjutkan.

Pemilihan strategi kesopanan positif dalam bentuk meningkatkan ketertarikan penutur dilatarbelakangi oleh faktor kuasa (P), Jarak sosial, dan peringkat pembebanan (R). Dari ketiga variabel sosial tersebut, variabel kuasa (P)

merupakan faktor utama dalam menentukan pemilihan strategi kesopanan saat betanya. Sebagai pembawa acara (*host*), Oprah mempunyai kuasa yang lebih besar daripada bintang tamu sehingga bebas memilih strategi kesopanan yang akan digunakan. Tutaran *you know, from the "Oprah" show archives, that was then Illinois Senator Barack Obama in 2006. We all know what happened next* “kamu tahu, dari arsip “Oprah” show, ada Senator Illionis Barrack Obama pada tahun 2006. Kita semua tahu apa yang terjadi selanjutnya” menunjukkan bahwa Oprah ingin membuat Barrack Obama terlibat dalam percakapan. Oprah berasumsi bahwa dengan menggunakan tuturan *you know* “anda tahu”, Barrack Obama akan tertarik untuk terlibat percakapan. Dengan mengajak terlibat dalam percakapan, telah menunjukkan bahwa Oprah melihat Barrack Obama sebagai orang yang layak dan dapat diterima untuk ikut dalam interaksi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa Barrack Obama dan Oprah mempunyai posisi yang sama dalam interaksi percakapan. Dalam hal ini, Oprah memilih menggunakan strategi kesopanan positif untuk menciptakan suasana yang akrab dengan Barrack Obama sebagai bintang tamu acara.

Variabel sosial selanjutnya yaitu jarak sosial (D) menunjukkan jarak sosial yang jauh antara Oprah dan Barrack Obama. Meskipun demikian, Oprah berusaha untuk mendekatkan jarak sosial yang ada di antara mereka. Penggunaan tuturan *you know* “kamu tahu” dalam tuturan asertif *you know, from the "Oprah" show archives, that was then Illinois Senator Barack Obama in 2006. We all know what happened next* “kamu tahu, dari arsip “Oprah” show, ada Senator Illionis Barrack Obama pada tahun 2006. Kita semua tahu apa yang terjadi selanjutnya”

menunjukkan usaha Oprah membangkitkan ketertarikan Barack Obama sebagai mitra tutur untuk terlibat dalam percakapan. Tuturan tersebut mengindikasikan bahwa Oprah melihat Barack Obama sebagai orang yang layak terlibat percakapan. Ini juga mengindikasikan bahwa Oprah melihat Barack Obama sebagai orang yang berada dalam kelompok tuturan yang sama. Dengan demikian, jarak sosial antara Oprah dan Barack Obama menjadi dekat.

Peringkat pembebanan yang mungkin diterima oleh Barack Obama dari tuturan direktif *So you're officially running again in 2012* “jadi anda secara resmi mencalonkan diri lagi pada tahun 2012” rendah. Rendahnya tingkat pembebanan disebabkan oleh kapasitas yang dimiliki oleh Barack Obama untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan Oprah berkaitan dengan pencalonan Barack Obama sebagai presiden sehingga Barack Obama sendirilah yang bisa menjawabnya. Meskipun tingkat pembebanan tuturan rendah, Oprah menggunakan strategi kesopanan negatif memperkuat ketertarikan petutur guna menciptakan suasana akrab.

### **c. Menggunakan penanda identitas kelompok.**

Strategi kesopanan positif menggunakan penanda identitas kelompok juga digunakan oleh Oprah dalam interaksi percakapan. Strategi ini dipilih oleh Oprah untuk menciptakan suasana akrab dan santai. Dengan menggunakan identitas kelompok Oprah secara tidak langsung menyatakan bahwa dirinya dan Michele Obama sebagai petutur berada dalam kelompok tuturan yang sama. Strategi ini

digunakan oleh Oprah sebanyak 2 kali. Berikut contoh penggunaan strategi kesopanan positif menggunakan penanda identitas kelompok.

(6) WINFREY : *Yes. I heard you on the Bill King show the other day say that **Malia** was going to have to start doing laundry. And I went, really?*

Ya. Saya dengar anda dalam the Bill King show beberapa waktu lalu berkata bahwa **Malia** mulai mencuci pakaian. Dan saya bertanya-tanya, benarkah?

M. OBAMA : *Yes. Yes. I mean, first of all, what else does she have to do, you know?*

Ya. Ya. Maksud saya, pertama-tama, apalagi yang harus dia lakukan, kamu tahu?

Tuturan di atas terjadi ketika Oprah meminta konfirmasi kepada Michele Obama tentang kebenaran informasi di salah satu acara televisi bahwa putrinya, Malia, sudah mencuci baju sendiri. Michele Obama membenarkan berita yang didengar Oprah tersebut. Sebelum meminta konfirmasi, Oprah menyampaikan berita yang dia dengar di sebuah acara televisi. Ketika menyampaikan berita tersebut, Oprah menggunakan tuturan asertif *I heard you on the Bill King show the other day say that Malia was going to have to start doing laundry*. “Saya dengar anda dalam the Bill King show beberapa waktu lalu berkata bahwa Malia mulai mencuci pakaian”. Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif karena apa yang disampaikannya adalah memberikan laporan informasi tentang kegiatan Malia mencuci pakaian.

Pada saat meminta konfirmasi kabar yang didengar dari acara Bill King Show, Oprah menyebut putri Michele Obama dengan nama panggilan Malia. Disini Oprah dengan jelas menggunakan strategi kesopanan positif menggunakan identitas kelompok. Identitas kelompok tersebut ditunjukkan dengan penggunaan nama panggilan Malia untuk menyebut putri Michele Obama. Penyebutan nama

panggilan Malia digunakan Oprah untuk memuaskan keinginan positif Michele Obama. Memanggil putri Michele Obama dengan nama panggilan saja menunjukkan bahwa Oprah menganggap Michele Obama sebagai orang dari kelompok yang sama. Hal ini terjadi karena cara memanggil nama yang dilakukan Oprah sama seperti cara memanggil yang dilakukan oleh Michele Obama.

Penyamaan cara memanggil di atas menunjukkan bahwa Oprah beranggapan Michele Obama dan dia mempunyai hubungan yang dekat karena pada umumnya penggunaan nama panggilan biasanya dilakukan oleh orang yang menjalin pertemanan atau yang berhubungan dekat. Oprah bisa saja memanggil putri Michele Obama dengan mengatakan *your daughter* (putri anda) yang terkesan lebih sopan, tetapi ini akan menimbulkan kesan adanya jarak antara dirinya dengan Michele Obama. Dalam hal ini, Oprah menganggap Michele Obama sebagai orang luar. Apabila terdapat jarak di antara mereka, maka percakapan selanjutnya akan nampak formal dan berjalan kaku. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana menjadi santai dan akrab Oprah menggunakan strategi kesopanan positif menggunakan identitas kelompok seperti pada kata panggilan Malia. Suasana akrab ini tentunya berdampak positif bagi acara talk show. Percakapan selanjutnya dapat berjalan lancar, tidak tegang, dan tidak tampak seperti proses tanya jawab dalam suatu interogasi.

Variabel sosial kuasa (P) sebagai salah satu faktor yang melatar belakangi pemilihan strategi kesopanan menunjukkan bahwa Oprah berusaha menyamakan kuasa dirinya dengan kuasa Michele Obama. Meskipun sebenarnya Oprah mempunyai kuasa yang lebih besar, memanggil putri Michele Obama dengan

nama panggilan Malia mengindikasikan bahwa Oprah dan Michele Obama mempunyai kuasa yang seimbang atau setara dalam percakapan. Kesetaraan kuasa ini terjadi karena dengan memanggil putri Michele Obama dengan nama panggilan Malia yang biasa digunakan ibunya berarti Oprah dan Michel Obama berada dalam kelompok yang sama. Hal ini tentu saja berimplikasi pada persamaan hak dalam percakapan. Persamaan hak dalam percakapan inilah yang membuat kuasa mereka seimbang. Jika kuasa Oprah dan Michele Obama tidak seimbang, maka proses tanya jawab akan seperti interogasi dan pertanyaan ataupun permintaan dari salah satu pihak akan terdengar seperti perintah.

Penggunaan strategi kesopanan positif menggunakan identitas kelompok dengan menyebut nama panggilan Malia untuk memanggil putri Michele Obama mengindikasikan bahwa Oprah berusaha mendekatkan jarak sosial dengan Michele Obama. Hal ini terjadi karena pada umumnya orang akan memanggil orang lain dengan nama panggilannya jika mereka mempunyai jarak sosial yang dekat. Meskipun sebenarnya jarak sosial antara Oprah dan Michele Obama jauh, tetapi Oprah memilih menggunakan cara memanggil yang sama dengan Michele Obama saat memanggil putrinya, Malia. Dengan menggunakan nama panggilan Malia, Oprah berusaha menunjukkan kedekatan jarak sosial dengan Michele Obama. Oprah bisa saja menggunakan panggilan *you daughter* (putri anda), tetapi hal ini akan menunjukkan jarak sosial yang jauh antara Oprah dan Michele Obama. Dan jika ini terjadi, maka percakapan selanjutnya dapat menjadi kaku dan canggung karena adanya jarak sosial tersebut. Oleh karena itu, untuk menciptakan

suasana akrab dalam percakapan Oprah menggunakan nama panggilan Malia bagi putri Michele Obama.

Apabila dilihat dari variabel peringkat pembebanan (R) yang ada dalam tuturan *Yes. I heard you on the Bill King show the other day say that Malia was going to have to start doing laundry. And I went, really?* (Ya. Saya dengar anda dalam the Bill King show beberapa waktu lalu berkata bahwa **Malia** mulai mencuci pakaian. Dan saya bertanya-tanya, benarkah?), maka tuturan tersebut mempunyai peringkat pembebanan yang rendah. Apa yang diinginkan oleh Oprah adalah konfirmasi tentang kebenaran kabar Malia mencuci bajunya sendiri. Dan orang yang berkapasitas menjawab adalah ibunya yaitu Michele Obama. Oleh karena itu, ketika Oprah memita konfirmasi kepada Michele Obama, dia telah memintakonfirmasi kepada orang tepat. Inilah yang membuat peringkat pembebanan tuturan di atas menjadi rendah. Meskipun demikian, Oprah menggunakan strategi kesopanan positif menggunakan identitas kelompok untuk menciptakan suasana santai dan akrab dalam percakapan.

#### **d. Mencari persetujuan dalam suatu topik.**

Salah satu strategi kesantunan yang digunakan untuk menjaga muka positif petutur adalah dengan memberikan persetujuan terhadap pendapat yang diungkapkan petutur. Dengan memberikan persetujuan, seorang penutur telah menerima dan membenarkan apa yang diungkapkan petutur. Oleh karena itu, pemberian persetujuan digunakan untuk menyelamatkan muka positif petutur yaitu keinginan petutur untuk diterima dan diakui keberadaannya. Dalam data, strategi memberi persetujuan digunakan Oprah 43 kali.

Pada reality show “Oprah Winfrey”, bentuk pemberian persetujuan dalam bentuk pernyataan membenaran atau persetujuan seperti tuturan *yes, that’s right* serta diungkapkan dalam bentuk pengulangan terhadap tuturan petutur. Berikut ini adalah contoh penggunaan strategi kesopanan positif pemberian persetujuan dalam reality show “Oprah Winfrey”.

(7) WINFREY : *It's still -- don't you think it's still one of the prettiest skylines in the world?*

Ini masih..... tidakkah anda kira ini masih salah satu kaki langit terindah di dunia?

B. OBAMA : *Great -- greatest city in the world*

Besar.... kota terbesar di dunia

WINFREY : ***greatest city in the world. I think so, too***

**Kota terbesar di dunia.** Saya kira juga begitu

M. OBAMA : *And clean*

Dan bersih

WINFREY : ***And so clean***

**Dan begitu bersih**

Tuturan (7) di atas terjadi dalam menit-menit awal pertunjukan *talk show*. Dalam tuturan sebelumnya Oprah menayakan bagaimana perjalanan kedua bintang tamunya dengan pesawat dan mereka menjawab sangat menyenangkan. Lebih lanjut, Oprah memberikan pendapatnya bahwa langit Amerika merupakan langit yang terindah di seluruh dunia. Barack Obama menyetujui pendapat Oprah dengan mengatakan bahwa Amerika adalah kota terbesar di seluruh dunia. Oprah menyetujui pendapat Barack Obama dengan mengulangi tuturan *greatest city in the world*. Lebih lanjut, Michele Obama memberikan pendapatnya dengan mengatakan *and clean* yang mengindikasikan bahwa Amerika bersih. Oprah menyetujui pendapat Michele Obama dengan mengulang tuturan *and so clean*. Ketika memberikan persetujuan dengan mengulang pernyataan petutur, Oprah menggunakan tuturan asertif *greatest city in the world. I think so, too* “Kota

terbesar di dunia. Saya kira juga begitu” dan *And so clean* “Dan begitu bersih”. Kedua tuturan tersebut merupakan tuturan asertif karena dengan mengatakannya, Oprah mengungkapkan pendapatnya tentang kondisi Amerika.

Pada tuturan (7) terlihat jelas bahwa Oprah menggunakan strategi kesopanan positif yang berupa pemberian persetujuan. Pemberian persetujuan itu dilakukan dalam bentuk tuturan ekspresif *greatest city in the world* “kota terbesar di dunia” dan *and clean* “dan bersih”. Dengan menggunakan strategi kesopanan ini, Oprah dapat meminimalisir tindak ancaman muka positif yang mungkin muncul dari tuturan yang diungkapkannya. Oprah berusaha untuk mengurangi tindakan ancaman muka positif dengan cara mengulang tuturan *greatest city in the world* “kota terbesar di dunia” dari Barrack Obama dan tuturan *and so clean* “dan bersih” dari Michele Obama. Dengan mengulang tuturan tersebut, Oprah memberikan persetujuan dan berusaha membuat Barrack Obama dan Michele Obama merasa dihargai karena pendapatnya diterima dan diakui. Dalam hal ini, Oprah telah melakukan tindakan penyelamatan terhadap muka positif Barrack Obama dan Michele Obama yaitu keinginan mereka untuk diakui keberadaannya termasuk pendapat mereka.

Strategi kesopanan positif yang digunakan oleh Oprah Winfrey dengan mengulang tuturan *greatest city in the world* “kota terbesar di dunia” dan *and so clean* “dan bersih” memberikan keuntungan kepadanya yaitu terciptanya suasana akrab dan santai saat interaksi. Hal ini tentu berdampak positif bagi kelangsungan acara *talk show* mengingat acara yang dibawakannya menuntut terciptanya suasana yang serius tapi santai. Apabila dilihat dari variabel sosial yang

melatarbelakangi pemilihan strategi kesopanan positif pemberian persetujuan yaitu kuasa (P) maka terlihat bahwa Oprah sebagai pembawa acara mempunyai kuasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan Barrack Obama dan Michele Obama sebagai bintang tamu. Tingginya kuasa tersebut membuat Oprah bebas untuk menentukan strategi kesopanan apa yang akan digunakan saat bercakap-cakap dengan bintang tamu. Di sini, Oprah memilih menggunakan strategi kesopanan positif pemberian persetujuan dengan cara mengulang tuturan dari petutur dalam bentuk tuturan ekspresif *greatest city in the world* “kota terbesar di dunia” dan *and clean* “dan bersih”. Oprah memilih strategi ini dalam rangka menciptakan suasana akrab. Jika dilihat dari sudut pandang kuasa (P), suasana akrab akan terbentuk jika kuasa petutur dan penutur dalam percakapan seimbang atau tidak jauh berbeda. Oleh karena itu, tuturan ekspresif *greatest city in the world* “kota terbesar di dunia” dan *and clean* “dan bersih” mengindikasikan usaha Oprah untuk menyeimbangkan kuasa (P) dirinya dengan kuasa (P) Barrack Obama dan Michele Obama dalam interaksi percakapan guna menciptakan suasana akrab dan santai.

Variabel sosial lainnya yaitu jarak sosial (D) menunjukkan bahwa jarak antara petutur yaitu Oprah dan petutur yaitu Barrack Obama dan Michele Obama cukup jauh. Sekalipun demikian, ada usaha dari Oprah Winfrey untuk mendekatkan jarak sosial di antara mereka. Dengan mengulang tuturan ekspresif *greatest city in the world* “kota terbesar di dunia” dan *and so clean* “dan begitu bersih”, Oprah bermaksud mendekatkan jarak sosial guna menciptakan suasana santai. Dalam hal ini, suasana akrab dan santai akan terbentuk ketika ada

kedekatan jarak sosial antara penutur dan petutur. Apabila jarak sosial antara petutur dan penutur jauh, maka suasana yang tercipta cenderung formal dan kaku yang tentunya tidak sesuai dengan tuntutan acara *talk show*.

Tingkat pembebanan (R) sebagai variabel sosial terakhir yang melatarbelakangi pemilihan strategi kesantunan positif pemberian persetujuan menunjukkan bahwa tingkat pembebanan yang diterima oleh Barack Obama dan Michele Obama rendah. Rendahnya tingkat pembebanan ini disebabkan tuturan asertif *greatest city in the world* “kota terbesar di dunia” dan *and so clean* “dan begitu bersih” tidak membebani atau meminta petutur melakukan sesuatu. Tuturan tersebut digunakan Oprah untuk hanya memuaskan muka positif Barack Obama dan Michele Obama sebagai petutur. Selain itu, tuturan asertif *greatest city in the world* “kota terbesar di dunia” dan *and so clean* “dan begitu bersih” juga memungkinkan Oprah untuk mengubah topik pembicaraan tanpa membuat suasana kaku seperti yang biasa terjadi dalam suasana tanya jawab atau wawancara formal. Tuturan tersebut membuat apa yang ingin ditanyakan Oprah selanjutnya tidak nampak seperti interogasi atau perintah.

Strategi kesopanan positif mencari dan memberikan persetujuan juga dapat dilihat dalam contoh kutipan wawancara “Oprah Winfrey” reality show berikut ini.

(8) B. OBAMA : *Well, first of all, I think it's important to remember that I'm not there alone.*

Baiklah, pertama-tama, saya kira ini penting untuk diingat bahwa saya tidak sendirian di sana

WINFREY : *Yes?*

*Ya?*

B. OBAMA : *I mean, I've got this incredible staff and incredible Cabinet. You've got people who don't get any notice.*

*They don't get any publicity, who do great work. There's a bunch of people in our government who are, every day, thinking how do we do a good job on behalf of our customers, the American people? And I don't think they get...*

Maksud saya, saya mempunyai staff dan kabinet ini. Kamu mendapatkan orang-orang yang tidak menerima pemberitahuan. Mereka tidak mendapat publisitas apapun, mereka melakukan pekerjaan besar. Ada sekelompok orang dalam pemerintahan kami yang, setiap hari, berpikir bagaimana kita melakukan tugas dengan benar demi nasabah kita, rakyat Amerika. Dan saya kira mereka tidak mendapatkan.....

WINFREY : *That's right. We are customers.*

**Itu benar. Kami adalah nasabah**

Tuturan (8) di atas terjadi saat Barack Obama menjelaskan bahwa dia tidak bekerja sendirian dalam pemerintahan. Oprah mengerti maksud Barack Obama dan mencari konfirmasi dengan mengatakan *yes?*. Barack Obama lalu menjelaskan bahwa dia mempunyai staff yang bekerja keras dan setiap hari memikirkan bagaimana mereka melakukan tugasnya dengan baik bagi konsumen mereka yaitu rakyat Amerika. Oprah menyetujui pendapat tersebut dengan mengatakan *That's right. We are customers.*

Dalam tuturan di atas, pada saat memberikan persetujuan dengan mengulang pernyataan petutur, Oprah menggunakan tuturan direktif *Yes? "Ya?"* dan tuturan asertif *That's right. We are customers* "Itu benar. Kami adalah nasabah". Tuturan *Yes? "Ya?"* merupakan tuturan direktif karena dengan mengatakannya, Oprah bermaksud meminta konfirmasi tentang apa yang diungkapkan Barack Obama sebelumnya. Hal ini berarti, melalui tuturan tersebut

Oprah meminta Barack Obama melakukan sesuatu yaitu menjawab konfirmasi dari Oprah. Tuturan *That's right. We are customers* “Itu benar. Kami adalah nasabah” merupakan tuturan asertif karena Oprah hanya memberikan pendapat bahwa dia menyetujui apa yang dikatakan Michele Obama dan tidak meminta Michele Obama melakukan sesuatu.

Ketika mencari konfirmasi pernyataan Barack Obama *well, first of all, I think it's important to remember that I'm not there alone* “Baiklah, pertama-tama, saya kira ini penting untuk diingat bahwa saya tidak sendirian di sana”, Oprah menggunakan tuturan direktif *yes? “ya?”*. Tuturan direktif *yes? “ya?”* merupakan strategi kesantunan positif dalam bentuk mencari persetujuan dan digunakan untuk mengurangi ancaman muka positif yang mungkin muncul. Tuturan direktif *yes? “ya?”* juga terasa lebih sopan untuk melakukan suatu konfirmasi terhadap pernyataan orang lain dibanding dengan tuturan *really? “benarkah?”*. Dengan meminta konfirmasi, Oprah telah memberikan kesempatan kepada Barack Obama untuk menyampaikan pendapatnya lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan bahwa Oprah menerima dan mengakui keberadaan Barack Obama sebagai seseorang yang layak untuk terlibat dalam percakapan dan mengungkapkan pendapatnya. Dengan demikian, tuturan direktif *yes? “ya?”* mengindikasikan pengakuan Oprah terhadap diri Barack Obama sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut menyelamatkan muka positif Barack Obama yaitu keinginan untuk diakui keberadaannya. Selain tuturan direktif *yes? “ya?”*, strategi kesopanan positif meminta dan memberikan persetujuan juga dapat dilihat dalam tuturan asertif *that's right. We are customers* “Itu benar. Kami adalah nasabah”. Tuturan

asertif *that's right. We are customers* “Itu benar. Kami adalah nasabah” menunjukkan bahwa Oprah telah memberikan persetujuannya terhadap pendapat Barack Obama. Pemberian persetujuan ini mengindikasikan bahwa Oprah menghormati Barack Obama sebagai petutur dan menghilangkan ancaman muka positif yang mungkin muncul dalam percakapan. Dalam hal ini, Oprah memuaskan muka positif Barack Obama yaitu keinginan untuk diterima pendapatnya.

Strategi kesopanan positif meminta dan memberi persetujuan memberikan keuntungan kepada Oprah sebagai pembawa acara yaitu terciptanya suasana akrab. Dengan mengucapkan tuturan persetujuan *yes? “ya?”* dan *that's right. We are customers* “Itu benar. Kami adalah nasabah”, Oprah telah menerima pendapat Barack Obama dan melihatnya sebagai orang yang mempunyai hak dan kuasa yang setara dalam percakapan. Kesetaraan kuasa (P) ini akan memunculkan suasana akrab yang menjadi tuntutan acara “Oprah Winfrey” *reality show*. Pada dasarnya, sebagai seorang pembawa acara, Oprah mempunyai kuasa (P) yang lebih besar daripada bintang tamunya. Selain itu, Oprah dituntut untuk bisa membuat suasana tanya jawab berjalan dalam kondisi sedemikian rupa sehingga acara talk show bisa berlangsung menarik. Di sini, Oprah akan menggunakan kuasanya untuk menciptakan hal itu. Oprah melihat suasana akrab merupakan tuntutan acara agar proses tanya jawab berjalan tidak kaku. Oleh karena itu, Oprah menggunakan strategi kesopanan positif meminta dan memberi persetujuan untuk menciptakan suasana akrab. Pemilihan strategi ini berimplikasi pada kesetaraan kuasa (P) antara Oprah dan Barack Obama. Dengan meminta dan memberi

persetujuan menggunakan tuturan asertif *yes?* “ya?” dan *that's right. We are customers* “Itu benar. Kami adalah nasabah”, Oprah secara tidak langsung menerima pendapat Barack Obama dan mengakui haknya untuk terlibat dalam percakapan. Pengakuan terhadap hak terlibat dalam percakapan inilah yang menunjukkan bahwa Barack Obama mempunyai kuasa (P) yang setara dengan Oprah.

Penggunaan tuturan *yes?* “ya?” dan *that's right. We are customers* “Itu benar. Kami adalah nasabah” bukan hanya mengindikasikan bahwa usaha Oprah untuk menyamakan kuasa (P) tetapi juga usaha untuk memperpendek jarak sosial. Seperti telah disebutkan dalam analisis sebelumnya, intensitas pertemuan dan interaksi yang jarang antara Oprah dan Barack Obama membuat jarak sosial (D) di antara mereka jauh. Meskipun demikian, untuk membuat suasana tanya jawab berjalan santai dan akrab, Oprah merasa perlu memperpendek jarak antara dia dan bintang tamunya. Hal ini diwujudkan dalam penggunaan strategi kesopanan positif meminta dan memberi persetujuan seperti dalam tuturan *yes?* “ya?” dan *that's right. We are customers* “Itu benar. Kami adalah nasabah”. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Oprah berusaha agar jarak sosial dengan Barack Obama menjadi dekat.

Peringkat pembebanan (R) sebagai variabel sosial ketiga yang melandasi pemilihan strategi kesopanan positif di atas menunjukkan bahwa pembebanan yang harus diterima Barack Obama tidak tinggi. Tuturan *yes?* “ya?” dan *that's right. We are customers* “Itu benar. Kami adalah nasabah” mempunyai tingkat pembebanan yang rendah karena tuturan tersebut tidak meminta Barack Obama

sebagai petutur untuk melakukan sesuatu ataupun menghalangi keinginan mukanya untuk diterima dan diakui. Tuturan tersebut justru memuaskan muka positif Barack Obama.

**e. Membangkitkan latar belakang yang umum**

Strategi kesopanan positif membangkitkan latar belakang umum digunakan Oprah untuk menunjukkan bahwa dirinya dan Barack Obama sebagai petutur sama-sama mempunyai pengetahuan tentang topik yang dibicarakan. Adanya pengetahuan yang sama terhadap topik pembicaraan ini menunjukkan bahwa Oprah dan Barack Obama akan saling bekerja sama dalam interaksi percakapan. Strategi ini digunakan Oprah sebanyak 5 kali. Secara jelas contoh strategi kesopanan positif membangkitkan latar belakang umum dapat dilihat dalam contoh berikut.

(9) WINFREY : *You know, and during the Civil Rights Movement, I remember there was this wonderful documentary called, "Eyes on Prize," and there was a phrase, where **we talked** often about keeping **our eyes on the prize**. Do you think that the American people have lost a sense of what the prize is and, therefore, lost **our focus**?*

Anda tahu, pada saat Pergerakan Hak-hak Sipil, saya ingat ada satu dokumen yang sangat bagus ini yang berjudul, "Eyes on Prize" dan ada suatu ungkapan, di mana **kita** sering berbicara tentang menjaga mata **kita** untuk fokus pada hasil akhir yang positif. Menurut anda, apakah Orang-Orang Amerika sudah kehilangan perasaan tentang hasil akhir yang positif, dan, oleh karena itu, kehilangan fokus **kita**?

B. OBAMA : *I don't think that the American people have lost their sense of what the prize is. But in terms of our ollective political conversation, I think we get distracted all the time*

Saya tidak berpikir bahwa Orang-Orang Amerika sudah kehilangan perasaan mereka pada hasil akhir yang positif. Tetapi dalam kaitannya dengan percakapan politis kolektif kita, saya pikir kita telah dikacaukan sepanjang waktu.

Tuturan di atas terjadi saat Oprah bertanya kepada Barrack Obama apakah rakyat Amerika telah kehilangan fokus mereka terhadap tujuan positif mereka. Barrack Obama menjawab bahwa sebenarnya rakyat Amerika tidak kehilangan fokus mereka, hanya saja dalam konteks politik telah kacau sepanjang waktu. Sebelum bertanya *do you think that the American people have lost a sense of what the prize is and, therefore, lost our focus?* (Menurut anda, apakah Orang-Orang Amerika sudah kehilangan perasaan tentang hasil akhir yang positif, dan, oleh karena itu, kehilangan fokus kita?), Oprah menggunakan strategi kesopanan positif untuk menghindari ancaman muka positif yang mungkin terjadi kepada Barrack Obama sebagai petutur. Strategi kesopanan positif membangkitkan latar belakang umum ditunjukkan Oprah dalam tuturan asertif *you know, and during the Civil Rights Movement, I remember there was this wonderful documentary called, "Eyes on Prize," and there was a phrase, where we talked often about keeping our eyes on the prize* (anda tahu, pada saat Pergerakan Hak-hak Sipil, saya ingat ada satu dokumen yang sangat bagus ini yang berjudul, "Eyes on Prize" dan ada suatu ungkapan, di mana kita sering berbicara tentang menjaga mata kita untuk fokus pada hasil akhir yang positif). Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif karena dengan mengatakannya Oprah termasuk menyampaikan informasi tentang makna frase *Eyes on Prize* bagi masyarakat Amerika.

Strategi kesopanan positif membangkitkan latar belakang umum ditunjukkan Oprah dengan penggunaan kata *we* atau *our* (kita) dalam tuturan *you know, and during the Civil Rights Movement, I remember there was this wonderful documentary called, "Eyes on Prize," and there was a phrase, where we talked often about keeping our eyes on the prize* (anda tahu, pada saat Pergerakan Hak-hak Sipil, saya ingat ada satu dokumen yang sangat bagus ini yang berjudul, "Eyes on Prize" dan ada suatu ungkapan, di mana kita sering berbicara tentang menjaga mata kita untuk fokus pada hasil akhir yang positif). Penggunaan kata ganti *we* dan *our* (kita) menunjukkan bahwa Oprah berusaha membangkitkan latar belakang topik tuturan yang dibicarakan. Dalam hal ini, dengan menggunakan kata ganti *we* dan *our* (kita), Oprah beranggapan bahwa Barack Obama mempunyai pengetahuan yang sama seperti dia tentang topik pembicaraan yaitu makna dari frase *Eyes on Prize*. Strategi kesopanan positif membangkitkan latar belakang umum yang dipilih oleh Oprah memberikan keuntungan karena dapat meminimalisir ancaman muka positif yang mungkin muncul dari tuturan direktif *Do you think that the American people have lost a sense of what the prize is and, therefore, lost our focus?* (Menurut anda, apakah Orang-Orang Amerika sudah kehilangan perasaan tentang hasil akhir yang positif, dan, oleh karena itu, kehilangan fokus kita?).

Penggunaan kata ganti *we* dan *our* (kita) menunjukkan bahwa Oprah menganggap Barack Obama sebagai orang dalam kelompok yang sama. Pemahaman yang sama tentang frase *Eyes on Prize* inilah yang membuat mereka mempunyai latar belakang umum yang sama. Kesamaan latar belakang umum

tentang makna frase *Eyes on Prize* ini mengindikasikan bahwa Oprah dan Barack Obama berada dalam kelompok yang sama, sehingga mempunyai hak yang sama untuk terlibat, diakui, dan diterima pendapatnya dalam percakapan. Penggunaan kata ganti *we* dan *our* (kita), menunjukkan bahwa Oprah telah mengakui Barack Obama sebagai orang dalam kelompok yang sama dan layak untuk terlibat percakapan. Dengan demikian, Oprah telah memenuhi keinginan positif Barack Obama yaitu keinginan untuk diakui dan diterima dalam percakapan. Hal ini tentu akan membuat anacaman muka positif Barack Obama menjadi kecil.

Strategi kesopanan positif membangkitkan latar belakang umum di atas juga menimbulkan efek positif bagi acara talk show yaitu terciptanya suasana akrab dan santai. Dengan suasana santai dan akrab, interaksi percakapan dapat berjalan dengan baik dan interaksi tanya jawab tidak berjalan dengan kaku. Hal ini tentunya akan membuat acara talk show menjadi menarik dan enak untuk ditonton pemirsa. Untuk membuat suasana santai dan akrab itu, Oprah berusaha membuat kuasa dirinya dan Barack Obama setara. Penggunaan kata ganti *we* dan *our* (kita) juga menunjukkan bahwa Oprah menganggap Barack Obama mempunyai latar belakang yang sama sehingga dapat dikatakan bahwa mereka berada dalam satu kelompok yang sama. Hal ini berimplikasi pada setaranya kuasa (P) yang dimiliki oleh Oprah dan Barack Obama dalam percakapan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa telah terjadi negosiasi kuasa di dalam interaksi percakapan. Oprah yang sebenarnya mempunyai kuasa yang lebih besar daripada Barack Obama berusaha membuat kuasa di antara mereka menjadi seimbang.

Pemilihan strategi kesopanan membangkitkan latar belakang umum juga mengindikasikan usaha Oprah untuk mempersempit jarak sosial antara dirinya dengan Barack Obama. Penggunaan kata ganti *we* dan *our* (kita) yang menunjukkan mereka berada dalam satu kelompok yang sama berimplikasi pada dekatnya jarak sosial di antara mereka. Hal ini terjadi karena pada umumnya orang yang berada dalam kelompok yang sama mempunyai jarak sosial yang lebih dekat jika dibandingkan dengan orang dari luar kelompoknya. Dengan demikian telah terjadi negosiasi jarak sosial antara Oprah dan Barack Obama. Oprah yang pada kondisi sebenarnya mempunyai jarak sosial yang jauh dengan Barack Obama karena intensitas pertemuan atau kebersamaan yang rendah, berusaha untuk mempersempit jarak sosial di antara mereka. Hal ini akan menimbulkan efek berupa terciptanya suasana akrab antara dirinya dan bintang tamu acara, Barack Obama. Suasana akrab akan muncul ketika jarak sosial menjadi sempit karena pada umumnya keakraban akan terjadi di antara teman yang mempunyai jarak sosial dekat. Oleh karena itu, dengan menggunakan kata ganti *we* dan *our* (kita), Oprah secara tidak langsung telah menganggap Barack Obama sebagai teman. Ketika hal itu terjadi, maka interaksi percakapan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada perasaan terancam muka positifnya layaknya ketika berbicara dengan temannya sendiri.

Dilihat dari variabel ketiga yaitu tingkat pembebanan (R), maka terlihat bahwa tuturan *Do you think that the American people have lost a sense of what the prize is and, therefore, lost our focus?* Mempunyai tingkat pembebanan yang rendah. Rendahnya tingkat pembebanan pada tuturan tersebut terjadi karena

Barrack Obama merupakan orang yang memang mempunyai kapasitas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Oprah menanyakan topik tentang politik yang secara umum memang telah dikuasai oleh Barrack Obama. Selain itu, jabatan sebagai presiden Amerika membuat Barrack Obama menjadi layak dan berkapasitas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sekalipun peringkat pembebanan (R) tuturan rendah, Oprah menggunakan strategi kesoapanan positif membangkitkan latar belakang umum untuk memuaskan muka positif Barrack Obama yaitu keinginan agar diakui dan diterima untuk terlibat dalam percakapan.

**f. Melibatkan penutur dan petutur dalam suatu aktivitas**

Strategi kesopanan positif melibatkan petutur dalam aktivitas percakapan juga digunakan oleh Oprah untuk mengajak Barrack Obama terlibat dalam tuturan. Dengan melibatkan Barrack Obama dalam percakapan, Oprah telah mengakui kelayakan diri Barrack Obama untuk ikut dalam interaksi percakapan. Hal ini tentu saja dapat memuaskan keinginan positif Barrack Obama sebagai petutur. Dalam data, strategi ini digunakan Oprah sebanyak 6 kali. Contoh penggunaan strategi ini dapat dilihat sebagai berikut.

(10) WINFREY : *And we're back to the question of how you prioritize. Do you wish you had started with the economy and not with health care? If you had to do it over?*

Dan **kita kembali** ke pertanyaan bagaimana anda membuat prioritas. Apakah berharap anda memulainya dengan ekonomi dan bukan dengan pelayanan kesehatan? Jika anda harus melakukannya lagi?

B. OBAMA : *Well, keep in -- Oprah, I've got to tell you, we did start with the economy. Remember, the first thing we did was pass a Recovery Act that cut...*

Baiklah, ingatlah ..... Oprah. Saya harus memberitahumu, kita memulainya dengan ekonomi.

Ingat, hal pertama yang kita lakukan adalah melewati tindakan pemulihan yang memangkas

Tuturan di atas terjadi ketika Oprah bertanya tentang prioritas pemerintahan Barrack. Barrack Obama menjawab bahwa dia harus memulainya dengan bidang ekonomi karena apa yang harus dilakukan pemerintahnya adalah melakukan tindakan pemulihan ekonomi. Pada contoh tuturan Oprah diatas, strategi kesopanan positif terlihat dalam tuturan direktif *and we're back to the question of how you prioritize* (Dan kita kembali ke pertanyaan bagaimana anda membuat prioritas). Tuturan *And we're back to the question of how you prioritize* “Dan kita kembali ke pertanyaan bagaimana anda membuat prioritas” merupakan tuturan asertif karena dengan mengucapkannya Oprah telah memberikan informasi bahwa dia akan mengajak Barrack Obama untuk kembali membicarakan prioritas utama barrack Obama.

Strategi kesopanan positif melibat petutur dalam aktivitas ditunjukkan dengan penggunaan kata ganti *we* (kita) dalam frase *we're back* (kita kembali). Dengan menggunakan kata ganti *we* (kita), Oprah telah mengajak Barrack Obama untuk terlibat dalam aktivitas percakapan yaitu berbicara tentang prioritas yang harus dilakukan Barrack Obama sebagai presiden. Strategi kesopanan positif melibatkan petutur dalam aktivitas percakapan memberikan keuntungan bagi Oprah karena dapat meminimalisir ancama muka positif yang mungkin terjadi dari pertanyaan *had you started with the economy and not with health care?* (apakah anda memulainya dengan ekonomi dan bukan dengan pelayanan kesehatan). Penggunaan kata ganti *we* (kita) menunjukkan bahwa Oprah mengakui Barrack Obama sebagai orang yang layak untuk terlibat dalam

percakapan. Pengakuan inilah yang membuat penggunaan kata ganti *we* (kita) yang digunakan oleh Oprah dapat memuaskan keinginan positif Barack Obama untuk diterima dan diakui keberadaannya dalam percakapan.

Penggunaan kata ganti *we* (kita) juga mengindikasikan bahwa Oprah berusaha membuat kuasa Barack Obama dan kuasa dirinya dalam percakapan menjadi seimbang. Hal ini terjadi karena kata ganti *we* (kita) yang menunjukkan kelayakan Barack Obama terlibat dalam percakapan berimplikasi pada persamaan hak dari Barack Obama dan Oprah Winfrey. Persamaan hak dalam percakapan inilah yang membuat kuasa (P) Oprah dan Barack Obama seimbang. Di sini dengan jelas terlihat suatu negosiasi kuasa (P) antara Oprah Winfrey dan Barack Obama. Oprah Winfrey yang mempunyai kuasa yang besar karena posisinya sebagai pembawa acara berusaha menaikkan kuasa Barack Obama sehingga menjadi setara dengannya. Kesetaraan kuasa (P) ini menimbulkan efek terciptanya suasana akrab dan santai. Suasana akrab dan santai akan tercipta ketika kuasa antara penutur dan petutur setara seperti yang terjadi di antara teman dekat pada umumnya. Oleh karena itu, dengan membuat kuasa Barack Obama dan dirinya setara dalam percakapan, Oprah bermaksud menciptakan suasana akrab sehingga dia bisa berkomunikasi dengan Barack Obama layaknya teman akrab.

Strategi kesopanan positif melibatkan penutur dalam tuturan juga menunjukkan usaha Oprah untuk mendekatkan jarak sosial (D) dengan Barack Obama. Kata ganti *we* (kita) dalam tuturan *and we're back to the question of how you prioritize* (dan kita kembali ke pertanyaan bagaimana anda membuat

prioritas) menunjukkan usaha Oprah mempersempit jarak sosial (D). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kata ganti *we* (kita) menunjukkan Barack Obama layak terlibat percakapan. Hal ini menunjukkan jika Barack Obama dan Oprah berada dalam kelompok yang sama dalam percakapan dan secara tidak langsung berimplikasi pada dekatnya jarak sosial di antara mereka. Dengan demikian terjadi negosiasi untuk mendekatkan jarak sosial. Oprah yang pada kondisi sebenarnya tidak begitu dekat dengan Barack Obama berusaha mempersempit jarak yang ada di antara mereka. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana akrab ketika interaksi percakapan berlangsung. Suasana akrab ini akan dapat membuat Oprah bisa bercakap-cakap dengan Barack Obama layaknya dengan temannya sendiri.

Variabel sosial peringkat pembebanan (R) menunjukkan bahwa pembebanan yang harus diterima Barack Obama dari tuturan direktif *had you started with the economy and not with health care?* (apakah anda memulainya dengan ekonomi dan bukan dengan pelayanan kesehatan) rendah. Rendahnya tingkat pembebanan berkaitan dengan kapasitas yang dimiliki oleh Barack Obama. Dalam hal ini, Barack Obama merupa orang yang tepat dan mempunyai kapasitas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sebagai presiden Amerika, Barack Obama berkapasitas untuk menjawab pertanyaan Oprah tentang apa yang harus menjadi prioritas pemerintahannya. Meskipun tingkat pembebanan rendah, Oprah menggunakan strategi kesopanan positif untuk menciptakan suasana percakapan menjadi akrab dan santai.

Dari ketiga variabel sosial yang telah dijelaskan di atas, kuasa (P) merupakan faktor yang cukup menentukan pemilihan strategi kesopanan positif.

Sebagai pemandu acara Oprah mempunyai kuasa yang besar untuk memilih strategi kesopanan yang sesuai. Dalam hal ini, Oprah memilih strategi kesopanan positif melibatkan petutur dalam aktivitas percakapan untuk menciptakan suasana akrab yang menjadi tuntutan acara. Pemilihan strategi kesopanan positif melibatkan tuturan ini berimplikasi pada usaha Oprah untuk menyamakan kuasa dan mendekatkan jarak sosial dengan Barack Obama sebagai petutur.

**g. Memberikan atau meminta suatu alasan.**

Pada saat berinteraksi, Oprah juga menggunakan strategi kesopanan positif memberikan alasan. Dengan memberikan alasan, Oprah berasumsi Barack Obama memahami bahwa pertanyaan yang diajukan layak untuk dijawab. Hal ini juga menunjukkan bahwa Oprah berasumsi Barack Obama akan bekerja sama dalam percakapan. Strategi ini digunakan sebanyak 2 kali oleh Oprah, dan dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(11) WINFREY : *There are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States. Would you consider that?*

**Ada banyak orang yang menginginkan anda untuk mencalonkan diri dalam pemilihan Presidenan Amerika Serikat.** Akankah anda mempertimbangkan hal tersebut?

B. OBAMA : *Well, let me -- I just want to point out to everybody that she was deflecting attention off her.*

Baiklah, ijin saya – saya hanya ingin menunjukkan kepada setiap orang bahwa dia sedang mengalihkan perhatiannya.

Tuturan di atas terjadi saat Oprah bertanya apakah dirinya akan mempertimbangkan pendapat banyak orang agar dia ikut dalam pemilihan presiden Amerika Serikat. Barack Obama menjawab bahwa dia berusaha

menunjukkan kepada semua orang jika istrinya sedang mengalihkan perhatian. Sebelum bertanya dengan tuturan direktif *would you consider that?* (akankah anda mempertimbangkan hal tersebut?), Oprah menyatakan alasan pertanyaannya dengan tuturan asertif *There are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States* (Ada banyak orang yang menginginkan anda untuk mencalonkan diri dalam pemilihan Presidenan Amerika Serikat). Tuturan *there are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States*. “Ada banyak orang yang menginginkan anda untuk mencalonkan diri dalam pemilihan Presidenan Amerika Serikat” merupakan tuturan asertif karena dengan mengucapkannya Oprah hanya menyampaikan informasi bahwa ada banyak orang yang menginginkan Barack Obama menjadi Presiden Amerika kembali.

Pemberian alasan sebelum bertanya merupakan strategi kesopanan positif yang dipilih oleh Oprah untuk mencoba melibatkan Barack Obama ke dalam aktivitas percakapan. Tuturan *There are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States* (Ada banyak orang yang menginginkan anda untuk mencalonkan diri dalam pemilihan Presidenan Amerika Serikat) akan dapat mengurangi ancaman muka positif Barack Obama karena tuturan tersebut membuat pertanyaan *would you consider that?* (akankah anda mempertimbangkan hal tersebut?) layak untuk dijawab. Dengan memberikan alasan, Oprah telah berasumsi bahwa Barack Obama akan bekerjasama dalam interaksi percakapan. Oprah berasumsi bahwa setelah mendengar alasan *There are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States* (ada banyak orang

yang menginginkan anda untuk mencalonkan diri dalam pemilihan Presidenan Amerika Serikat), Barack Obama bisa melihat dan memahami mengapa pertanyaan *would you consider that?* (akankah anda mempertimbangkan hal tersebut?) layak untuk ditanyakan. Dengan demikian, Barack Obama juga akan merasa pertanyaan itu layak dijawab.

Pemilihan strategi kesopanan positif memberi alasan memberikan keuntungan kepada Oprah yaitu dapat meminimalisir anacaman muka positif yang mungkin terjadi dari pertanyaan *would you consider that?* (akankah anda mempertimbangkan hal tersebut?). Hal ini terjadi karena dengan memberikan alasan *There are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States* (ada banyak orang yang menginginkan anda untuk mencalonkan diri dalam pemilihan Presidenan Amerika Serikat), Oprah telah menarik dan melibatkan Barack Obama ke dalam percakapan. Dengan memberikan alasan, Oprah berharap Barack Obama akan bekerja sama dan segera menjawab pertanyaan tanpa ada paksaan karena mengetahui bahwa pertanyaan itu layak dijawab. Usaha melibatkan Barack Obama dalam percakapan ini tentu memuaskan keinginan positifnya yaitu keinginan untuk diakui dan diterima dalam interaksi percakapan.

Jika dilihat dari variabel kuasa (P), Oprah memilih strategi kesopanan positif memberikan alasan untuk membuat Barack Obama berkerja sama dalam interaksi percakapan. Pemberian alasan *There are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States* (ada banyak orang yang menginginkan anda untuk mencalonkan diri dalam pemilihan Presidenan Amerika

Serikat) mengindikasikan bahwa Oprah berusaha melibatkan Barack Obama terlibat dalam percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa Oprah menganggap Barack Obama berhak ikut dalam interaksi percakapan dan mempunyai hak yang sama dalam interaksi percakapan. Kesamaan hak dalam interaksi percakapan mengindikasikan bahwa Oprah dan Barack Obama mempunyai kuasa yang sama. Disini terlihat jelas terjadi suatu negosiasi kuasa. Oprah yang sebenarnya mempunyai kuasa yang besar dalam acara talk show, berusaha membuat kuasa Barack Obama setara dengan kuasanya. Kesetaraan kuasa ini akan berdampak pada terciptanya suasana akrab yang tentunya akan membuat interaksi percakapan menjadi lancar.

Pemilihan strategi kesopanan positif memberikan alasan oleh Oprah juga berpengaruh terhadap jarak sosial diantara Oprah dan Barack Obama. Dengan memberikan alasan *there are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States* (ada banyak orang yang menginginkan anda untuk mencalonkan diri dalam pemilihan Presidenan Amerika Serikat) agar Barack Obama menjawab pertanyaan *would you consider that?* (akankah anda mempertimbangkan hal tersebut?), Oprah telah mempersempit jarak antara dirinya dengan Barack Obama. Pada kondisi nyata Oprah dan Barack Obama mempunyai jarak sosial yang jauh. Karena pemberian alasan *there are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States* (ada banyak orang yang menginginkan anda untuk mencalonkan diri dalam pemilihan Presidenan Amerika Serikat) menunjukkan bahwa Oprah dan Barack Obama mempunyai latar belakang umum yang sama, maka mereka juga berada dalam

kelompok tuturan yang sama. Hal ini juga mengindikasikan bahwa jarak sosial yang ada di antara mereka menjadi lebih dekat.

Variabel peringkat (R) pembebanan menunjukkan bahwa pembebanan yang mungkin diterima oleh Barack Obama dari tuturan direktif *would you consider that?* (akankah anda mempertimbangkan hal tersebut?) dapat dikatakan rendah. Rendahnya tingkat pembebanan ini disebabkan karena Barack Obama memang berkapasitas menjawab pertanyaan itu. Pertanyaan *would you consider that?* (akankah anda mempertimbangkan hal tersebut?) berkaitan dengan masalah pencalonan dirinya sebagai presiden dan oleh karena itu dirinyalah yang sudah seharusnya menjawab. Meskipun demikian, Oprah menggunakan strategi kesopanan positif untuk menciptakan suasana santai dan akrab dalam interaksi percakapan pada acara talk show.

**h. Berikan hadiah kepada petutur (barang, simpati, pengertian, kerjasama).**

Strategi kesopanan positif memberikan hadiah kepada petutur juga digunakan oleh Oprah untuk memuaskan keinginan positif Michele Obama sebagai petutur. Dengan memberikan hadiah yang berupa simpati atau pujian, menunjukkan bahwa Oprah mengakui dan memperhatikan apa yang dilakukan Michele Obama. Strategi ini digunakan Oprah sebanyak 11 kali. Contoh strategi ini dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(12) M. OBAMA : *I've learned that lesson. She may do my laundry, Malia might. But she, again, she has to learn how to do that. And if, you know, I don't want her to be 15, 16 and be that kids that says, I've never done laundry before. I don't -- I don't even want to -- I would cringe if she became that kid*

Saya telah mempelajari hal itu. Dia boleh mencuci bajuku, Malia mungkin. Tetapi dia, sekali agi, dia

harus belajar bagaimana melakukannya. Dan jika, kamu tahu, saya tidak ingin dia berumur 15, 16 tahun dan menjadi anak yang berkata, saya tidak pernah mencuci baju sebelumnya. Saya tidak—saya bahkan tidak ingin—Saya akan bergidik jika dia menjadi anak seperti itu

WINFREY : *I don't think that's going to happen. I think that you're doing an amazing -- you, too -- but you're doing an amazing job... ... of raising them. They're still... ... still themselves. They're still themselves. We'll be right back, more with the president and First Lady*

Aku kira itu tidak akan terjadi. **Aku kira anda melakukan sesuatu yang mengagumkan-- anda, juga-- tetapi anda melakukan suatu pekerjaan yang mengagumkan..... membesarkan mereka.** Mereka tetaplah..... tetap diri mereka. Mereka tetaplah diri mereka. Kita akan segera kembali, lebih jauh dengan presiden dan Ibu Negara

Tuturan di atas terjadi setelah pada saat Michele Obama menjelaskan bahwa Malia, putrinya, harus belajar melakukan pekerjaan rumah yaitu mencuci bajunya sendiri. Lebih jauh, Michele Obama menyatakan ketakutannya jika nanti anak-anaknya pada saat sudah berumur 15 atau 16 tahun berkata bahwa dia tidak pernah mencuci. Mendengar hal itu, Oprah menyatakan rasa optimisnya bahwa apa yang dikhawatirkan Michele Obama tidak akan terjadi karena apa yang dilakukannya adalah hal yang sangat luar biasa yaitu membesarkan putri-putrinya.

Ketika mendengar kekhawatiran Michele Obama, Oprah memberikan pendapatnya bahwa apa yang dikhawatirkan itu tidak akan terjadi. Oprah juga menyatakan pujiannya terhadap pekerjaan Michele Obama. Tuturan ekspresif *i think that you're doing an amazing -- you, too -- but you're doing an amazing job... ... of raising them* (Aku kira anda melakukan sesuatu yang mengagumkan-- anda, juga-- tetapi anda melakukan suatu pekerjaan yang mengagumkan.....

membesarkan mereka) merupakan pujian kepada Michele Obama dan digunakan oleh Oprah untuk memuaskan muka positif Michele Obama sebagai petutur. Dengan memilih strategi kesopanan positif memberikan hadiah, Oprah mendapat keuntungan bahwa dia dapat mengurangi ancaman muka positif Michele Obama dengan cara memenuhi keinginan positif Michele Obama untuk dikagumi dan dipuji. Pujian *i think that you're doing an amazing -- you, too -- but you're doing an amazing job... ... of raising them* (Aku kira anda melakukan sesuatu yang mengagumkan -- anda, juga -- tetapi anda melakukan suatu pekerjaan yang mengagumkan..... membesarkan mereka) menunjukkan bahwa Oprah telah menyetujui apa yang dilakukan Michele Obama dan menganggap cara mereka mendidik anak sudah dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini juga berarti bahwa Oprah telah memenuhi keinginan muka positif Michele Obama yaitu keinginan untuk dipuji dan diterima keberadaannya termasuk cara mereka mendidik anak.

Jika dilihat dari variabel kuasa (P) sebagai variabel sosial yang melatarbelakangi pemilihan strategi kesopanan positif, terlihat bahwa Oprah berusaha menyamakan kuasa yang ada di antara dia dan Michele Obama. Meskipun sebenarnya Oprah mempunyai kuasa yang jauh lebih besar dalam interaksi, Oprah berusaha agar kuasa yang dimiliki dirinya dan Michele Obama sama atau setidaknya tidak berbeda jauh. Dengan memberikan pujian yang mengindikasikan penerimaannya terhadap diri Michele Obama untuk terlibat dalam percakapan, Oprah telah memberikan hak yang sama kepada Michele Obama untuk terlibat dalam interaksi percakapan. Di sini tampak terjadi negosiasi kuasa di mana Oprah berusaha membuat kuasa yang dimiliki Michele Obama

setara dengannya. Penyetaraan kuasa ini tentu berakibat baik bagi percakapan dalam acara *talk show* karena interaksi dapat berjalan dalam suasana akrab dan santai serta tidak kaku. Jika suasana akrab telah terbentuk, maka percakapan selanjutnya bisa berjalan dengan baik tanpa ada perasaan canggung pada diri bintang tamu maupun pembawa acara.

Variabel sosial lainnya yaitu jarak sosial (D) menunjukkan bahwa Oprah berusaha memperpendek. Hal ini dilakukan karena sebenarnya terdapat jarak sosial yang cukup jauh antara Oprah dan Michele Obama karena tingkat interaksi di antara mereka yang rendah. Untuk menciptakan suasana santai dan akrab yang menjadi salah satu tuntutan acara talk show, Oprah memilih strategi kesopanan positif memberkan pujian. Tuturan *i think that you're doing an amazing -- you, too -- but you're doing an amazing job... ... of raising them* (Aku kira anda melakukan sesuatu yang mengagumkan -- anda, juga -- tetapi anda melakukan suatu pekerjaan yang mengagumkan..... membesarkan mereka) menunjukkan bahwa Oprah menganggap apa yang dilakukan Michele Obama adalah hal yang baik. Pujian ini tentunya memuaskan keinginan positif Michele Obama untuk dikagumi. akibatnya, interaksi percakapan dapat berjalan lancar. Michele Obama menganggap Oprah sebagai teman sehingga jarak sosial mereka menjadi dekat.

Variabel derajat pembebanan (R) menunjukkan bahwa apa yang ucapkan Oprah tidak membebani Michele Obama atau bisa dikatakan rendah. Tuturan ekspresif ekspresif *i think that you're doing an amazing -- you, too -- but you're doing an amazing job... ... of raising them* (Aku kira anda melakukan sesuatu yang

mengagumkan-- anda, juga-- tetapi anda melakukan suatu pekerjaan yang mengagumkan..... membesarkan mereka) tidak meminta Oprah untuk melakukan sesuatu. Tutaran di atas justru memberikan pujian yang akan memuaskan keinginan muka positif Michele Obama yaitu keinginan untuk dipuji dan dikagumi. Hal inilah yang akan membuat tuturan ekspresif *i think that you're doing an amazing -- you, too -- but you're doing an amazing job... ... of raising them* (Aku kira anda melakukan sesuatu yang mengagumkan-- anda, juga-- tetapi anda melakukan suatu pekerjaan yang mengagumkan..... membesarkan mereka) mempunyai derajat pembebanan rendah.

Dari ketiga variabel sosial di atas, variabel kuasa merupakan faktor yang paling menentukan pemilihan strategi kesopanan positif memberikan hadiah kepada petutur oleh Oprah Winfrey. Dengan kuasanya yang besar, Oprah memilih strategi tersebut untuk menciptakan suasana akrab. Suasana akrab akan terjadi ketika kuasa petutur dan penutur setara dan jarak sosial mereka dekat. Pemilihan strategi kesopanan positif memberikan hadiah kepada petutur menunjukkan bahwa Oprah berusaha membuat kuasa dirinya dan Michele Obama seimbang serta jarak sosial di antara mereka semakin dekat.

### **3. Kesopanan Negatif**

Kesopanan negatif digunakan untuk menghormati dan mempertahankan jarak sosial yang ada di antara penutur dan petutur. Strategi ini digunakan agar penutur tidak mengganggu kebebasan petutur. Dalam data ditemukan sebanyak 21 tuturan (15 %) menggunakan strategi kesopanan negatif. Strategi kesopanan negatif diungkapkan Oprah dalam bentuk penggunaan tuturan tidak langsung,

penggunaan hedges, pemberian rasa hormat, dan tidak memprioritaskan petutur dan penutur. Penggunaan strategi kesopanan negatif dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

#### a. Gunakan Tuturan Tidak Langsung

Strategi kesopanan negatif menggunakan tuturan tidak langsung digunakan oleh Oprah untuk menghormati sekaligus menjaga jarak dengan Michele Obama. Strategi ini digunakan dengan pertimbangan bahwa apa yang akan dikatakan atau ditanyakan terdengar lebih sopan dan lebih memberi kebebasan atau pilihan pada Michele Obama untuk memberikan jawaban. Strategi digunakan Oprah sebanyak 5 kali, dan dapat dilihat dalam contoh berikut.

(13) WINFREY : *So I would like to ask, what do you know -- you know, in my magazine, at the end of them, I always talk about what I know for sure. What do you know for sure about marriage, being married now 18 years?*

Jadi saya ingin bertanya, apa yang kau tahu—anda tahu, dalam majalah saya, di bagian akhir, saya selalu berbicara tentang apa yang saya yakini. Apa yang anda ketahui dengan pasti tentang pernikahannya, setelah menikah selama 18 tahun”

M. OBAMA : *The -- it has to be a true partnership. And you have to really, really like and respect the person that you're married to, because it is a hard road. ....*

Harus ada hubungan yang sebenarnya. Dan, anda harus benar benar menyukai dan menghormati orang yang anda nikahi, karena itu merupakan jalan yang susah ....

Tuturan di atas terjadi ketika Oprah menanyakan makna pernikahan bagi Michele Obama. Ketika menanyakan hal itu, Oprah menggunakan strategi kesopanan negatif yang berupa tuturan direktif tidak langsung. Strategi ini dapat dilihat dalam tuturan direktif *so I would like to ask what do you know* “jadi saya

ingin bertanya apa yang anda tahu”. Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif karena Oprah berusaha membuat barrack Obama melakukan sesuatu yaitu menjawab pertanyaannya. Dengan bertanya secara tidak langsung dan mengatakan *so I would like to ask* “jadi saya ingin bertanya”, Oprah berusaha untuk bersikap ramah dan mengormati Michele Obama sebagai petutur. Tuturan direktif tidak langsung *so I would like to ask* “jadi saya ingin bertanya” terkesan lebih sopan dan menghormati Michele Obama dibandingkan jika dia mengajukan pertanyaan langsung dengan mengatakan tuturan direktif *what do you know for sure about marriage, being married now 18 years?* “apa yang kau tahu dengan pasti tentang pernikahann, setelah menikah selama 18 tahun” yang cenderung mengancam muka negatif Michele Obama. Penggunaan tuturan tidak langsung *so I would like to ask* “jadi saya ingin bertanya” juga menunjukkan bahwa Oprah terkesan meminta ijin dan lebih memberi pilihan kepada Michele Obama dibandingkan tuturan direktif bertanya *what do you know for sure about marriage, being married now 18 years?* “apa yang kau tahu dengan pasti tentang pernikahann, setelah menikah selama 18 tahun” yang terkesan memaksa Michele Obama untuk segera memberi jawaban. Dalam hal ini, Oprah menyelamatkan muka negatif Michele Obama yaitu keinginan untuk tidak diganggu kebebasannya.

Apabila dilihat dari variabel yang melatarbelakangi pemilihan strategi kesopanan negatif maka nampak bahwa variabel kuasa (P), jarak sosial (D), dan tingkat pembebanan (R) sama-sama menentukan dalam pemilihan strategi. Variabel kuasa (P) menunjukkan bahwa Oprah mempunyai kuasa yang lebih

tinggi dibandingkan Michele Obama sebagai bintang tamu. Sebagai pembawa acara, Oprah berhak menentukan strategi apa yang dia gunakan tanpa harus membuat mukanya sendiri terancam. Pada contoh tuturan (4) Oprah memilih menggunakan strategi kesopanan negatif. Dalam hal ini, Oprah menyadari bahwa informasi yang akan dia tanyakan bersifat pribadi sehingga memilih strategi kesopanan negatif yang berupa penggunaan tuturan tidak langsung. Penggunaan strategi ini mengindikasikan bahwa Oprah berusaha menaikkan kuasa (P) dari Michele Obama sebagai petutur. Kuasa yang besar dari Michele Obama dia dapatkan karena lebih mempunyai pengetahuan tentang pernikahan.. Hal ini juga mengindikasikan bahwa Oprah melakukan negosiasi kuasa dengan Michele Obama. Oprah menaikkan kuasa dari Michele Obama dengan pertimbangan bahwa hal itu akan membuat petutur merasa dihormati kebebasannya sekaligus untuk mempertahankan jarak sosial dirinya dengan bintang tamu.

Variabel sosial lain yaitu jarak sosial juga berperan dalam menentukan pemilihan strategi kesopanan negatif yang dilakukan oleh Oprah. Secara umum dapat dikatakan jika jarak sosial antara penutur dan petutur relatif jauh, maka penutur cenderung menggunakan tuturan yang lebih sopan dan formal. Dengan kata lain, semakin jauh jarak sosial penutur dan petutur, semakin sopan dan formal. Di sini Oprah menyadari bahwa terdapat jarak sosial yang cukup jauh dan dia berusaha mempertahankan jarak sosial tersebut. Oleh karena itu dia menggunakan strategi kesopanan negatif ketika bertanya tentang makna pernikahan dengan menggunakan tuturan direktif *so I would like to ask "jadi saya ingin bertanya"*. Apabila dilihat dari variabel sosial lain yaitu tingkat pembebanan

(R), maka akan terlihat bahwa tingkat pembebanan yang mungkin diterima Michele Obama ketika Oprah bertanya tentang makna keluarga bisa dikatakan tinggi. Dalam hal ini, apa yang ditanyakan merupakan sesuatu yang sifatnya pribadi. Oleh karena itu, Oprah memilih strategi kessopanan yang sesuai sehingga tidak mengganggu privasi dari Michele Obama. Strategi tersebut adalah strategi kesopanan negatif.

#### **b. Pagar (*Hedges*)**

Salah satu cara untuk menjaga jarak dan menghormati petutur adalah menggunakan *hedges*. Oprah menggunakan *hedges* untuk membuat pertanyaannya lebih sopan dan lebih memberikan pilihan kepada Barrack Obama untuk menjawab. Dengan menggunakan *hedges*, Oprah berasumsi apa yang dia tanyaa\kan tidak mengganggu kebebasan Barrack Obama. Dalam data, Oprah menggunakan strategi ini sebanyak 5 kali. Penggunaan strategi ini dapat dilihat dalam contoh berikut.

(14) B. OBAMA : *And my general point is this: we are living in a very serious time. And America has huge potential and opportunity to seize the 21st century. We're only going to get there, though, if we have a serious conversation about the things that matter to people, jobs and gas prices and how do we bring down the deficit and how do we deal with all the changes going around the world. And we can't be distracted by sideshows and, as I said at my press conference, carnival barkers who are going around, trying to get attention... .. instead of.....*

Dan poin umum saya adalah ini: kita sedang hidup di suatu saat yang sangat serius. Dan Amerika mempunyai kesempatan dan potensi yang sangat besar untuk meraih abad 21. Kita hanya harus ke sana, meskipun, jika kita mempunyai suatu percakapan serius tentang berbagai hal yang berarti bagi orang-orang, pekerjaan dan harga gas dan

bagaimana cara kita menurunkan defisit dan bagaimana cara kita berhadapan dengan semua perubahan di seluruh dunia. Dan kita tidak bisa dikacaukan oleh pertunjukan tak penting dan, seperti saya katakan pada konferensi pers, pemandu karnaval yang berkeliling ke mana-mana, berusaha untuk mendapatkan perhatian.....

WINFREY : ***Do you think ..... Do you think that there's a disconnection in general, in terms of sideshows and carnival barkers?***

**Apakah menurutmu ..... apakah menurutmu** ada ketidakterhubungan secara umum, dalam istilah pertunjukan tak penting dan pemandu karnaval.

Tuturan di atas terjadi pada saat Oprah menjelaskan pendapatnya bahwa Amerika saat ini sedang berada dalam saat yang serius. Dia berpendapat bahwa Amerika mempunyai kesempatan meraih abad 21 jika mereka memperhatikan hal-hal yang bermanfaat bagi banyak orang. Lebih jauh Barack Obama menyatakan bahwa pada saat ini terdapat pertunjukan tak penting dari beberapa untuk mencari perhatian. Oprah lalu menanyakan pendapat Barack Obama tentang hubungan antara pertunjukan tak penting dan orang-orang yang mencari perhatian itu.

Ketika bertanya, Oprah memilih strategi kesopanan negatif menggunakan *hedges* (pagar). Pada tuturan direktif *Do you think ..... Do you think that there's a disconnection in general, in terms of sideshows and carnival barkers?* (Apakah menurutmu ..... apakah menurutmu ada ketidakterhubungan secara umum, dalam istilah pertunjukan tak penting dan pemandu karnaval), strategi kesopanan negatif ditunjukkan dengan penggunaan *hedges Do you think* (menurutmu). Tuturan *Do you think ..... Do you think that there's a disconnection in general, in terms of sideshows and carnival barkers?* (Apakah menurutmu

..... apakah menurutmu ada ketidakterhubungan secara umum, dalam istilah pertunjukan tak penting dan pemandu karnaval) merupakan tuturan direktif karena Oprah berusaha membuat Barack Obama melakukan sesuatu yaitu menjawab pertanyaannya.

*Hedges* pada tuturan *Do you think* (menurutmu) digunakan Oprah untuk menghormati dan menyelamatkan muka negatif Barack Obama. Dengan menggunakan *Do you think* (menurutmu), Oprah berusaha memberikan kebebasan kepada Barack Obama. Tuturan ..... *Do you think that there's a disconnection in general, in terms of sideshows and carnival barkers?* (Apakah menurutmu ..... apakah menurutmu ada ketidakterhubungan secara umum, dalam istilah pertunjukan tak penting dan pemandu karnaval) menunjukkan bahwa Oprah memberikan kesempatan kepada Barack Obama untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal berbeda akan terjadi jika Oprah bertanya dengan tuturan direktif *is there a disconnection in general, in terms of sideshows and carnival barkers?* (Apakah menurutmu ..... apakah menurutmu ada ketidakterhubungan secara umum, dalam istilah pertunjukan tak penting dan pemandu karnaval). Pertanyaan di samping mengindikasikan bahwa Oprah meminta Barack Obama untuk segera menjawab pertanyaan tersebut dan secara otomatis mengancam muka negatifnya. Dengan menambahkan hedges *do you think* (menurutmu), Oprah terkesan telah memberikan kebebasan dan pilihan kepada Barack Obama untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal inilah yang membuat hedges *do you think* (menurutmu) dapat digunakan untuk mengurangi ancaman muka negatif.

Dilihat dari variabel sosial kuasa (P) yang melatarbelakangi pemilihan strategi kesopanan negatif menggunakan hedges, maka tampak bahwa Oprah berusaha meningkatkan kuasa Barack Obama sebagai petutur. Sebenarnya Oprah punya kuasa yang lebih besar dari Barack Obama karena posisinya sebagai pembawa acara. Meskipun demikian, Oprah berusaha menghormati Barack Obama sehingga memilih menggunakan strategi kesopanan negatif menggunakan hedges. Dengan menggunakan hedges *do you think* (menurutmu), Oprah telah memberikan pilihan kepada Barack Obama untuk menjawab pertanyaan. Hal ini mengindikasikan bahwa Oprah berusaha menghormati keinginan negatif Barack Obama untuk tidak diganggu kebebasannya. Dengan memberikan penghormatan tersebut berarti Oprah telah mengakui kuasa yang dimiliki oleh Barack Obama lebih tinggi dari kuasanya.

Penggunaan hedges *do you think* (menurutmu) yang menunjukkan penghormatan Oprah kepada Barack Obama juga mengindikasikan jarak sosial yang jauh antara dirinya dan Barack Obama. Di sini tampaknya Oprah menyadari jarak sosial yang jauh tersebut. Untuk menghormati Barack Obama maka Oprah memilih strategi yang tepat yaitu strategi kesopanan negatif. Strategi ini mengindikasikan bahwa Oprah berusaha mempertahankan jarak sosial di antara mereka. Variabel lain yaitu peringkat pembebanan menunjukkan bahwa penmbebanan yang mungkin diterima Barack Obama dari tuturan *Do you think that there's a disconnection in general, in terms of sideshows and carnival barkers?* (Apakah menurutmu ..... apakah menurutmu ada ketidakterhubungan secara umum, dalam istilah pertunjukan tak penting dan

pemandu karnaval) kecil. Kecilnya peringkat pembebanan ini berkaitan dengan kapasitas dari Barack Obama untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang diajukan Oprah berkaitan dengan bidang politik sehingga tepat jika ditujukan kepada Barack Obama karena jabatannya sebagai presiden Amerika. Meskipun demikian, Oprah menggunakan strategi kesopanan negatif menggunakan hedges untuk menghormati Barack Obama dan memuaskannya dengan negatifnya. Dalam hal ini, penggunaan hedges *do you think* (menurutmu) membuat muka negatif Barack Obama dapat terpuaskan

**c. Berikan rasa hormat.**

Pada saat berinteraksi, Oprah juga menggunakan strategi kesopanan negatif memberikan rasa hormat kepada Barack Obama dan Michele Obama sebagai petutur. Dengan menggunakan strategi ini, Oprah telah menganggap Barack Obama dan Michele Obama lebih superior sehingga dapat menjaga jarak yang ada di antara mereka. Strategi ini digunakan Oprah sebanyak 4 kali, dan secara jelas dapat dilihat dalam contoh berikut.

- (15) WINFREY : *Thank you, Mr. President*  
Terima kasih, Bapak Presiden  
B. OBAMA : *Thank you*  
Terima kasih  
WINFREY : *Thank you, Ms. Obama*  
Terima kasih, Nyonya Obama

Tuturan di atas terjadi pada saat akhir acara ketika Oprah mengucapkan terima kasih atas kesediaan Barack Obama dan Michele Obama datang sebagai bintang tamu. Ketika memanggil Barack Obama dan Michele Obama, Oprah menggunakan panggilan hormat dengan menambahkan kata Mr (tuan) dan Ms

(nyonya). Penggunaan kata panggilan *mr* dan *ms* pada tuturan ekspresif *Thank you*

*Mr. President* “terima kasih, Tuan Presiden” dan *Thank you, Ms. Obama* “terima kasih Nyonya Obama” menunjukkan bahwa Oprah berusaha menghormati Barack Obama dan Michele Obama. Tuturan *Thank you, Mr. President* “terima kasih, Tuan Presiden” dan *Thank you, Ms. Obama* “terima kasih Nyonya Obama” merupakan tuturan ekspresif karena mencoba mengungkapkan rasa terima kasih Oprah kepada kedua bintang tamunya yang telah bersedia hadir dalam acaranya. Dengan menyebutkan kata panggilan *mr* dan *ms*, Oprah berusaha memberikan rasa hormat kepada petutur serta memperlakukan Barack Obama dan Michele Obama sebagai orang yang lebih superior (berkuasa) daripada dirinya. Karena kata panggilan *mr* dan *ms* digunakan untuk menghormati Barack Obama dan Michele Obama, maka dapat dikatakan bahwa Oprah berusaha memuaskan muka negatif mereka.

Dilihat dari variabel sosial kuasa (P), penggunaan nama panggilan *mr* (tuan) dan *ms* (nyonya) menunjukkan bahwa Oprah berusaha menaikkan kuasa yang dimiliki Barack Obama dan Michele Obama. Kata panggilan (tuan) dan *ms* (nyonya) mengindikasikan bahwa Oprah memperlakukan bintang tamu mereka sebagai orang yang lebih superior sehingga lebih berkuasa daripada dirinya. Oprah yang sebenarnya mempunyai kuasa yang lebih besar, berusaha untuk menaikkan kuasa yang dimiliki oleh Barack Obama dan Michele Obama hingga melebihi kuasanya. Hal ini dilakukan Oprah untuk menghormati kedua bintang

tamunya. Dengan demikian, Oprah telah memuaskan muka negatif Barack Obama dan Michele Obama.

Penggunaan kata panggilan (tuan) dan *ms* (nyonya) menunjukkan bahwa Oprah berusaha mempertahankan jarak sosial yang ada di antara mereka. Oprah menyadari bahwa terdapat jarak sosial yang jauh antara dirinya dan bintang tamu sebagai akibat dari sedikitnya frekuensi pertemuan. Hal ini membuat Oprah menggunakan tuturan yang cenderung sopan dan menghormati kebebasan dari Barack Obama dan Michele Obama. Oleh karena itu, Oprah menggunakan kata panggilan (tuan) dan *ms* (nyonya) untuk menunjukkan rasa hormatnya. Secara tidak langsung Oprah juga berusaha mempertahankan jarak yang ada di antara mereka karena pada umumnya untuk menunjukkan jarak sosial yang jauh digunakan gelar panggilan *mr* (tuan) dan *ms* (nyonya).

Peringkat pembebanan yang mungkin muncul dari tuturan *Thank you, Mr. President* dan *Thank you, Ms Obama* dapat dikatakan rendah. Tuturan *Thank you, Mr. President* dan *Thank you, Ms Obama* merupakan tuturan umum yang bisa dikatakan saat penutupan acara. Baik Oprah maupun bintang tamunya merasa bahwa tuturan tersebut tidak menimbulkan ancaman muka. Tidak ada pengorbanan atau tindakan yang harus dilakukan oleh Barack Obama dan Michele Obama. Meskipun demikian, Oprah menggunakan gelar kehormatan untuk memanggil nama kedua bintang tamunya. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan suatu penghormatan kepada bintang tamunya.

#### d. Tidak Mempribadikan penutur dan petutur

Strategi kesopanan negatif tidak mempribadikan penutur dan petutur juga digunakan oleh Oprah untuk memperkecil ancaman muka negatif. Dengan tidak menyebutkan petutur sebagai subjek dan fokus dalam pertanyaan, Oprah berusaha mengurangi tingkat pemaksaan yang ada dalam tuturan. Dengan demikian, Oprah telah meminimalisir gangguan terhadap kebebasan yang dimiliki Barack Obama. Strategi ini digunakan Oprah sebanyak 2 kali, dan secara jelas dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (16) B. OBAMA : *Yes, ..... to be here. It's always nice to find an excuse to come home*  
 Ya. .... di sini. Selalu menyenangkan mendapat alasan untuk pulang
- WINFREY : *Does **it** still feel like home? Or does **it** feel like a place you used to live?*  
 Apakah **itu** masih terasa seperti rumah. Atau apakah ini terasa seperti tempat anda biasanya tinggal.
- B. OBAMA : *No, **it** still feels like home. Our closest friends are here*  
 Tidak. **Ini** masih terasa seperti rumah. Teman-teman dekat kami di sini

Tuturan di atas terjadi pada saat Oprah menanyakan perasaan Barack Obama setelah pulang kembali ke kotanya di Chicago. Oprah bertanya apakah dia masih merasa Chicago sebagai rumahnya ataukah dia merasa sudah seperti tempat tinggalnya sekarang. Barack Obama menjawab bahwa dia masih merasakan Chicago sebagai rumahnya karena teman-teman dekat mereka ada disini. Ketika menanyakan perasaan Barack Obama, Oprah menggunakan strategi kesopanan negatif tidak mempribadikan penutur dan petutur. Dalam tuturan direktif *Does **it** still feel like home? Or does **it** feel like a place you used to live?*

(Apakah **itu** masih terasa seperti rumah. Atau apakah ini terasa seperti tempat anda biasanya tinggal), Oprah menggunakan kata **it** (ini) sebagai subyek kalimat fokus pertanyaan. Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif karena dengan mengucapkannya Oprah meminta Barack Obama melakukan sesuatu yaitu menjawab pertanyaannya. Selain itu, Oprah seperti menggunakan strategi kesopanan negatif dengan menggantikan fokus pertanyaan *you* (anda) yang merujuk pada diri Barack Obama dengan *it* (ini) yang merujuk pada objek pertanyaan yaitu perasaan kota Chicago.

Penggantian fokus pertanyaan ini dapat mengurangi ancaman muka negatif yang mungkin terjadi dari pertanyaan yang akan diutarakan Oprah. Tuturan *Does it still feel like home?* (Apakah **itu** masih terasa seperti rumah) terasa lebih sopan daripada jika Oprah dengan tuturan direktif *do you fell it still like home*. Pada tuturan *do you fell it still like home* (Apakah anda masih merasakannya seperti rumah) fokus diberikan kepada kata *you* (anda) sehingga terkesan memberikan suatu pertanyaan yang harus segera dijawab. Dengan mengatakan *Does it still feel like home?* (Apakah **itu** masih terasa seperti rumah), Oprah terkesan tidak menekankan pertanyaan pada diri Barack Obama dan tidak terkesan seperti perintah. Inilah yang membuat penggunaan kata *it* (ini) yang merujuk pada kota Chicago dapat mengurangi ancaman muka negatif karena tidak memaksa Barack Obama untuk segera menjawab pertanyaan.

Dilihat dari variabel sosial kuasa (P) tampak bahwa Oprah sebagai pembawa acara mempunyai kuasa (P) yang lebih besar daripada Barack Obama. Sekalipun demikian, Oprah mencoba untuk menaikkan kuasa Barack Obama.

Oprah menyadari bahwa informasi yang dimintanya hanya bisa dijawab oleh Barrack Obama. Pertanyaan Oprah berkaitan dengan perasaan Barrack Obama sehingga hanya dialah yang bisa menjawabnya. Oleh karena itu, Oprah memilih strategi kesopanan negatif untuk menghormati Barrack Obama. Jika Oprah memberikan fokus pertanyaan pada diri Barrack Obama dengan kata ganti *you* (anda) sebagai subjek, maka Oprah menunjukkan kuasanya dan terkesan memaksa untuk Barrack Obama segera menjawab pertanyaan. Dengan menggunakan kata ganti *it* (ini) sebagai fokus pertanyaan Oprah membuat apa yang ditanyakannya terdengar lebih halus dan tidak memaksa.

Pemilihan strategi kesopanan negatif tidak mempribadikan penutur dengan menggunakan kata *it* (ini) sebagai fokus pertanyaan juga menunjukkan bahwa Oprah menyadari adanya jarak sosial yang jauh di antara dirinya dan Barrack Obama. Dalam hal ini, Oprah berusaha mempertahankan jarak sosial tersebut. Penggunaan kata ganti *it* (ini) mengindikasikan bahwa Oprah berusaha agar Barrack Obama tidak menjadi fokus pertanyaan sehingga apa yang ditanyakannya tidak terkesan seperti perintah dan tidak mengganggu kebebasannya. Hal inilah yang membuat tuturan direktif *Does it still feel like home?* (Apakah ini masih terasa seperti rumah) menunjukkan bahwa Oprah berusaha mempertahankan jarak di antara mereka.

Variabel peringkat pemaksaan (R) menunjukkan bahwa pembebanan yang mungkin diterima oleh Barrack Obama dari pertanyaan *Does it still feel like home?* (Apakah ini masih terasa seperti rumah) relatif rendah. Apa yang ditanyakan oleh Oprah tidak membebani Barrack Obama karena hanyalah kalimat

yang biasa digunakan sebagai tuturan basa basi pada awal acara. Sekalipun demikian, Oprah berusaha untuk menghormati Barack Obama sehingga dia memilih strategi kesopanan bertanya yang tidak menimbulkan kesan memaksa dan memerintah. Dalam hal ini, Oprah menggunakan strategi kesopanan negatif.

Analisis terhadap strategi kesopanan yang digunakan oleh Oprah juga menunjukkan bahwa untuk mengurangi ancaman muka baik positif maupun negatif dalam satu tuturan, Oprah juga menggunakan berbagai strategi berbeda. Hal ini dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(17) WINFREY : *And now the both of you sit here. **What an honor.** My grandmother is not turning over the grave, she got up and got dressed in the grave.*

*So **we were** talking about what it means to hold this office. And **everybody knows** that, **you know**, there's the pomp and the circumstance and you get to live in the White House. And when I interviewed you all at the White House for Christmas a year ago, you were talking about him coming home in a helicopter. **So there are all these benefits.** But at what sacrifice, do you think? What sacrifice has it taken on your... ?*

Dan sekarang kalian berdua kamu duduk di sini. Suatu kehormatan. Nenek saya tidak bangkit dari kuburannya, dia bangun dan berpakaian di dalam kuburan.

Jadi kita berbicara tentang apa maknanya untuk menjabat di kantor ini. dan setiap orang tahu bahwa, kamu tahu, ada suatu kemegahan dan kondisi, dan kamu harus hidup di Gedung Putih". Dan ketika saya mewawancarai anda semua di Gedung Putih untuk Natal satu tahun yang lalu, anda berbicara tentang dia, pulang memakai helikopter. jadi semua itu adalah keuntungannya. Tetapi pada pengorbanan apa, menurutmu? pengorbanan apa yang harus anda lakukan...

M. OBAMA : *I think one of the greatest sacrifices for people like us who like being with people is that it's the bubble. ....*

Saya kira salah satu pengorbanan terbesar untuk orang-orang seperti kita yang senang bersama orang adalah gelembung-gelembung itu sendiri.....

Tuturan di atas terjadi pada saat salah satu acara dimulai setelah adanya jeda iklan. Pada pembukaan sesi acara ini Oprah memberikan gurauan untuk membuat suasana menjadi rileks, lalu menanyakan tentang pengorbanan yang harus diberikan oleh Barrack Obama dan keluarganya setelah menjadi Presiden Amerika. Barrack Obama menjawab bahwa pengorbanan terbesar yang harus diberikan adalah kebebasan yaitu dia tidak bisa pergi kemanapun secara bebas tanpa menimbulkan kekacauan. Oprah menyetujui pendapat tersebut dan mengungkapkan kejadian sebelumnya.

Pada tuturan 16, Oprah menggunakan tuturan direktif ketika akan menanyakan pengorbanan yang harus dilakukan oleh Barrack Obama setelah menjadi presiden. Pertanyaan “*But at what sacrifice, do you think? What sacrifice has it taken on your... ?*” (tetapi pengorbanan apa, menurutmu? Pengorbanan apa yang harus dilakukan olehmu..?) mengancam muka positif petutur. Untuk mengurangi ancaman tersebut, Oprah menggunakan berbagai strategi kesopanan positif yaitu memberikan penghargaan kepada petutur, membuat gurauan, melibatkan petutur dalam aktivitas percakapan, membangkitkan latar belakang umum, meningkatkan ketertarikan petutur, dan memberikan perhatian kepada keinginan petutur. Strategi kesopanan positif memberikan perhatian kepada petutur ditunjukkan dengan tuturan ekspresif “*what an honor*” (suatu kehormatan). Dengan mengucapkan *what an honor* “*suatu kehormatan*”, Oprah memberikan penghargaan kepada Barrack Obama berupa rasa simpati dan pujian.

Tuturan ekspresif *what an honor* “suatu kehormatan” mengindikasikan kegembiraan yang dirasakan oleh Oprah karena mendapatkan kehormatan program acara *talk show* yang dipandunya dihadiri oleh tamu sepenting Barack Obama. Oleh karena itu, tuturan *what an honor* “suatu kehormatan” digunakan oleh Oprah untuk memenuhi keinginan nosi positif Barack Obama untuk diterima dan diakui. Hal ini tentu saja menimbulkan efek yang baik bagi Barack Obama sebagai petutur yaitu bahwa keberadaannya diakui dan diterima dalam interaksi percakapan.

Strategi kesopanan positif melibatkan melibatkan petutur dalam aktivitas ditunjukkan dengan penggunaan kata ganti *we* “kita” dalam tuturan asertif *so we were talking about what it means to hold this office* (jadi kita sedang membicarakan apa artinya menjabat di kantor ini). Penggunaan kata ganti *we* mengindikasikan Oprah telah melibatkan Barack Obama sebagai petutur ke dalam aktivitas percakapan. Dalam hal ini, kata ganti *we* “kita” menunjukkan bahwa Oprah dan Barack Obama saling bekerja sama dalam menciptakan aktivitas percakapan. Oprah menggunakan strategi kesopanan positif melibatkan petutur dalam aktivitas interaksi percakapan. Penggunaan kata ganti *we* mengindikasikan bahwa Oprah mengajak Barack Obama sebagai bintang tamu untuk terlibat dalam percakapan. Penggunaan strategi ini membuat Oprah telah meminimalisir ancaman muka positif yang mungkin terjadi. Dengan melibatkan mitra tutur ke dalam interaksi percakapan Oprah memenuhi muka positif Barack Obama dan Michele Obama yaitu keinginan untuk diterima dan diakui. Dalam hal ini, penggunaan kata ganti *we* mengindikasikan bahwa Oprah mengakui dan

menerima keberadaan mitra tutur untuk terlibat dalam percakapan. Ini juga mengindikasikan bahwa Oprah menganggap mitra tutur layak untuk terlibat dalam interaksi percakapan. Penggunaan strategi kesopanan positif dengan melibatkan petutur dalam aktivitas percakapan akan memunculkan efek berupa terciptanya suasana akrab dan santai sehingga percakapan bisa berjalan dengan lancar dan tidak kaku.

Kesopanan positif membangkitkan latar belakang umum juga digunakan Oprah dalam tuturan asertif *and everybody knows that you know, there's the pomp and the circumstance and you get to live in the White House* “dan setiap orang tahu bahwa kamu tahu, ada suatu kemegahan dan kamu harus hidup di Gedung Putih”. Kata *everybody know* “setiap orang tahu” mengindikasikan bahwa petutur dan penonton termasuk Barrack Obama sebagai petutur sama-sama mempunyai pengetahuan tentang kemegahan yang ada di Gedung Putih. Di sini kesamaan pengetahuan yang dimiliki penutur dan petutur mengindikasikan bahwa penutur dan petutur berada dalam kelompok yang sama, sehingga mempunyai hak yang sama untuk diakui dan diterima dalam interaksi percakapan. Dengan mengatakan *everybody knows that* “setiap orang tahu bahwa”, Oprah telah mengakui dan menerima Barrack Obama sebagai orang yang layak untuk terlibat dalam percakapan. Dengan demikian, Oprah telah memenuhi keinginan muka positif barrack Obama yaitu keinginan untuk diakui dan diterima. Penggunaan strategi kesopanan positif membangkitkan latar belakang umum memberikan keuntungan kepada Oprah karena bisa meminimalisir ancaman muka positif Barrack Obama serta menimbulkan efek berupa suasana yang akrab dan santai.

Dalam kondisi demikian, negosiasi dan interaksi percakapan bisa berjalan dengan lancar.

Dalam contoh di atas Oprah juga menggunakan strategi kesopanan positif dengan membangkitkan ketertarikan petutur. Strategi ini ditunjukkan dalam ungkapan *you know* “*kamu tahu*” yang berfungsi untuk menarik perhatian Barrack Obama. Dengan mengucapkan *you know* “*kamu tahu*”, Oprah berusaha membuat Barrack Obama tertarik untuk terlibat dalam percakapan. Dalam hal ini, strategi membangkitkan ketertarikan petutur memberikan keuntungan kepada Oprah yaitu memenuhi keinginan muka positif Barrack Obama untuk bisa diterima dan terlibat dalam percakapan. Selain itu, dengan menggunakan strategi ini Oprah mengharapkan hasil berupa ketertarikan Barrack Obama sebagai petutur. Jika Barrack Obama tertarik dan kemudian terlibat dalam percakapan maka negosiasi yang dilakukan oleh Oprah bisa berjalan dengan baik.

Strategi kesopanan positif memberi perhatian kepada petutur juga digunakan oleh Oprah Winfrey. Penggunaan strategi ini dapat dilihat dalam tuturan asertif *so there are all these benefits* “*jadi semua itu adalah keuntungannya*”. Sebelum menanyakan tentang masalah yang cukup pribadi yaitu pengorbanan Obama dan keluarga sebagai presiden Amerika, Oprah terlebih dahulu menyampaikan pengetahuannya tentang kondisi yang dialami oleh Barrack Obama dan keluarganya. Dalam hal ini Oprah berusaha memberitahu bahwa dia memperhatikan dan mempunyai pengetahuan tentang kondisi keluarga Barrack Obama. Hal ini tentu akan menimbulkan efek yang positif bagi diri Barrack Obama yaitu bahwa dirinya diperhatikan dan diakui keberadaannya. Dengan

mengucapkan *so there are all these benefits* “jadi semua itu adalah keuntungannya”, Oprah telah memenuhi keinginan muka positif Barack Obama untuk diakui dan diterima. Hal ini tentu saja mempunyai dampak yang baik bagi interaksi percakapan. Jika Barack Obama merasa diperhatikan dan diterima maka dia akan melakukan percakapan lebih lanjut dengan perasaan senang. Secara otomatis, negosiasi yang terjadi akan berjalan dengan baik dan Barack Obama akan dengan senang hati memberikan informasi yang diminta Oprah.

Selain menggunakan strategi kesopanan positif, Oprah juga menggunakan strategi kesopanan negatif untuk mengurangi ancaman muka negatif dari pertanyaannya tentang pengorbanan yang harus dilakukan oleh Barack Obama. Strategi kesopanan negatif ditunjukkan dengan penggunaan hedge *think* (berpikir) dalam tuturan *do you think* (menurutmu). Dengan menggunakan hedges *think* (berpikir) dalam tuturan *do you think* (menurutmu), pertanyaan yang diajukan Oprah terdengar lebih sopan dan tidak memaksa. Berbeda jika Oprah langsung bertanya dengan tuturan *what sacrifice has it taken on your* (pengorbanan apa yang harus anda lakukan), maka pertanyaan itu memberikan kesan memaksa Barack Obama untuk segera menjawab. Dengan demikian penggunaan hedges *think* (pikir) berguna untuk mengurangi ancaman muka negatif yang diterima oleh Barack Obama.

Penggunaan dua strategi untuk mengurangi ancaman muka dalam tuturan 16 di atas mengindikasikan bahwa Oprah bermaksud mengadakan interaksi percakapan dengan Barack Obama dalam suasana santai dan akrab. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan strategi kesopanan positif. Di sisi lain, Oprah

juga tidak ingin apa yang ditanyakannya mengganggu kebebasan dari Barack Obama sendiri. Untuk itu Oprah menggunakan strategi kesantunan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Oprah ingin melakukan interaksi tanya jawab dengan Barack Obama dalam suasana akrab dan santai tanpa mengganggu kebebasannya.

Jika dilihat dari variabel sosial yang melatarbelakangi penggunaan strategi kesopanan positif, yaitu kuasa (P), jarak sosial (D), dan tingkat pembebanan (R), maka terlihat bahwa variabel kuasa dan tingkat pembebanan menjadi faktor yang paling menentukan. Oprah sebagai pembawa acara mempunyai kuasa yang besar untuk memilih strategi yang akan digunakan. Dalam hal ini, pemilihan strategi kesopanan positif tersebut juga dipengaruhi efek situasi yang ingin dibuat. Oprah menggunakan strategi kesopanan positif untuk meminimalisir ancaman muka positif yang mungkin diterima oleh Barack Obama. Dengan menggunakan strategi memberikan penghagaan kepada petutur, membuat gurauan, melibatkan petutur dalam aktivitas percakapan, membangkitkan latar belakang umum, meningkatkan ketertarikan petutur, dan memberikan perhatian kepada keinginan petutur, Oprah berusaha membuat Barack Obama dan Michele Obama merasa sebagai orang yang diakui dan diterima keberadaannya. Pengakuan dan penerimaan terhadap keberadaan diri Barack Obama dan Michele Obama sebagai bintang tamu tentu akan menimbulkan dampak yang positif bagi keberhasilan negosiasi yang dilakukan Oprah. Mereka merasa diterima dan diakui keberadaannya serta mempunyai hak yang setara dalam interaksi percakapan. Kesetaraan hak ini pada akhirnya akan membuat interaksi percakapan yang terjadi antara Oprah dan bintang tamunya berjalan dalam suasana akrab dan santai. Dengan kondisi

semacam ini, Barack Obama dan Michele Obama akan memenuhi keinginan dari Oprah dengan senang tanpa merasa dirugikan, sehingga tujuan interaksi yang diharapkan dapat tercapai yaitu informasi tentang pengorbanan yang harus dilakukan Barack Obama dan keluarganya sebagai presiden Amerika.

Penggunaan strategi kesopanan positif di atas juga menunjukkan usaha dari Oprah Winfrey untuk memperpendek jarak sosial dengan Barack Obama. Pada kondisi normal, terdapat jarak sosial yang cukup jauh antara Oprah Winfrey dan Barack Obama. Jauhnya jarak sosial ini disebabkan oleh jarangya intersitas pertemuan dan komunikasi yang terjadi di antara mereka. Hal ini membuat hubungan mereka tidak bisa disebut akrab. Untuk membuat suatu suasana percakapan menjadi akrab dan santai Oprah akan memilih strategi yang sesuai yaitu kesopanan positif. Hal ini tentu berdampak terhadap jarak sosial di antara mereka mengingat percakapan yang santai dan akrab pada umumnya terjadi jika jarak sosial diantara penutur dan petutur cukup dekat. Guna menciptakan suasana santai, Oprah harus memperpendek jarak sosial di antara dirinya dan Barack Obama. Oleh karena itu, dengan memilih strategis kesopanan positif, Oprah secara tidak langsung melakukan negosiasi jarak sosial dengan Barrak Obama untuk mempersempit jarak sosial. Hal ini tentunya akan berimplikasi terciptanya suasana santai dan akrab yang tentunya sangat mendukung keberhasilan usahanya untuk mendapatkan informasi dari Barack Obama. Dilihat dari sudut pandang posisi Barack Obama, penggunaan strategi kesopanan positif membuat keinginan muka positifnya yaitu keinginan diterima terpenuhi. Anggapan bahwa dirinya bisa diterima dan diakui mengindikasikan bahwa Barack Obama mempunyai hak

yang sama dengan Oprah. Selain itu, anggapan bahwa dirinya dan Oprah berada dalam satu kelompok menunjukkan jarak sosial yang tidak jauh. Dekatnya jarak sosial tentu membuat Barack Obama merasa dianggap sebagai teman sehingga dirinya dapat memenuhi keinginan Oprah dengan senang hati dalam suasana santai dan akrab.

Variabel sosial lainnya yaitu tingkat pembebanan (R) menjadi faktor yang cukup menentukan dalam pemilihan strategi kesopanan positif dari Oprah Winfrey. Di sini, Oprah menyadari bahwa apa yang akan ditanyakannya merupakan hal yang cukup pribadi. Oleh karena itu, tingkat pembebanan yang mungkin akan diterima oleh Barack Obama cukup tinggi. Tingginya tingkat pembebanan (R) membuatnya harus bisa memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan tuntutan acara yaitu terciptanya suasana santai. Jika Oprah menggunakan strategi yang terlalu formal, maka dia telah menghormati Barack Obama. Suasana percakapan akan menjadi formal dan kaku. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan acara yang harus membuat suasana menjadi santai dan akrab. Untuk itu, Oprah menggunakan strategi kesopanan positif. Strategi ini mempunyai dampak positif yaitu keakraban. Dengan terbentuknya keakraban antara Oprah dan Barack Obama, tingkat pembebanan yang mungkin diterima akan berkurang. Hal ini terjadi karena ketika seseorang sudah akrab dengan orang lain, maka ketika dia bertanya hal yang sifatnya pribadi adalah hal biasa dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam meminta informasi kepada bintang tamu, Oprah Winfrey menggunakan tiga strategi kesopanan yaitu strategi kesopanan bald on record, strategi kesopanan positif, dan strategi kesopanan negatif. Satu strategi kesopanan, yaitu off record tidak ditemukan dalam data. Dari ketiga strategi tersebut, strategi kesopanan positif merupakan strategi yang paling banyak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Oprah menggunakan strategi kesopanan positif untuk menciptakan efek tertentu dalam acara talk show yaitu terciptanya suasana akrab. Dengan tercipta suasana yang akrab, interaksi percakapan dapat berjalan dengan santai, tidak ada perasaan canggung. Hal ini tentu berdampak positif bagi keberlangsungan acara talk show itu sendiri. Acara akan berjalan dalam suasana akrab dan santai dan tidak tampak seperti tanya jawab dalam interogasi sehingga menjadi acara yang enak untuk dinikmati pemirsa. Selain itu, Oprah juga menggunakan lebih dari strategi untuk mengurangi ancaman muka yang mungkin muncul dari tuturannya. Dalam hal ini, Oprah berusaha membuat suasana percakapan santai dan akrab, tetapi tidak mengganggu kebebasan petutur.

Dilihat dari jenis tindak tuturnya, terdapat empat jenis tindak tutur yang digunakan Oprah yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisisif. Tindak tutur asertif merupakan jenis tindak tutur yang paling sering digunakan Oprah. Dalam hal ini, Oprah paling sering menggunakannya pada strategi kesopanan positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum meminta informasi dari bintang tamu, Oprah terlebih dahulu memberikan informasi yang terkait dengan topik pertanyaan. Ini akan membuat apa yang ditanyakannya tidak tampak seperti perintah.

2. Dilihat dari variabel sosial yang melatarbelakangi pemilihan strategi kesopanan yaitu kuasa (P), jarak sosial (D), dan peringkat pembebanan (R) maka terlihat bahwa kuasa merupakan faktor yang cukup menentukan pemilihan strategi kesopanan. Sebagai pembawa acara, Oprah mempunyai kuasa yang jauh lebih besar daripada Barrack Obama dan Michele Obama sebagai bintang tamu. Dengan besarnya kuasa yang dimiliki, Oprah berhak memilih strategi yang dirasa sesuai dengan tuntutan acara. Ketika memilih strategi bald on record oprah menunjukkan kuasanya yang besar, ketika memilih strategi kesopanan positif, Oprah berusaha membuat kuasa dirinya dan bintang tamu seimbang, dan ketika memilih strategi kesopann negatif Oprah berusaha membuat kuasa bintang tamunya lebih tinggi. Faktor jarak sosial menunjukkan adanya usaha Oprah untuk mendekatkan jarak sosialnya dengan kedua bintang tamunya saat memilih strategi

kesopanan positif. Hal ini dia gunakan untuk menciptakan suasana akrab dan santai. Peringkat pembebanan (R) merupakan variabel yang kurang begitu dominan dalam menentukan pemilihan strategi. Oprah seperti telah mempersiapkan apa yang akan ditanyakan sehingga pertanyaannya sesuai dengan kapasitas kedua bintang tamunya untuk menjawab. Hal inilah yang membuat sebagian besar peringkat pembebanan tuturan menjadi rendah.

## **B. SARAN**

Penelitian dalam tesis ini hanya membahas tentang strategi kesopanan yang digunakan Oprah pada acara reality Oprah Winfrey show episode 2 Mei 2011. Dengan demikian hasil yang didapatkan tidak menggambarkan secara umum strategi kesopanan yang digunakan dalam acara Oprah Winfrey show. Oleh karena itu untuk melengkapi hasil topik penelitian ini menjadi lebih lengkap dan bisa digunakan untuk menggambarkan strategi kesopanan dalam acara Oprah Winfrey show, penulis menyarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Topik bahasan diperluas dan data yang digunakan diperbanyak sehingga dapat menggambarkan strategi kesopanan yang digunakan oleh Oprah secara lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Al-Marrani, Yahya Mohammed & Azimah Binti Sazalie. 2010. "Polite Request Strategies by Male Speakers of Yemeni Arabic in Male-Male Interaction and Male-Female Interaction". *The International Journal of Language Society and Culture* 30.
- Annese, Susanna. 1997. "The audience represented in television for the audience of television". dalam *Proceedings of the 5th international congress of International Society of Applied Psycholinguistics*. 15-27 Juni. Porto, Portugal. hlm. 765-771
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Brown, P. and Levinson, S. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- France, P. 1992. *Politeness and its discontents: Problems in French classical culture*. Cambridge: Cambridge University Press
- Goffman, E. 1967. *Interaction Ritual: Essays on Face-to-face Behavior*. Garden City: Anchor Books.
- Grice, H.P. 1989. *Studies in the Way of Words*. Cambridge: Harvard University
- Haag, Laurie L. 1993. "Oprah Winfrey: The Construction of Intimacy in the Talk Show Setting." *Journal of Popular Culture*. Volume 26. hlm 115-121
- Hasan Ahmed Alfattah, Mohammed dan B. K. Ravindranath. (2009). "Politeness strategies in the English interlanguage requests of Yemeni learners". *Iranian Journal of Language Studies (IJLS)*. Vol. 3(3).hal. 249-266
- Lakoff, R. 1975, *Language and Women's Place*. New York: Harper.
- Leech, G. 1980. *Explorations in Semantics and Pragmatics*. Amsterdam: Benjamins.
- Leech, G. 1983, *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Linblom, K. 2006. "Cooperative Principle" dalam Jacob L. Mey. Ed. *Concise Encyclopedia of Pragmatics*. Oxford: Elsevier. 786-797

- Lorenzo-Dus, Nuria & Patricia Bou-Franch. 2003. "Gender and Politeness: Spanish and British Undergraduates' Perceptions of Appropriate Requests." dalam Santaemilia, José. ed. *Género, lenguaje y traducción*. Valencia: Universitat de Valencia. hal. 187-199
- Miles M.B. & Huberman A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. edisi 2. Newbury Park, CA: Sage
- Navratilova, Olga Dontcheva. 2011. "Politeness Strategies in Institutional Speech Acts". *Journal of Politeness Research*. 7. hlm.123-145
- Searle, John R. 1999. "A taxonomy of illocutionary acts" dalam *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press. hlm. 1-30
- Stark, Steven D. 2006. "The Oprah Winfrey Show And The Talk Show Furor". dalam Maasik, Sonia. ed. *Signs of Life in the USA*. Edisi 5. Boston: Bedford/St. Martin's.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Valor, Ma Lluisa Gea. 2000. "The Pragmatics of Positive Politeness in the Books Review". *RESLA*. 14. hlm. 145-159
- Watts, Richards. 2003. *Politeness*. Cambridge: Cambridge University Press
- Zhao, Ning. 2008. "Analyzing the Meaning in Interaction in Politeness Strategies in *Scents of a Woman*". *The Journal Of International Social Research* Volume 1/4. Musim Panas.

## KLASIFIKASI DATA STRATEGI KESOPANAN

### 1. STRATEGI BALD ON RECORD

NO URUT	NO TUTURAN		TUTURAN	JENIS TUTURAN
1	2	WINFREY	<i>Hi</i>	<i>Ekspresif</i>
2	4	WINFREY	<i>Welcome.</i>	<i>Ekspresif</i>
3	52	WINFREY	<i>Go away</i>	<i>Asertif</i>
4	56	WINFREY	<i>You weren't amused by it? What were you saying about it?</i>	<i>Direktif</i>
5	65	WINFREY	<i>I ask that of both of you</i>	<i>Direktif</i>
6	83	WINFREY	<i>Like on your knees pray?</i>	<i>Direktif</i>
7	91	WINFREY	<i>Helped us from being in the bread lines.</i>	<i>Asertif</i>
8	97	WINFREY	<i>Have you been disappointed at how difficult it is to get things done?</i>	<i>Direktif</i>
9	118	WINFREY	<i>Did you all decide together?</i>	<i>Direktif</i>
10	125	WINFREY	<i>Even though there are differences that you have with members of the Republican Party, do you believe that their intent is also for the well-being and the good of the country?</i>	<i>Direktif</i>
11	176	WINFREY	<i>So now you can't do that anymore</i>	<i>Asertif</i>
12	180	WINFREY	<i>They didn't...</i>	<i>Asertif</i>
13	188	WINFREY	<i>And what were you saying to her?</i>	<i>Direktif</i>
14	192	WINFREY	<i>Just chill out. Chill out</i>	<i>Asertif</i>
15	227	WINFREY	<i>I understand you're also a basketball coach?</i>	<i>Direktif</i>
16	243	WINFREY	<i>And they still do?</i>	<i>Direktif</i>
17	249	WINFREY	<i>Homework and stuff</i>	<i>Asertif</i>
18	263	WINFREY	<i>Do you feel confident that you can accomplish that when we live in a world of distractions, where people throw stones before you can barely get your policies out or addressed?</i>	<i>Direktif</i>
19	265	WINFREY	<i>Has that been one of your biggest disappointments?</i>	<i>Direktif</i>
20	267	WINFREY	<i>You thought you could?</i>	<i>Direktif</i>
21	269	WINFREY	<i>Now do you think you can't (ph)?</i>	<i>Direktif</i>
22	272	WINFREY	<i>Does he handle stones being thrown better than you?</i>	<i>Direktif</i>
23	275	WINFREY	<i>Hysterical</i>	<i>Asertif</i>
24	277	WINFREY	<i>When you hear him characterized as aloof?</i>	<i>Direktif</i>
25	295	WINFREY	<i>Is it connection?</i>	<i>Direktif</i>
26	297	WINFREY	<i>Do you think you lost connection?</i>	<i>Direktif</i>
27	304	WINFREY	<i>Hi, there. My name is Oprah Winfrey</i>	<i>Direktif</i>

## 2. STRATEGI KESOPANAN POSITIF

### 2.1 Meminta dan Memberikan Persetujuan

			Tuturan	Jenis tuturan
1	15	WINFREY	Yes.	Asertif
2	22	WINFREY	<b>Oh, OK</b>	Asertif
3	24	WINFREY	Yes.	Asertif
4	34	WINFREY	<b>greatest city in the world. I think so, too</b>	Asertif
6	36	WINFREY	<b>And so clean</b>	Asertif
7	42	WINFREY	<b>Yes, and that -- we may -- it's confirmed, again, that you were born...</b>	Asertif
8	44	WINFREY	<b>... once again in the United States. Why did you - - why did you wait so long, though?</b>	Asertif
9	50	WINFREY	<b>Of course you did.</b>	Asertif
10	58	WINFREY	Yes.	Asertif
11	60	WINFREY	Birth certificate	Asertif
12	70	WINFREY	Yes	Asertif
13	74	WINFREY	<b>Yes?</b>	Direktif
15	76	WINFREY	That's right. We are customers.	Asertif
16	79	WINFREY	Yes.	Asertif
17	85	WINFREY	OK.	Asertif
18	87	WINFREY	It'll make a believer in prayer out of you. <b>Yes</b> Do you -- do you pray?	Asertif
19	111	WINFREY	Yes.	Asertif
20	113	WINFREY	I was indeed	Asertif
21	128	WINFREY	<b>Or citizenship. Did you say there are Republicans you admire (ph)?</b>	Asertif
22	130	WINFREY	<b>Favorite president?</b> So tell me how it is you all remain connected to what's really going on. You speak so eloquently about what the American people are feeling and you wake up thinking about jobs for them and how their life is going. How, when you're living in the bubble that you're in -- and you both can see there is a bubble -- how when you're living in the bubble do you remain connected to ordinary people when your circle, even the people who are in your circle now, are also living in the bubble?	Direktif
23	132	WINFREY	<b>Ms. Robinson, yes, because she can go out</b>	Asertif
24	134	WINFREY	<b>She sure goes out</b>	Asertif
25	142	WINFREY	<b>All the time, all the time</b>	Asertif
26	144	WINFREY	You and Ms. Biden have become the voice for those people who had no voice. <b>Yes.</b>	
27	149	WINFREY	Yes.	Asertif

28	167	WINFREY	<i>Yes. Yes, you came to Los Angeles recently, and everybody was like, the traffic. And then the last time you came, you did helicopter. Thank you. (Inaudible). Yes</i>	<i>Asertif</i>
29	169	WINFREY	<b><i>You can't get in the car and go for a drive?</i></b>	<b><i>Direktif</i></b>
30	173	WINFREY	<i>Yes. One of our producers, Andrea Wishom, lives in your neighborhood still. And she says she remembers you taking the girls trick-or-treating</i>	<i>Asertif</i>
31	178	WINFREY	<i>Really?</i>	<i>Direktif</i>
32	184	WINFREY	<b><i>OK. I read in The New York Times a story that (inaudible) writing about your mother, where she said that she always thought you would be a cross between Mahatma Gandhi and Albert Einstein and always had great expectations for you. The question is, are you surprised that he became President of the United States, knowing who he is?</i></b>	<i>Asertif</i>
33	190	WINFREY	<b><i>Very interesting</i></b>	<i>Asertif</i>
34	200	WINFREY	<i>Get up, girl!</i>	<i>Asertif</i>
35	207	WINFREY	<i>Yes, that's what I was going to ask</i>	<i>Asertif</i>
36	225	WINFREY	<i>Can't beat it</i>	<i>Asertif</i>
37	235	WINFREY	<i>Yes, I really would be like why do I</i>	<i>Asertif</i>
38	246	WINFREY	<i>Yes. I heard you on the Bill King show the other day say that Malia was going to have to start doing laundry. And I went, really?</i>	<i>Asertif</i>
39	251	WINFREY	<b><i>Yes. She don't have to learn that</i></b>	<i>Asertif</i>
40	257	WINFREY	<b><i>I'm doing OK.</i></b>	<i>Asertif</i>
41	279	WINFREY	<i>Yes.</i>	<i>Asertif</i>
42	282	WINFREY	<i>Yes</i>	<i>Asertif</i>

## 2.2 Mengintensifan, meningkatkan ketertarikan petutur

43	32	WINFREY	<i>It's still -- <b>don't you think</b> it's still one of the prettiest skylines in the world?</i>	<i>Direktif</i>
44	48	WINFREY	<i>When it first came up, were you thinking, <b>I hope I was born here?</b></i>	<i>Direktif</i>
45	68	WINFREY	<i><b>You know</b>, and during the Civil Rights Movement, I remember there was this wonderful documentary called, "Eyes on Prize," and there was a phrase, where <b>we talked</b> often about keeping <b>our eyes</b> on the prize. Do you think that the American people have lost a sense of what the prize is and, therefore, lost <b>our focus?</b></i>	<i>Asertif</i>
46	116	WINFREY	<i><b>You know</b>, from the "Oprah" show archives, that was then Illinois Senator Barack Obama in 2006. We all know what happened next. So you're officially running again in 2012.</i>	<i>Asertif</i>

47	163	WINFREY	<p><i>After a while, you think you're talking to (inaudible). We'll be right back. More in a moment.</i></p> <p><i>We're back with the president and First Lady, first time ever that's ever happened on the "Oprah" show, 25 years. I didn't think you could surprise me with anything new, particularly as we're almost, <b>you know</b>, almost to the end, 17 shows left (inaudible).</i></p>	Asertif
48	165	WINFREY	<p><i>And now the both of you sit here. What an honor. My grandmother is not turning over the grave, she got up and got dressed in the grave (inaudible).</i></p> <p><i>So we were talking about what it means to hold this office. And everybody knows that, <b>you know</b>, there's the pomp and the circumstance and you get to live in the White House. And when I interviewed you all at the White House for Christmas a year ago, you were talking about him coming home in a helicopter. So there are all these benefits. But at what sacrifice, do you think? What sacrifice has it taken on your... ?</i></p>	Asertif
49	182	WINFREY	<p><i>So I would like to ask, what do you know -- <b>you know</b>, in my magazine, at the end of them, I always talk about what I know for sure. What do you know for sure about marriage, being married now 18 years?</i></p>	Direktif
50	186	WINFREY	<p><i><b>You know</b>, if we look behind, you see those pictures? One of my favorites moments is that picture of you on the stage in Grant Park. What were you saying in that moment?</i></p>	Direktif
51	254	WINFREY	<p><i>I'm still -- <b>you know</b>, I don't look nervous, <b>do I?</b></i></p>	Direktif
52	286	WINFREY	<p><i>I was reading -- when I was reading the article about your mother, the story of your mother, and in that story, they talked about you being taken from Hawaii, after you were born there, and taken to Indonesia at six years old.</i></p> <p><i>And somebody who was with your mother witnessed kids calling you names and calling you out of (ph) your name because of the color of your skin. And your mother said, "<b>Oh, let him be. He's used to it.</b>"</i></p> <p><i>And I was wondering if, growing up, with people making fun of you because of the color of your skin, gave you a thicker skin for all the things that you're dealing with now."</i></p>	Asertif

## 2.3 Beritahukan ketertarikan pada petutur

			Tuturan	Jenis tuturan
53	72	WINFREY	<i>You know, I woke up this morning, I was thinking, first of all, excited that you were coming. And I was thinking about every human being wakes up on the planet with the hope for that day to have as few problems as possible. <b>You don't get that, that you wake up and all of our problems become your problems.</b> How do you compartmentalize and categorize them in such a way that you can carry that burden, because <b>you still are, first and foremost, a human being who has this role that we elected you to, as President of the United States?</b> But how do you do that?</i>	Asertif
54	95	WINFREY	<i>And that's a good thing</i>	Asertif
55	130	WINFREY	<i>Favorite president? So tell me how it is you all remain connected to what's really going on. You speak so eloquently about what the American people are feeling and you wake up thinking about jobs for them and how their life is going. How, <b>when you're living in the bubble that you're in -- and you both can see there is a bubble -- how when you're living in the bubble do you remain connected to ordinary people when your circle, even the people who are in your circle now, are also living in the bubble?</b></i>	Direktif
56	153	WINFREY	<i>Really made it. Take a look at this.</i>	Asertif
57	165	WINFREY	<i>And now the both of you sit here. What an honor. My grandmother is not turning over the grave, she got up and got dressed in the grave (inaudible). So we were talking about what it means to hold this office. And everybody knows that, you know, there's the pomp and the circumstance and you get to live in the White House. And when I interviewed you all at the White House for Christmas a year ago, you were talking about him coming home in a helicopter. So <b>there are all these benefits.</b> But at what sacrifice, do you think? What sacrifice has it taken on your... ?</i>	Asertif
58	223	WINFREY	<i>A family skipping stones (inaudible) is one of your favorite memories out of all the things...</i>	Asertif

59	233	WINFREY	<i>So this is a question, though, when -- and I think every person who has been able to do better than their parents in life is faced with this question. <b>When you are raising children and you are -- you have access to everything and you are successful in your own life</b>, how do you raise children who have their own sense of ambition, a sense of kindness, a sense of grace? How do you manage that.. ... especially in the world you all are in?</i>	Asertif
60	288	WINFREY	<i>That happened</i>	Asertif

#### 2.4 Berikan hadiah kepada petutur (simpaty, barang, dan lain-lain)

			Tuturan	Jenis tuturan
61	165	WINFREY	<i>And now the both of you sit here. <b>What an honor</b>. My grandmother is not turning over the grave, she got up and got dressed in the grave (inaudible). So we were talking about what it means to hold this office. And everybody knows that, you know, there's the pomp and the circumstance and you get to live in the White House. And when I interviewed you all at the White House for Christmas a year ago, you were talking about him coming home in a helicopter. So there are all these benefits. But at what sacrifice, do you think? What sacrifice has it taken on your... ?</i>	Asertif
62	167	WINFREY	<i>Yes. Yes, you came to Los Angeles recently, and everybody was like, the traffic. And then the last time you came, you did helicopter. <b>Thank you</b>. (Inaudible). Yes</i>	Ekspresif
63	253	WINFREY	<i>I don't think that's going to happen. I think that you're doing an amazing -- you, too -- <b>but you're doing an amazing job... .. of raising them</b>. They're still... .. still themselves. They're still themselves. We'll be right back, more with the president and First Lady</i>	Ekspresif
64	310	WINFREY	<i>Thank you</i>	Ekspresif
65	312	WINFREY	<i>Thank you, <b>Mr. President</b></i>	Ekspresif
66	308	WINFREY	<i>Thanks, Barbara and Diane. Thank you. <b>Thank you for being here. Thank you</b></i>	Ekspresif
67	314	WINFREY	<i>Thank you, <b>Ms. Obama</b></i>	Ekspresif
68	316	WINFREY	<i><b>Thank you, everybody</b>. See you tomorrow. That was good</i>	Ekspresif

## 2.5 Membangkitkan latar belakang umum

69	68	WINFREY	<i>You know, and during the Civil Rights Movement, I remember there was this wonderful documentary called, "Eyes on Prize," and there was a phrase, where <b>we talked</b> often about keeping <b>our eyes</b> on the prize. Do you think that the American people have lost a sense of what the prize is and, therefore, lost <b>our focus</b>?</i>	Asertif
70	93	WINFREY	<i>On Facebook, when you had that -- the conference recently, you were saying that these are the most tumultuous times that you've ever witnessed in your lifetime. And <b>we all know</b> that the country has been through more difficult times. There have been wars and other challenges. What do you think defines this as the most tumultuous?</i>	Asertif
71	116	WINFREY	<i>You know, from the "Oprah" show archives, that was then Illinois Senator Barack Obama in 2006. <b>We all know</b> what happened next. So you're officially running again in 2012.</i>	Asertif
72	123	WINFREY	<i>So, <b>as we know</b>, with partisan politics, things could get very mean-spirited. How do you intend to elevate this process?</i>	Asertif
73	254	WINFREY	<i>I'm still -- <b>you know</b>, I don't look nervous, <b>do I</b>?</i>	Direktif

## 2.6 Melibatkan petutur dalam aktivitas

74	1	WINFREY	<i>OK. Air Force One has landed in Chicago. The presidential motorcade just pulled into our studios on Carpenter Street. Everybody in the building has been screened and cleared for what is an historic moment for our show. <b>So let's</b> all just take this in for a moment. In 25 years, we have never had the leader of the free world, a sitting president, and First Lady together on our stage. And I am so honored that in these remaining days of the "Oprah" show they chose to be here. Please welcome home President Barack Obama and First Lady Michelle Obama</i>	Direktif
75	28	WINFREY	<i>When you're flying in, those, does it feel like, oh, <b>we're going home</b></i>	Komisif
76	89	WINFREY	<i>And <b>we're</b> back to the question of how you prioritize. Do you wish you had started with the economy and not with health care? If you had to do it over?</i>	Direktif

77	99	WINFREY	<i>We'll be back. More with the president and First Lady when we come back. There are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States. Would you consider that?</i>	Komisif
78	163	WINFREY	<i>After a while, you think you're talking to (inaudible). We'll be right back. More in a moment. We're back with the president and First Lady, first time ever that's ever happened on the "Oprah" show, 25 years. I didn't think you could surprise me with anything new, particularly as we're almost, you know, almost to the end, 17 shows left (inaudible).</i>	Asertif
79	165	WINFREY	<i>And now the both of you sit here. What an honor. My grandmother is not turning over the grave, she got up and got dressed in the grave (inaudible). So we were talking about what it means to hold this office. And everybody knows that, <b>you know</b>, there's the pomp and the circumstance and you get to live in the White House. And when I interviewed you all at the White House for Christmas a year ago, you were talking about him coming home in a helicopter. So there are all these benefits. But at what sacrifice, do you think? What sacrifice has it taken on your... ?</i>	Asertif
80	186	WINFREY	<i>You know, if <b>we look behind</b>, you see those pictures? One of my favorites moments is that picture of you on the stage in Grant Park. What were you saying in that moment?</i>	Direktif
81	271	WINFREY	<i>We'll be right back</i>	Komisif
82	301	WINFREY	<i>We'll be right back</i>	Komisif

### 2.7 Gunakan identitas kelompok

83	246	WINFREY	<i>Yes. I heard you on the Bill King show the other day say that Malia was going to have to start doing laundry. And I went, really?</i>	Asertif
84	299	WINFREY	<i>The eyes on the prize</i>	Asertif

### 2.8 Berikan alasan

85	72	WINFREY	<i>You know, I woke up this morning, I was thinking, first of all, excited that you were coming. And I was thinking about every human being wakes up on the planet with the hope for that day to have as few problems as possible. You don't get that, that you wake up and all of</i>	Direktif
----	----	---------	--	----------

			<i>our problems become your problems. How do you compartmentalize and categorize them in such a way that you can carry that burden, because you still are, first and foremost, a human being who has this role that we elected you to, as President of the United States? But how do you do that?</i>	
86	99	WINFREY	<i>We'll be back. More with the president and First Lady when we come back. <b>There are a lot of people who would want you to run for the presidency of the United States. Would you consider that?</b></i>	Asertif
87	284	WINFREY	<i><b>Is that because -- I was reading last week. I didn't mean to interrupt</b></i>	Ekspresif

### 2.9 Melebih-lebihkan

88	259	WINFREY	<i>Well, I was -- I was a little nervous because, as I was saying, just the very idea of you being here and what this office means. So what's very interesting, I was saying to my staff before, that you all were here before. I think this is your third time on the show. And people were putting on mascara and stuff. <b>It's the office of the president, yes</b></i>	Asertif
----	-----	---------	---	---------

### 2.10 Gurauan

89	165	WINFREY	<i>And now the both of you sit here. What an honor. <b>My grandmother is not turning over the grave, she got up and got dressed in the grave (inaudible).</b> So we were talking about what it means to hold this office. And everybody knows that, you know, there's the pomp and the circumstance and you get to live in the White House. And when I interviewed you all at the White House for Christmas a year ago, you were talking about him coming home in a helicopter. So there are all these benefits. But at what sacrifice, do you think? What sacrifice has it taken on your... ?</i>	Asertif
----	-----	---------	--	---------

### 2.11 Hindari ketidaksetujuan

90	26	WINFREY	<i><b>Other things to do. But</b></i>	Asertif
----	----	---------	---------------------------------------	---------

## 2.12 Bersikap Optimistik

91	165	WINFREY	<p><i>And now the both of you sit here. What an honor. My grandmother is not turning over the grave, she got up and got dressed in the grave (inaudible).</i></p> <p><i>So we were talking about what it means to hold this office. And everybody knows that, you know, there's the pomp and the circumstance and you get to live in the White House. And when I interviewed you all at the White House for Christmas a year ago, you were talking about him coming home in a helicopter. So <b>there are all these benefits</b>. But at what sacrifice, do you think? What sacrifice has it taken on your... ?</i></p>	Asertif
92	253	WINFREY	<p><i><b>I don't think that's going to happen.</b> I think that you're doing an amazing -- you, too -- but you're doing an amazing job... ... of raising them. They're still... ... still themselves. They're still themselves. We'll be right back, more with the president and First Lady</i></p>	Asertif

## 3. STRATEGI KESOPANAN NEGATIF

### 3.1 Tuturan Tidak langsung

1	1	WINFREY	<p>The presidential motorcade just pulled into our studios on Carpenter Street. Everybody in the building has been screened and cleared for what is an historic moment for our show. So let's all just take this in for a moment. In 25 years, we have never had the leader of the free world, a sitting president, and First Lady together on our stage. And I am so honored that in these remaining days of the "Oprah" show they chose to be here. <b>Please welcome</b> home President Barack Obama and First Lady Michelle Obama</p>	Ekspresif
2	42	WINFREY	<p>Yes, and that -- <b>we may</b> -- it's confirmed, again, that you were born...</p>	Asertif
3	63	WINFREY	<p>Do you think... <b>Do you think</b> that there's a disconnection in general, in terms of sideshows and carnival barkers?</p>	Direktif
4	121	WINFREY	<p>Did you ever consider not? <b>Did you ever</b> -- was there ever a doubt that you would?</p>	Direktif
5	182	WINFREY	<p><b>So I would like to ask</b>, what do you know -- you know, in my magazine, at the end of them, I always talk about what I know for sure. What do you know for sure about marriage, being married now 18 years?</p>	Direktif

## 3.2 Hedges (pagar)

6	18	WINFREY	So when you -- <b>when you -- will you</b> go to the house today?	Direktif
7	165	WINFREY	And now the both of you sit here. What an honor. My grandmother is not turning over the grave, she got up and got dressed in the grave (inaudible). So we were talking about what it means to hold this office. And everybody knows that, you know, there's the pomp and the circumstance and you get to live in the White House. And when I interviewed you all at the White House for Christmas a year ago, you were talking about him coming home in a helicopter. So there are all these benefits. But at what sacrifice, <b>do you think?</b> What sacrifice has it taken on your... ?	Direktif
8		WINFREY	<i><b>Do you think .....</b> Do you think that there's a disconnection in general, in terms of sideshows and carnival barkers?</i>	Direktif
9	233	WINFREY	So this is a question, though, when -- and I <b>think</b> every person who has been able to do better than their parents in life is faced with this question. When you are raising children and you are -- you have access to everything and you are successful in your own life, how do you raise children who have their own sense of ambition, a sense of kindness, a sense of grace? How do you manage that.. ... especially in the world you all are in?	Asertif
10	253	WINFREY	I don't think that's going to happen. I <b>think</b> that you're doing an amazing -- you, too -- but you're doing an amazing job... ... of raising them. They're still... ... still themselves. They're still themselves. We'll be right back, more with the president and First Lady	Asertif
11	286	WINFREY	I was reading -- when I was reading the article about your mother, the story of your mother, and in that story, they talked about you being taken from Hawaii, after you were born there, and taken to Indonesia at six years old. And somebody who was with your mother witnessed kids calling you names and calling you out of (ph) your name because of the color of your skin. And your mother said, "Oh, let him be. He's used to it." <b>And I was wondering if</b> , growing up, with people making fun of you because of the color of your skin, gave you a thicker skin for all the things that you're dealing with now."	Asertif

12	293	WINFREY	Throwing stones. <b>If you had to critique yourself</b> , because sometimes criticism is valid, <b>if you had to critique</b> yourself on the past two and a half years?	Direktif
----	-----	---------	--	----------

### 3.3 Meminimalisir pembebanan

13	147	WINFREY	Yes. I just (inaudible) public -- do we have <b>a bit of</b> that public service announcement I saw -- you know you've made it when you're on "Sesame Street."	Direktif
----	-----	---------	--	----------

### 3.4 Memberikan rasa hormat

14	138	WINFREY	<b>Ms.</b> Robinson, do you feel like you're living in the bubble? Or can you get out of the bubble.	Direktif
15	312	WINFREY	Thank you, <b>Mr. President</b>	Ekspresif
16	314	WINFREY	Thank you, <b>Ms.</b> Obama	Ekspresif

17	284	WINFREY	Is that because -- I was reading last week. <b>I didn't mean to interrupt</b>	Ekspresif
----	-----	---------	---	-----------

### 3.5 Tidak mempribadikan penutur dan petutur

18	11	WINFREY	Does <b>it</b> still feel like home? Or does <b>it</b> feel like a place you used to live?	Direktif
19	42	WINFREY	<b>Yes</b> , and that -- we may -- <b>it's confirmed</b> , again, that you were born...	Asertif

### 3.6 Menominalkan pelaku

20	265	WINFREY	Has that been one of <b>your biggest disappointments</b> ?	Direktif
----	-----	---------	--	----------

### 3.7 Pesimis

21	163	WINFREY	After a while, you think you're talking to (inaudible). We'll be right back. More in a moment. We're back with the president and First Lady, first time ever that's ever happened on the "Oprah" show, 25 years. <b>I didn't think you could surprise me with anything new</b> , particularly as we're almost, you know, almost to the end, 17 shows left (inaudible).	Asertif
----	-----	---------	---	---------